

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2021 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2022 DAN 2021 (TIDAK DIAUDIT)**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2022 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2021 (AUDITED) AND
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
MARCH 31, 2022 AND 2021 (UNAUDITED)***

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Halaman/Pages	
Daftar Isi		Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6 - 7	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8 - 9	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10 - 107	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan	108 - 115	<i>Supplementary Information</i>



SURYA PERTIWI

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PT SURYA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 MARET 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2021 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
(TIDAK DIAUDIT)**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Tjahjono Alim
Alamat kantor : Jl. Letjen S. Parman Kav.81
RT.004 RW.009 Kota Bambu
Selatan Palmerah Jakarta Barat
DKI Jakarta 11420
Alamat Rumah: Jl. Permata Hijau Blok B/32
RT/RW.001/012 Kel.Grogol Utara,
Kec. Kebayoran Lama Jakarta
Telepon : (62 21) 2928585
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Irene Hamidjaja
Alamat kantor : Jl. Letjen S. Parman Kav.81
RT.004 RW.009 Kota Bambu
Selatan Palmerah Jakarta Barat
DKI Jakarta 11420
Alamat Rumah: Jl. Pulo Mas VI B/10
RT/RW.008/011 Kel. Kayu Putih,
Kec. Pulo Gadung Jakarta
Telepon : (62 21) 29298585
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

Tjahjono Alim
Presiden Direktur/President Director



Irene Hamidjaja
Direktur/Director

Jakarta, 18 Mei 2022/May 18, 2022

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS OF
PT SURYA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF MARCH 31, 2022 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2021 (AUDITED) AND
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
MARCH 31, 2022 AND 2021 (UNAUDITED)**

We, the undersigned:

1. Name : Tjahjono Alim
Office address : Jl. Letjen S. Parman Kav.81
RT.004 RW.009 Kota Bambu
Selatan Palmerah Jakarta Barat
DKI Jakarta 11420
Residential address: Jl. Permata Hijau Blok B/32
RT/RW.001/012 Kel. Grogol Utara,
Kec. Kebayoran Lama Jakarta
Telephone : (62 21) 29298585
Title : President Director
2. Name : Irene Hamidjaja
Office address : Jl. Letjen S. Parman Kav.81
RT.004 RW.009 Kota Bambu
Selatan Palmerah Jakarta Barat
DKI Jakarta 11420
Residential address: Jl. Pulo Mas VI B/10
RT/RW.008/011 Kel. Kayu Putih,
Kec. Pulo Gadung Jakarta
Telephone : (62 21) 29298585
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements;
2. The Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for the Company and its Subsidiaries' internal control system.

This statement is made in all truth.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c, 2e, 2f, 4	413.116.932.482	423.069.117.798	Cash and cash equivalents
Investasi pada obligasi		60.194.050.684	-	Investment in bonds
Piutang usaha	2c, 2e, 5			Trade receivables
Pihak ketiga - neto		533.613.662.233	469.397.841.980	Third parties - net
Pihak berelasi	2c, 2e, 2s 32a	19.844.100	88.800.375	Related parties
Piutang lain-lain	2c, 2e, 6			Other receivables
Pihak ketiga - neto		3.502.417.391	852.871.814	Third parties - net
Pihak berelasi	2s, 32b	178.045.916	173.760.398	Related parties
Persediaan - neto	2g, 7	404.592.860.075	383.032.775.214	Inventories - net
Uang muka	8	5.173.219.075	7.833.847.573	Advances
Biaya dibayar di muka	2h, 9	3.300.384.602	934.676.036	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	2r, 17a	14.902.547.600	220.863.556	Prepaid tax
TOTAL ASET LANCAR		1.438.593.964.158	1.285.604.554.744	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing Rp 39.318.548.145 dan Rp 34.460.152.973 pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021	2, 11	136.417.924.938	142.306.115.108	Right of use assets - net of accumulated depreciation of Rp 39,318,548,145 and Rp 34,460,152,973 as of March 31, 2022 and December 31, 2021, respectively
Taksiran tagihan pajak	2r, 17g	1.746.005.226	1.746.005.226	Estimated claims for tax refund
Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	10	117.295.026.557	113.129.859.136	Advances for purchase of property, plant and equipment and investment properties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing Rp 250.758.545.655 dan Rp 231.500.529.381 pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021	2i, 12	1.014.184.052.348	1.030.101.381.857	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 250,758,545,655 and Rp 231,500,529,381 as of March 31, 2022 and December 31, 2021, respectively
Properti investasi	2k, 13	533.909.855.887	537.673.037.303	Investment properties
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing Rp 6.680.429.824 dan Rp 5.912.750.343 pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021	2l, 14	5.246.868.921	6.014.548.472	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 6,680,429,824 and Rp 5,912,750,343 as of March 31, 2022 and December 31, 2021, respectively
Aset pajak tangguhan	2r, 17h	25.996.911.050	25.711.160.550	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	2c	1.171.988.454	1.171.988.453	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		1.835.968.633.381	1.857.854.096.105	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		3.274.562.597.539	3.143.458.650.849	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				CURRENT
JANGKA PENDEK				LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2c, 2e, 19	82.120.000.000	82.120.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha	2c, 2e, 15			Trade payables
Pihak ketiga		15.821.932.678	12.531.915.990	Third parties
Pihak berelasi	2s, 32	450.317.043.125	407.416.854.395	Related parties
Utang lain-lain	2c, 2e, 16			Other payables
Pihak ketiga		18.920.685.445	21.428.168.914	Third parties
Pihak berelasi	2s, 32	19.783.336	12.360.000	Related party
Biaya yang masih harus dibayar	2e, 18	49.341.827.047	11.193.634.533	Accrued expenses
Utang pajak	2r, 17b	40.962.672.870	33.755.463.544	Taxes payable
Uang muka dan jaminan				Advances and deposits
dari pelanggan	20	149.025.510.197	148.609.486.827	from customers
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2n, 23a	6.683.556.850	6.716.639.843	Short-term employee benefits liability
Utang jangka panjang				Current maturities of
yang jatuh tempo dalam satu tahun:				long-term debts:
Pinjaman jangka panjang	21	206.998.088	436.657.016	Long-term loans
Utang pembiayaan konsumen	2c, 2e, 22	702.295.600	1.045.301.289	Consumer financing payable
Utang bank	2c, 2e, 19	49.474.577.011	49.474.577.011	Bank loans
Liabilitas sewa	2p, 11	17.877.946.851	18.072.538.478	Lease liabilities
TOTAL LIABILITAS				TOTAL CURRENT
JANGKA PENDEK		881.474.829.098	792.813.597.840	LIABILITIES
LIABILITAS				NON-CURRENT
JANGKA PANJANG				LIABILITIES
Utang jangka panjang				Long-term debts -
setelah dikurangi bagian yang				net of current maturities:
jatuh tempo dalam setahun:				Long-term loans
Pinjaman jangka panjang	21	-	-	Consumer financing payables
Utang pembiayaan konsumen	2c, 2e, 22	-	-	Bank loans
Utang bank	2c, 2e, 19	118.441.034.404	130.809.678.657	Lease liabilities
Liabilitas sewa	2p, 11	115.961.074.081	121.587.611.851	Long-term employee benefits liability
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2n, 23	47.219.994.648	45.380.859.139	
TOTAL LIABILITAS				TOTAL NON-CURRENT
JANGKA PANJANG		281.622.103.133	297.778.149.647	LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		1.163.096.932.231	1.090.591.747.487	TOTAL LIABILITIES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar -				Authorized -
8.000.000.000 saham				8,000,000,000 shares
dengan nilai nominal				with par value of
Rp 100 per saham				Rp 100 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid -
2.700.000.000 saham	24	270.000.000.000	270.000.000.000	2,700,000,000 shares
Tambahan modal disetor	25	704.485.563.169	704.485.563.169	Additional paid in capital
Cadangan umum	26	5.000.000.000	5.000.000.000	General reserve
Saldo laba		388.134.100.206	337.199.202.006	Retained earnings
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:				Total equity attributable to:
Pemilik entitas induk		1.367.619.663.375	1.316.684.765.175	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	2d, 27	743.846.001.933	736.182.138.187	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		2.111.465.665.308	2.052.866.903.362	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		3.274.562.597.539	3.143.458.650.849	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Three-Month Ended
March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 March 2021/ March 31, 2021	
PENDAPATAN NETO	2o, 28	671.619.778.364	556.474.608.758	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2o, 29	(485.671.955.368)	(384.663.630.146)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		185.947.822.996	171.810.978.612	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2o			OPERATING EXPENSES
Penjualan	30	(66.242.159.657)	(59.222.354.856)	Selling
Umum dan administrasi	31	(45.845.305.513)	(45.640.989.738)	General and administrative
TOTAL BEBAN USAHA		(112.087.465.170)	(104.863.344.594)	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		73.860.357.826	66.947.634.018	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga		4.029.477.122	2.310.877.196	Interest income
Kenaikan (penurunan) dari perubahan nilai wajar properti investasi	2k, 13	(1.600.000.000)	-	Increase (decrease) in fair value of investment properties
Laba penjualan aset tetap	12	-	446.045.228	Gain on sale of property, plant and equipment
Laba (rugi) selisih kurs - neto		40.242.440	(81.030.758)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban bank		(72.509.734)	(108.266.192)	Bank charges
Beban bunga hak sewa guna aset	11	(2.414.989.714)	(2.465.269.095)	Interest expense on right-of-use assets
Beban bunga pinjaman pemegang saham		-	-	Interest expense on loan to shareholders
Beban bunga atas pinjaman bank	2e	(3.910.890.375)	(2.630.937.253)	Interest expense on bank loans
Lain-lain - neto		683.839.494	2.324.498.646	Others - net
Beban lain-lain - Neto		(3.244.830.767)	(204.082.228)	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN		70.615.527.059	66.743.551.790	PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX
BEBAN PAJAK FINAL	2r	(1.903.046.570)	(1.847.336.211)	FINAL TAX EXPENSE
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		68.712.480.489	64.896.215.579	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	2r, 17	(10.113.718.543)	(11.311.560.933)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA NETO TAHUN BERJALAN		58.598.761.946	53.584.654.646	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Item that will not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		-	-	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	17e	-	-	Related income tax
Pendapatan Komprehensif Lain - Setelah Dikurangi Pajak		-	-	Other Comprehensive Income - Net of Tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		55.598.761.946	53.584.654.646	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Three-Month Ended
March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 March 2021/ March 31, 2021	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik Entitas Induk		50.934.898.200	51.440.837.281	Owners of the parent
Kepentingan Non-Pengendali		7.663.863.746	2.143.817.365	Non-controlling interest
		58.598.761.946	53.584.654.646	
Total laba komprehensif yang akan diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Entitas Induk		50.934.898.200	51.440.837.281	Owners of the parent
Kepentingan Non-Pengendali		7.663.863.746	2.143.817.365	Non-controlling interest
		58.598.761.946	53.584.654.646	
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2u, 38	18,86	19,05	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF PARENT COMPANY

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CHANGES IN EQUITY**
For the Three-Month Ended
March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**Ditribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Attributable to the Owners of the Parent**

		Modal saham/ Share capital (Catatan 24/ Note 24)	Tambahan modal disetor / Additional paid in capital (Catatan 25/ Note 25)	Cadangan umum/ General reserve (Catatan 26/ Note 26)	Saldo laba/ Retained Earnings	Total/ Total	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling interest	Ekuitas - Neto/ Equity - Net	
Catatan/ Notes									
Saldo 1 Januari 2021		270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	232.236.404.582	1.211.721.967.751	729.333.975.667	1.941.055.943.418	Balance as of January 1, 2021
Dividen	24	-	-	-	-	-	-	-	Dividends
Penambahan modal pada entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	Issuance of shares in subsidiaries
Laba netto tahun berjalan		-	-	-	51.440.837.281	51.440.837.281	2.143.817.365	53.584.654.646	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lainnya:									Other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	23	-	-	-	-	-	-	-	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	17e	-	-	-	-	-	-	-	Related income tax
Saldo 31 Maret 2021		270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	283.677.241.863	1.263.162.805.032	731.477.793.032	1.994.640.598.064	Balance as of March 31, 2021

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CHANGES IN EQUITY (Continued)**
For the Three-Month Ended
March 31, 2022, and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**Ditribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Attributable to the Owners of the Parent**

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital (Catatan 24/ Note 24)	Tambahan modal disetor / Additional paid in capital (Catatan 25/ Note 25)	Cadangan umum/ General reserve (Catatan 26/ Note 26)	Saldo laba/ Retained Earnings	Total/ Total	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling interest	Ekuitas - Neto/ Equity - Net	
Saldo 1 Januari 2022		270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	337.199.202.006	1.316.684.765.175	736.182.138.187	2.052.866.903.362	Balance as of January 1, 2022
Dividen	24	-	-	-	-	-	-	-	Dividends
Dividen pada entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	Dividends in subsidiaries
Laba neto tahun berjalan		-	-	-	50.934.898.200	50.934.898.200	7.663.863.746	58.598.761.946	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lainnya:									Other comprehensive income:
Pengukuran kembali									Remeasurement of
liabilitas imbalan kerja	23	-	-	-	-	-	-	-	employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	17e	-	-	-	-	-	-	-	Related income tax
Saldo 31 Maret 2022		270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	388.134.100.206	1.367.619.663.375	743.846.001.933	2.111.465.665.308	Balance as of March 31, 2022

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS**
For the Three-Month Ended
March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 March 2021/ March 31, 2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		607.888.937.756	554.785.885.501	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(543.778.527.971)	(367.546.986.795)	Cash paid to suppliers and employees
Penerimaan dari (pembayaran untuk) operasi lainnya		24.795.242.760	(7.261.210.583)	Cash received (cash paid) for operating expenses
Kas diperoleh dari operasi		88.905.652.545	179.977.688.123	Cash generated from operations
Penerimaan bunga		4.029.477.122	2.310.877.196	Interest received
Penerimaan atas pengembalian pajak		-	-	Receipt from claim for tax refund
Pembayaran bunga liabilitas sewa		(2.414.989.714)	(5.172.688.881)	Interest paid on lease liabilities
Pembayaran bunga		(3.910.890.375)	(283.644.119)	Interest paid on bank loans
Pembayaran pajak penghasilan badan		(10.399.469.043)	(11.605.127.133)	Corporate income tax paid
Pembayaran pajak final		(1.903.046.570)	-	Final tax paid
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		74.306.733.966	165.227.105.186	Net Cash From Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	12	-	446.045.228	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Pembayaran Pajak Pertambahan Nilai		-	-	Payment of Value Added Tax
Perolehan aset tetap	12	(3.340.686.765)	(9.656.118.632)	Acquisition of property, plant and equipment
Perolehan aset takberwujud	14	-	-	Acquisition of intangible assets
Perolehan properti investasi	13	2.163.181.416	(201.327.555)	Acquisition of investment properties
Pembayaran kewajiban terkait dengan perolehan aset tetap		-	-	Payment of liabilities related with acquisition of property, plant and equipment
Biaya pinjaman yang dibayar yang dikapitalisasi ke dalam aset tetap	12	-	-	Borrowing cost paid capitalized to property, plant and equipment
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi		(4.165.167.421)	(6.032.820.285)	Payment for advance for purchase of Property, plant and equipment and Investment properties
Penghapusan hak guna usaha		-	6.548.424.676	Disposal right of used assets
Pembayaran untuk investasi		(60.194.050.684)	-	Payment for investment
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(65.536.723.454)	(8.895.796.568)	Net Cash Used in Investing Activities

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (Continued)
For the Three-Month Ended
March 31, 2022 and 2021(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 March 2021/ March 31, 2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	24	-	-	Dividends paid
Penerimaan atas utang bank jangka pendek		-	-	Proceeds from short-term bank loan
Pembayaran utang bank jangka pendek		-	-	Payment of short-term bank loan
Penerimaan atas utang bank jangka panjang		240.159.414	-	Proceeds from long-term bank loan
Pembayaran utang bank jangka panjang		(12.368.644.253)	(220.783.605)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran atas utang pembiayaan konsumen		(812.824.031)	(290.475.000)	Payment of consumer financing payable
Penerimaan dari pinjaman jangka panjang		-	-	Receipt from long-term loan
Pembayaran untuk pinjaman jangka panjang		-	-	Payment for long-term loan
Pembayaran liabilitas sewa		(5.821.129.397)	(6.532.782.254)	Payment of leased liabilities
Penerimaan dari pinjaman pihak berelasi		-	-	Proceeds from loan from related party
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		(18.762.438.267)	(7.044.040.859)	Net Cash From Financing Activities
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas		40.242.440	(81.030.758)	Effect of foreign exchange on cash and cash equivalents
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS		(9.952.185.316)	149.206.237.001	NET INCREASE (DECREASE) ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		423.069.117.798	217.898.189.555	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		413.116.932.482	367.104.426.556	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Surya Pertiwi Tbk ("Perusahaan") yang sebelumnya bernama PT Surya Nusantara didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 5 Juli 1978 dan diumumkan dalam lembar Berita Negara No. 172, Tambahan No. 31 tanggal 17 April 1979 berdasarkan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., No. 1. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.Y.A.5/395/17 tanggal 21 Desember 1978. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 60 tanggal 12 Juni 2020 dari Christina Dwi Utami, SH, Mhum, Mkn, tentang perubahan susunan Direktur Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0098593.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 23 Juni 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bidang industri sanitasi porselen, industri furnitur dari kayu, industri furnitur lainnya, pengerjaan lantai, dinding, peralatan sanitasi dan plafon dan *real estate* yang dimiliki sendiri atau disewa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada 6 Desember 1978.

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Multifortuna Asindo, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia sedangkan entitas induk utama perusahaan adalah PT Marindo Inticor yang juga didirikan dan berdomisili di Indonesia.

Perusahaan berdomisili di Jalan Letjen S Parman Kav.81 Jakarta Barat 11420.

Penawaran umum saham Perusahaan

Pada tanggal 3 Mei 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner OJK melalui Surat No. S-39/D.04/2018 perihal Pemberitahuan Pernyataan Pendaftaran Saham PT Surya Pertiwi Tbk.

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 700.000.000 saham-saham barunya dengan nilai nominal Rp 100 per saham melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran Rp 1.160 per saham yang dinyatakan efektif pada tanggal 3 Mei 2018.

1. GENERAL INFORMATION

The Company's Establishment

PT Surya Pertiwi Tbk (the "Company") formerly PT Surya Nusantara was established in the Republic of Indonesia on July 5, 1978 and was published in State Gazette No. 172, Supplement No. 31 dated April 17, 1979 based on Notarial Deed No. 1 of Hendra Karyadi, S.H. The deed of establishment has been approved by Ministry of Law and Human Rights of Indonesia based on Decree No.Y.A.5/395/17 dated December 21, 1978. The Articles of Association has been amended several times, the latest amendment of which is based on the Notarial Deed No. 60 dated June 12, 2020 of Christina Dwi Utami, SH, Mhum, Mkn, regarding change in the composition of the Company's Boards of Directors. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-0098593.AH.01.11 Year 2020 dated June 23, 2020.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company shall mainly engage in porcelain sanitary industry, wood furnitures industry, others furnitures industry, flooring, walling, sanitary and ceiling equipment and self-owned or leased real estate. The Company started its commercial operations on December 6, 1978.

The Company's immediate parent company is PT Multifortuna Asindo, incorporated and domiciled in Indonesia and its ultimate parent company is PT Marindo Inticor also incorporated and domiciled in Indonesia.

The Company is located in Jalan Letjen S Parman Kav.81 Jakarta Barat 11420.

Public offering of the Company's shares

On May 3, 2018, the Company received effective statement from Board of Commissioner OJK through Letter No. S-39/D.04/2018 about Notification of Effectivity Registration of PT Surya Pertiwi Tbk's public offering of shares

The Company conducted its initial public offering of 700,000,000 shares with par value of Rp 100 per share through Indonesian Stock Exchange with offering price of Rp 1,160 per share effective on May 3, 2018.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Mardjoeki Atmadiredja
Usman Andy
Goh Poh Heng

Direksi

Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur Independen

Tjahjono Alim
Efendy Gojali
Willianto Alim
Benny Suryanto
Umarsono Andy
Irene Hamidjaja
Reinhart Muljadi
Johan Gojali
Iwan Tjahjadi
Prof. Dr. Gunadi, Msc., Ak.

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

Goh Poh Heng
Gunawan Sumana
Paulus Soelistyo

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Grup memiliki karyawan tetap masing-masing sebanyak 376 dan 410 orang.

Struktur Grup

Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan secara langsung pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Nama Entitas / Company's Name	Bidang Usaha/ Business Sector	Domisili/ Domicile	Tanggal Pendirian/ Date of establishment	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
				31 Maret 2022 / March 31 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Maret 2022 / March 31 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN)	Industri dan Perdagangan/ Industry and Trading	Surabaya	21 Oktober 2011/ October 21, 2011	51%	51%	1.043.478.124.201	1.045.603.987.050
PT Surya Graha Pertiwi (SGP)	Pembangunan/ Construction	Jakarta	21 Oktober 2011/ October 21, 2011	50%	50%	855.875.722.156	852.362.174.541

PT Surya Pertiwi Nusantara mulai beroperasi secara komersial pada Februari 2018.

PT Surya Graha Pertiwi mulai beroperasi secara komersial pada Agustus 2018.

Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen Perusahaan pada tanggal 18 Mei 2022.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Vice President Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director
Independent Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the Group has approximately 376 and 410 permanent employees, respectively.

The Group structure

The Subsidiaries controlled directly by the Company as of March 31, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

PT Surya Pertiwi Nusantara started its commercial operations in February 2018.

PT Surya Graha Pertiwi started its commercial operations in August 2018.

Completion of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's management on May 18, 2022.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Surya Pertiwi Tbk dan entitas anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Maret 2021, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2022.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah Indonesia, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements PT Surya Pertiwi Tbk and subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Regulation No. VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosure of Financial Statements of listed or Public Company.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended March 31, 2021, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2022.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**b. Amendemen/Penyesuaian Standar Berlaku Efektif
pada Tahun Berjalan**

Pada tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amandemen PSAK baru yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021. Penerapan amandemen standar ini tidak mengakibatkan perubahan pada kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- Amendemen PSAK 73 – Konsesi sewa terkait Covid-19 setelah 30 Juni 2021

Amendemen tersebut memberikan kebijakan praktis kepada penyewa dalam menghitung konsesi sewa yang terjadi sebagai akibat langsung dari Covid-19, dengan memperkenalkan kebijakan praktis pada PSAK 73. Kebijakan praktis memungkinkan penyewa untuk memilih untuk tidak menilai apakah konsesi sewa terkait Covid-19 adalah modifikasi sewa. Penyewa yang melakukan pemilihan ini harus memperhitungkan setiap perubahan pembayaran sewa yang dihasilkan dari konsesi sewa terkait Covid-19 dengan cara yang sama seperti menghitung perubahan yang menerapkan PSAK 73 jika perubahan tersebut bukan modifikasi sewa. Amendemen ini berlaku efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020, dengan penerapan dini diizinkan.

c. Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar, interpretasi dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 April 2021

- PSAK 73 (Amendemen) Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19 setelah 30 Juni 2021

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- PSAK 22 (Amendemen) Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual
- PSAK 57 (Amendemen) Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- Penyesuaian Tahunan 2021 atas PSAK (amendemen PSAK 69 Agrikultur, PSAK 71 Instrumen Keuangan, dan PSAK 73 Sewa)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Amendments to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied new a number of amendments to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2021. The adoption of these amendments to standards does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- *Amendment PSAK 73 – Covid-19 related lease concession*

The amendment provides practical expedient to lessees in accounting for rent concessions occurring as a direct consequence of Covid-19, by introducing a practical expedient to PSAK 73. The practical expedient permits a lessee to elect not to assess whether a Covid-19-related rent concession is a lease modification. A lessee that makes this election shall account for any change in lease payments resulting from the Covid-19-related rent concession the same way it would account for the change applying PSAK 73 if the change were not a lease modification. The amendment is effective for annual periods beginning on or after June 1, 2020, with early application permitted.

c. Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after April 1, 2021

- *PSAK 73 (Amendment) Leases: Covid-19-Related Rent Concessions beyond June 30, 2021*

Effective for periods beginning on or after January 1, 2022

- *PSAK 22 (Amendment) Business Combinations: References to the Conceptual Framework*
- *PSAK 57 (Amendment) Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts*
- *2021 Annual Improvements to PSAK (amendments to PSAK 69 Agriculture, PSAK 71 Financial Instruments, and PSAK 73 Leases)*

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**c. Amendemen/Penyesuaian Standar Telah
Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)**

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- PSAK 1 (Amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- PSAK 16 (Amendemen) Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- PSAK 25 (Amendemen) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi
- PSAK 1 (Amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi
- PSAK 46 (Amendemen) Pajak Penghasilan: Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari amendemen/penyesuaian standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

**d. Klasifikasi lancar/jangka pendek dan tidak lancar/
jangka panjang**

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**c. Amendments/Improvements to Standards Issued
not yet Adopted (continued)**

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- PSAK 1 (Amendment) Presentation of financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current
- PSAK 16 (Amendment) Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use
- PSAK 25 (Amendment) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates
- PSAK 1 (Amendment) Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies
- PSAK 46 (Amendment) Income Taxes: Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these amendments/improvements to standards issued not yet adopted on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

d. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Secara spesifik, Grup mengendalikan investee jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*)
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Perusahaan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investasi tersebut:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Principles of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Parent Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiary, more than half of the voting power of an entity.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee).
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
- Rights arising from other contractual arrangements.
- The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Grup dan pada kepentingan non pengendali ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Perusahaan akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Principles of consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between Group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- recognizes the fair value of the consideration received;*
- recognizes the fair value of any investment retained;*
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Instrumen keuangan

Grup mengklasifikasikan instrument keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui PKL ("FVTOCI"), dan (iii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, jaminan pelanggan, utang pembiayaan konsumen, utang bank jangka panjang dan liabilitas sewa yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Financial instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Classification

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss ("FVTPL"), or (iii) fair value through OCI ("FVTOCI").

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current assets classified as loans and receivables. The Group does not have financial assets that are measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

ii. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term loans, consumer financing payable, long-term bank loans and lease liabilities classified as financial liabilities measured at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai solely payment of principal and interest (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan Grup diklasifikasikan dalam empat kategori. Semua aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrument utang).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement

i. Financial assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories. All the Group's financial assets are classified as financial assets at amortized cost (debt instruments).

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

ii. Liabilitas keuangan

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Seluruh liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan PKL konsolidasian hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman bunga dan pinjaman lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial assets (continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

ii. Financial liabilities

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

All the Group's financial liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has not designated any financial liabilities at FVTPL. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and OCI when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (bid or ask prices) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Financial instruments (continued)

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Impairment of financial assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya *default* (sepanjang umur ECL).

Untuk piutang usaha, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

f. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Financial instruments (continued)

Derecognition

i. Financial asset

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- a. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- b. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

g. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Financial instruments (continued)

Derecognition (continued)

ii. Financial liability

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

g. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability or;
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

h. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Fair value measurement (continued)

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

h. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all investments with maturities of three months or less from the date of purchase and are not used as collateral and are not restricted.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata tertimbang yang meliputi biaya pembelian, biaya konversi untuk persediaan barang jadi meliputi proses produksi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan estimasi biaya untuk memperoleh dan menjual persediaan barang jadi.

Cadangan penurunan nilai karena keusangan persediaan berdasarkan analisa umur persediaan yang bersangkutan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

j. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada beban operasional selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset tetap

Aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	20
Patung	20
Mesin	16
Kendaraan	4 - 5
Peralatan pabrik	4
Peralatan dan perabot	4
Perbaikan prasarana	10

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Cost is determined based on the weighted average method which includes cost of purchase, conversion costs on finished goods manufactured by the Group and other costs necessary to bring the inventories to their present location and condition.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale of finished goods.

An allowance for obsolescence for inventories is provided based on an aging analysis of the respective inventories and a review of the condition of inventories at the end of the year.

j. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

k. Property, plant and equipment

Property, plant and equipment, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

<i>Buildings and infrastructures</i>
<i>Statue</i>
<i>Machineries</i>
<i>Vehicles</i>
<i>Factory tools</i>
<i>Equipment and furniture</i>
<i>Leasehold improvements</i>

Land is stated at cost and not depreciated. Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset tetap dalam pembangunan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Setelah penerapan PSAK 73, Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomi yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

l. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan digunakan sesuai tujuannya atau dijual dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya aset yang bersangkutan.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga yang ditanggung oleh Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

k. Property, plant and equipment (continued)

Construction in progress is stated at cost and is presented as part of property, plant and equipment. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate property, plant and equipment account when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

Upon adoption of PSAK 73, the Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 16, "Property, plant and equipment".

The carrying value of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at the end of each reporting period, with the effect of any changes in estimates accounted for on a prospective basis.

l. Borrowing costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of an asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalized as part of the cost of the respective assets.

All other borrowing costs are expensed in the period they occur. Borrowing costs consist of interest that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Properti investasi

Properti yang dimiliki untuk disewakan dalam jangka panjang atau untuk kenaikan harga atau keduanya, dan yang tidak ditempati oleh perusahaan-perusahaan di Grup konsolidasian diklasifikasikan sebagai properti investasi. Properti investasi juga mencakup properti yang sedang dikonstruksi atau dikembangkan untuk digunakan sebagai properti investasi di masa depan.

Properti investasi awalnya diukur berdasarkan biayanya, termasuk biaya transaksi yang terkait dan biaya pinjaman yang berlaku.

Setelah pengakuan awal, properti investasi dicatat sebesar nilai wajarnya. Properti investasi yang sedang dalam pengembangan ulang untuk penggunaan lebih lanjut sebagai properti investasi atau ketika pasar menjadi kurang aktif tetap dicatat sebesar nilai wajarnya.

Nilai wajar didasarkan kepada harga pasar aktif, disesuaikan, jika perlu, dengan perbedaan alam, lokasi atau kondisi dari aset tersebut. Jika informasi tersebut tidak tersedia, Grup menggunakan metode penilaian alternative, seperti harga terbaru di pasar yang kurang aktif atau proyeksi arus kas yang didiskontokan. Penilaian dilakukan pada tanggal neraca oleh penilai ahli dengan kualifikasi yang diakui dan relevan dan memiliki pengalaman terbaru atas lokasi dan kategori dari properti investasi dinilai. Penilaian ini membentuk dasar untuk nilai tercatat pada laporan keuangan konsolidasian.

Penambahan selanjutnya dikapitalisasi ke nilai tercatat aset hanya ketika ada keuntungan ekonomi di masa yang akan datang dapat dinikmati oleh Grup dari penambahan tersebut dan hal tersebut dapat diukur secara andal. Biaya perbaikan dan perawatan lainnya akan menjadi biaya saat terjadi. Ketika bagian dari properti investasi digantikan, nilai tercatat dari bagian yang digantikan tersebut akan dihapus.

Perubahan nilai wajar diakui di laba rugi. Properti investasi tidak diakui ketika dilepas.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

m. Investment properties

Property that is held for long-term rental yields or for capital appreciation or both, and that is not occupied by the companies in the consolidated Group, is classified as investment property. Investment property also includes property that is being constructed or developed for future use as investment property.

Investment property is measured initially at its cost, including related transaction costs and where applicable borrowing costs.

After initial recognition, investment property is carried at fair value. Investment property that is being redeveloped for continuing use as investment property or for which the market has become less active continues to be measured at fair value.

Fair value is based on active market prices, adjusted, if necessary, for differences in the nature, location or condition of the specific asset. If this information is not available, the Group uses alternative valuation methods, such as recent prices on less active markets or discounted cash flow projections. Valuations are performed as of the financial position date by professional valuers who hold recognised and relevant professional qualifications and have recent experience in the location and category of the investment property being valued. These valuations form the basis for the carrying amounts in the consolidated financial statements.

Subsequent expenditure is capitalised to the asset's carrying amount only when it is probable that future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. All other repairs and maintenance costs are expensed when incurred. When part of an investment property is replaced, the carrying amount of the replaced part is derecognized.

Changes in fair values are recognised in the profit or loss. Investment properties are derecognised when they have been disposed.

An investment property should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of an investment property is credited or charged to operations in the year the asset is derecognized.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Properti investasi (lanjutan)

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, ada perubahan penggunaan, yang dibuktikan dengan berakhirnya properti Investasi diukur pada awalnya sebesar biaya perolehannya, termasuk biaya transaksi terkait dan di mana biaya pinjaman yang berlaku sewa operasi kepada pihak lain atau akhir konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Perusahaan mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

n. Aset takberwujud

Aset takberwujud pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonominya dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi adanya penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi ditelaah setidaknya setiap akhir periode pelaporan.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya: (a) pada saat dijual atau (b) ketika tidak ada manfaat ekonomis dimasa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Grup terdiri dari lisensi atas peranti lunak yang memiliki taksiran masa umur ekonomis 4 tahun.

o. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi total terpulihkan aset tersebut.

Rugi penurunan nilai diakui sebagai rugi tahun berjalan, kecuali untuk aset non-keuangan yang dicatat dengan nilai penilaian kembali.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

m. Investment properties (continued)

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of Investment property is measured initially at its cost, including related transaction costs and where applicable borrowing costs owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sell.

For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the Group uses the cost method at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group shall record the investment property in accordance with the property, plant and equipment policies up to the date of change in use.

n. Intangible assets

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses. It is amortized on a straight-line basis over their economic useful life and assessed for impairment whenever there is an indication that may be impaired. The amortization period and method are reviewed at least at the end of each reporting period.

An intangible asset is derecognized: (a) upon disposal or (b) when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

The Group's intangible asset consists of license for software which has estimated useful life of 4 years.

o. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Impairment losses are recognized in the current year's profit or loss, unless non-financial assets carried at revalued amounts.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

o. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Rugi penurunan nilai tersebut harus dipulihkan jika telah terjadi perubahan dalam perkiraan yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan dari aset non-keuangan. Kerugian penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas bahwa nilai tercatat aset non-keuangan yang tidak melebihi nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

p. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Manfaat imbalan pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

o. Impairment of non-financial assets (continued)

An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimate used to determine the recoverable amount of a non-financial asset. An impairment loss is only reversed to the extent that the non-financial asset's carrying amount does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss.

p. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined benefit plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Imbalan kerja (lanjutan)

Manfaat imbalan pasti (lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

q. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan produk diakui pada saat pengendalian aset dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penyerahan produk. Jangka waktu kredit normal adalah 30 hingga 90 hari setelah pengiriman.

Perusahaan mempertimbangkan apakah ada janji lain dalam kontrak yang merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah yang perlu dialokasikan sebagian dari harga transaksi (misalnya garansi). Dalam menentukan harga transaksi untuk penjualan produk, Perusahaan mempertimbangkan pengaruh dari imbalan variabel, keberadaan komponen pendanaan yang signifikan, imbalan non-kas, dan utang imbalan kepada pelanggan (jika ada).

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa operasi dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui dalam pendapatan sesuai dengan sifat operasinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Employee benefits (continued)

Defined benefit plan (continued)

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

q. Revenue and expense recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Sales of goods

Revenue from sale of products is recognized at the point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally on delivery of the product. The normal credit term is 30 to 90 days upon delivery.

The Company considers whether there are other promises in the contract that are separate performance obligations to which a portion of the transaction price needs to be allocated (e.g., warranties). In determining the transaction price for the sale of product, the Company considers the effects of variable consideration, the existence of significant financing components, non-cash consideration, and consideration payable to the customer (if any).

Rental income

Rental income arising from operating leases is accounted on a straight-line basis over their lease terms and it is included in revenue due to its operating nature.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Saldo kontrak

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Pendapatan diterima di muka"

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

r. Sewa

Sebagai lessee

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-panjang (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Revenue and expense recognition (continued)

Contract balances

Payment of the transaction price differs for each contract. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Trade receivables" and contract liabilities are presented under "Advances and deposits from customers"

Expenses

Expenses are recognized as incurred (accrual basis).

r. Lease

As lessee

The Groups assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Sewa (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Group mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Group dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

r. Lease (continued)

As lessee (continued)

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Aset hak guna selanjutnya diukur dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa

	Tahun/Years
Tanah	30
Kantor	30
Gudang	5

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Sewa Grup tidak mengandung komponen non-sewa.

Sebagai lessor

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa properti investasinya.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

r. Lease (continued)

As lessee (continued)

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Right-of-use assets are depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term, as follows:

	Land
	Office
	Warehouse

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group's lease does not contain non-lease components.

As lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to its investment property.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

s. Transaksi dalam mata uang asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah diakui dalam laba rugi konsolidasi periode berjalan, kecuali untuk laba atau rugi pertukaran yang timbul dari penjabaran laporan keuangan operasi asing ke mata uang penyajian Grup, yang diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Nilai tukar yang digunakan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022
1 Pounsterling Inggris (GBP)	18.853,90
1 Euro (EUR)	16.003,46
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	14.349,01
1 Yen Jepang (JPY)	117,94

t. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

s. Foreign currency transactions and balances

The accounting records of the Group are maintained in Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such dates. Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current period consolidated profit or loss, except for the exchange gains and losses arising on the translation of the foreign operation's financial statements into the presentation currency of the Group, which are recognized directly in other comprehensive income.

The exchange rates used as of March 31, 2022 and December 31, 2021 were as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
19.200,39		Pound Sterling 1 (GBP)
16.126,84		Euro 1 (EUR)
14.269,01		United States Dollar 1 (USD)
123,89		Japanese Yen 1 (JPY)

t. Income taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

t. Income taxes (continued)

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Tetapi, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam penghitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga diakui adanya aset dan liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan yang diakui menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayarkan dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak pada laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

u. Transaksi dengan pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

t. Taxation (continued)

Final tax

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax assets and liability are recognized.

If the recorded value of an asset or liability related to final income tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as deferred tax assets or deferred tax liability.

The tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total revenue recognized during the year for accounting purposes.

The difference between the amount of final income tax paid and the amount charged as tax expense in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income is recognized either as prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

u. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or,
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup: (lanjutan)

- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Group atau entitas yang terkait dengan Grup.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada Induk Perusahaan dari Grup.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan 32.

v. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

u. Transactions with related parties (continued)

A related party is a person or entity that is related to the Group: (continued)

- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
- (vii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties

All material transactions and balances with related parties are disclosed in Note 32.

v. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

w. Laba Neto per Saham Dasar

Jumlah laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

x. Biaya emisi saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat disajikan sebagai pengurang dari "Tambahan Modal Disetor" pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan pada laporan ini dan pengungkapan terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen membentuk beberapa pertimbangan dibawah ini, yang memiliki pengaruh yang signifikan pada jumlah - jumlah yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian:

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' ("SPPI") dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

w. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

x. Share issuance cost

Costs incurred related to issuance of the Company's shares to public, are deducted from "Additional Paid-in Capital" as a component of equity in the consolidated statement of financial position.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi instrumen keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 (mulai 1 Januari 2020) dan PSAK 55 (sebelum 1 Januari 2020) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2.

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian – Grup sebagai penyewa

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada terjadinya.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Classification of financial instruments

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2.

Determining the lease term of contracts with renewal and termination options – the Group as lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as occurred.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Provisi ekspektasi kerugian kredit piutang usaha dan kontrak aset

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL untuk piutang usaha dan aset kontrak. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa.

Matriks provisi pada awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar Grup yang diamati secara historis. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*). Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi (yaitu, pendapatan domestik bruto) diekspektasikan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar di sektor manufaktur, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi perkiraan masa depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili gagal bayar pelanggan yang sebenarnya di masa depan.

Informasi mengenai ECL pada piutang usaha dan kontrak aset Grup diungkapkan dalam Catatan 5.

Estimasi IBR untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

Revaluasi Properti Investasi

Grup mencatat properti investasi pada nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi. Grup menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar properti investasi. Para penilai menggunakan teknik penilaian berdasarkan Pendekatan Biaya (Metode Biaya Penggantian Disusutkan) untuk gedung kantor dan Pendekatan Pasar untuk apartemen.

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar properti investasi dan nilai tercatatnya, dijelaskan lebih lanjut dalam Catatan 13.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Provision for expected credit losses of trade

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

The information about the ECLs on the Group's trade receivables and contract assets is disclosed in Note 5.

Estimating the IBR for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

Revaluation of investment properties

The Group carries its investment properties at fair value, with changes in fair value being recognized in profit or loss. The Group engaged independent valuation specialists to determine the fair values of investment properties. The valuers used a valuation technique based on Cost Approach (Depreciated Replacement Cost Method) for office building and Market Approach for apartments.

The key assumptions used to determine the fair value of the investment properties and its carrying amounts are further disclosed in Note 13.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran manfaat masa ekonomisnya.

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Masa manfaat ekonomis tersebut merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Liabilitas imbalan kerja

Penentuan utang dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal dan perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Grup memiliki rugi fiskal sebesar Rp 13.892.649.342, yang pajak penghasilan pajak tangguhannya tidak diakui. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of property, plant and equipment

The costs of property, plant and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives.

Management estimates the useful lives of these property, plant and equipment to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industry where the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 12.

Employee benefits liability

The determination of the Group's obligations and cost employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liability for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 23.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for unused fiscal losses and all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. The Group had tax losses amounting to Rp 13,892,649,342, as of March 31, 2022 and December 31, 2021, for which deferred income tax is not recognized. Further details are disclosed in Note 17.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas persediaan usang

Penyisihan atas keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for inventories obsolescence

Allowance for inventories obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 7.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Kas	1.084.897.642	1.020.142.929
Bank		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	34.963.924.999	35.321.697.426
PT Bank HSBC Indonesia	2.966.520.894	8.217.393.499
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	-	3.547.150.046
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	194.107.757	1.687.660.053
PT Bank UOB Indonesia	52.406.103	805.245.671
PT Bank Resona Perdania	712.619.996	713.473.239
PT Bank MNC Internasional Tbk	863.785.481	639.145.937
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.428.580	239.189.698
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	355.701.953	154.857.278
PT Bank Mizuho Indonesia	76.702.721	71.348.706
PT Bank OCB NISP Tbk	36.229.783	54.676.314
PT Bank Nationalnobu	40.936.561	41.011.561
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	245.507.938	36.256.561
PT Bank Pan Indonesia Tbk	19.703.566	1.170.651
PT Bank Artha Graha	71.356.166	-
	<u>40.601.932.498</u>	<u>51.530.276.640</u>
Dolar AS		
PT Bank Resona Perdania		
USD 35.169 tahun 2022		
USD 35.006 tahun 2021	504.637.320	503.902.668
PT Bank Mizuho Indonesia		
USD 5.536 tahun 2022		
USD 5.243 tahun 2021	79.442.002	79.621.789
	<u>584.079.322</u>	<u>583.524.457</u>
Euro		
PT Bank Resona Perdania		
EUR 38.873 tahun 2022		
EUR 38.196 tahun 2021	622.097.860	626.953.966
Yen Jepang		
PT Bank Resona Perdania		
JPY 2.974.871 tahun 2022		
JPY 2.975.112 tahun 2021	350.856.286	368.586.626
Sub total - bank	<u>42.158.965.966</u>	<u>53.109.341.689</u>

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks
Third parties
Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank UOB Buana Indonesia
PT Bank Resona Perdania
PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank OCB NISP Tbk
PT Bank Nationalnobu
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Artha Graha
US Dollar
PT Bank Resona Perdania
USD 35,169 in 2022
USD 35,006 in 2021
PT Bank Mizuho Indonesia
USD 5.536 in 2022
USD 5,243 in 2021
Euro
PT Bank Resona Perdania
EUR 38,873 in 2022
EUR 38,196 in 2021
Japanese Yen
PT Bank Resona Perdania
JPY 2,974,871 in 2022
JPY 2,975,112 in 2021
Sub total - cash in banks

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Setara kas		
Pihak ketiga		
Deposito - Rupiah		
PT Bank UOB Indonesia	112.000.000.000	112.000.000.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	39.141.521.353	104.649.745.758
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	142.386.427.742	79.850.460.042
PT Bank Resona Perdania	65.512.551.597	70.439.427.380
PT Bank Jasa Jakarta	2.000.000.000	2.000.000.000
PT Bank HSBC Indonesia	8.832.568.182	-
Sub total - setara kas	369.873.068.874	368.939.633.180
Total	413.116.932.482	423.069.117.798

Suku bunga tahunan deposito berjangka sebagai berikut:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Rupiah	2,75% - 3,50%	2,75% - 3,50%

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 tidak terdapat penempatan kas dan setara kas pada pihak berelasi.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Cash equivalents
Third parties
Time deposits - Rupiah
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
PT Bank Resona Perdania
PT Bank Jasa Jakarta
PT Bank HSBC Indonesia
Sub total - cash equivalents
Total

Annual interest rates on time deposits are as follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Rupiah	2,75% - 3,50%	2,75% - 3,50%	Rupiah

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, there are no cash and cash equivalents with related party.

5. PIUTANG USAHA

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Pihak ketiga		
PT Graha Pelangi Jaya	37.921.582.774	34.434.585.092
PT Catur Mitra Sejati Sentosa	33.847.374.260	33.021.472.004
PT Surya Bisnis Sukses	23.760.481.981	9.078.318.281
PT Asia Maju Mandiri	21.842.632.256	20.201.762.197
PT Adika Jaya Dewata	21.285.965.440	23.872.323.602
PT Kukuh Mandiri Lestari	21.151.287.052	20.778.282.326
PT Samudra Mandiri Sukses	18.739.350.012	18.406.762.097
PT Sumber Makmur Makassar	17.786.741.434	12.232.539.983
PT Rumah Mahardika Karsya	17.215.218.744	15.062.165.826
PT Trisakti Sukses Abadi	16.703.160.193	16.792.559.402
PT Indokeramikatama Perkasa	13.911.203.611	13.513.348.383
CV Jaya Tunggal	11.990.178.808	12.793.104.885
PT Permata Asri Sentra	11.291.212.730	9.020.586.557
PT Caturkarda Depo Bangunan	10.721.543.277	6.557.286.129
CV Teguh Optima Perkasa	10.387.393.119	6.093.243.392
PT PP (Persero) Tbk	10.184.477.198	8.643.301.718
PT Megadepo Indonesia	8.466.404.639	7.328.120.835
PT Trisila Sentosa Abadi	7.929.414.828	6.831.463.830
PT Tri Surya Fortuna	7.511.972.089	12.090.956.151
CV Ario Sakti	6.147.846.090	7.284.693.998
PT Sinar Glassindo Jaya	5.962.096.302	6.363.334.749
CV Duta Bangunan Abadi	5.303.228.428	7.209.745.051
PT Kapuk Naga Indah	5.085.141.879	3.913.369.718
PT Bangun Rekasa Perkasa	4.441.699.284	2.205.480.184
CV Fajar Raya	4.292.103.172	2.864.197.200
CV Surya Mandiri	3.908.594.383	4.042.260.746
PT Indo Keramik Utama	3.467.803.152	4.043.799.719
PT Pesona Mitra Kembar Mas	3.408.174.683	2.590.799.844
PT Total Bangun Persada Tbk	3.050.371.048	-
PT Mitra Kirana Jaya	2.926.316.541	-

5. TRADE RECEIVABLES

Third parties
PT Graha Pelangi Jaya
PT Catur Mitra Sejati Sentosa
PT Surya Bisnis Sukses
PT Asia Maju Mandiri
PT Adika Jaya Dewata
PT Kukuh Mandiri Lestari
PT Samudra Mandiri Sukses
PT Sumber Makmur Makassar
PT Rumah Mahardika Karsya
PT Trisakti Sukses Abadi
PT Indokeramikatama Perkasa
CV Jaya Tunggal
PT Permata Asri Sentra
PT Caturkarda Depo Bangunan
CV Teguh Optima Perkasa
PT PP (Persero) Tbk
PT Megadepo Indonesia
PT Trisila Sentosa Abadi
PT Tri Surya Fortuna
CV Ario Sakti
PT Sinar Glassindo Jaya
CV Duta Bangunan Abadi
PT Kapuk Naga Indah
PT Bangun Rekasa Perkasa
CV Fajar Raya
CV Surya Mandiri
PT Indo Keramik Utama
PT Pesona Mitra Kembar Mas
PT Total Bangun Persada Tbk
PT Mitra Kirana Jaya

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Pihak ketiga (lanjutan)			Third parties (continued)
PT Bina Nusantara Abadi	2.907.941.630	5.127.665.620	PT Bina Nusantara Abadi
PT Mandiri Bangun Makmur	2.838.329.747	-	PT Mandiri Bangun Makmur
PT Surya Mandiri Bangunsindo	2.665.346.133	2.008.900.030	PT Surya Mandiri Bangunsindo
PT Anugerah Inovasi Mandiri	2.658.778.320	2.903.616.540	PT Anugerah Inovasi Mandiri
PT Alfa Retailindo	2.507.226.721	2.857.987.929	PT Alfa Retailindo
PT Inda Tama Jaya	2.494.073.303	2.574.627.594	PT Inda Tama Jaya
PT Mekaelsa	2.360.415.532	-	PT Mekaelsa
CV Surya Karya Bangunan	2.343.824.953	2.516.212.800	CV Surya Karya Bangunan
PT Karya Cipta Bangun Mandiri	2.317.552.032	2.280.097.360	PT Karya Cipta Bangun Mandiri
Bapak Johannes Yoedhana	2.283.451.186	2.105.926.436	Bapak Johannes Yoedhana
PT Sinar Abadi Home Centre	2.213.243.899	2.560.541.900	PT Sinar Abadi Home Centre
PT Keramik Jaya Bangunan	2.104.753.772	2.436.005.132	PT Keramik Jaya Bangunan
CV Sinar luas	2.050.093.263	2.385.302.267	CV Sinar luas
PT Sinar Laut Lampung Permai	2.043.446.036	-	PT Sinar Laut Lampung Permai
CV Jati Baru	2.040.188.536	2.613.771.854	CV Jati Baru
CV Anugrah Bangunan	2.034.414.778	2.202.131.130	CV Anugrah Bangunan
PT Ganda Putra Sejahtera	2.015.096.799	3.004.883.203	PT Ganda Putra Sejahtera
Lain - lain (masing-masing dibawah Rp 2.000.000.000)	127.417.757.919	108.873.550.019	Others (each account below Rp 2,000,000,000)
Sub total	537.936.903.966	473.721.083.713	Sub total
Dikurangi penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(4.323.241.733)	(4.323.241.733)	Less allowance for expected credit losses
Sub total pihak ketiga - neto	533.613.662.233	469.397.841.980	Sub total third parties - net
Pihak berelasi (Catatan 32)	19.844.100	88.800.375	Related parties (Note 32)
Total	533.633.506.333	469.486.642.355	Total

Cadangan ECL untuk piutang usaha - pihak ketiga
berdasarkan matriks provisi

ECL on trade receivables - third parties using provision
matrix

	Belum jatuh tempo/ Not past due	Jatuh tempo/Past due				Jumlah/ Total
		< 30 hari/ days	31 – 60 hari/ days	61 – 90 hari/ days	> 90 hari/ days	
2022						
Estimasi jumlah tercatat bruto Estimated total gross carrying amount at default	327.394.339.394	157.366.390.936	40.825.694.207	8.148.845.791	4.201.630.638	537.936.903.966
Tingkat kerugian kredit ekspektasian pada saat gagal bayar/ Expected credit loss rate	0,41%	1,06%	1,74%	4,50%	5,61%	
ECL sepanjang umur/ Lifetime ECL	(1.342.316.791)	(1.668.083.744)	(710.367.131)	(366.698.061)	(235.776.005)	(4.323.241.733)
Jumlah / Total						533.613.662.233

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

2021	Belum jatuh tempo/ Not past due	Jatuh tempo/Past due				Jumlah/ Total
		< 30 hari/ days	31 – 60 hari/ days	61 – 90 hari/ days	> 90 hari/ days	
Estimasi jumlah tercatat bruto <i>Estimated total gross carrying amount at default</i>	299.119.135.909	131.139.141.674	33.916.659.634	6.072.419.539	3.473.726.957	473.721.083.713
Tingkat kerugian kredit ekspektasian pada saat gagal bayar/ <i>Expected credit loss rate</i>	0,62%	1,07%	1,75%	4,51%	5,57%	
ECL sepanjang umur/ <i>Lifetime ECL</i>	(1.860.494.616)	(1.402.472.562)	(592.663.283)	(273.978.399)	(193.632.873)	(4.323.241.733)
Jumlah / Total						469.397.841.980

Mutasi penyisihan atas ECLs piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movements in the Group's allowance for ECLs of trade receivables are as follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Pada awal tahun	4.323.241.733	4.177.255.542	<i>At the beginning of the year</i>
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian tahun berjalan (Catatan 31)	-	1.494.657.966	<i>Provision for expected credit losses during the year (Note 31)</i>
Penghapusan tahun berjalan	-	(1.348.671.775)	<i>Write-off during the year</i>
Pada akhir tahun	4.323.241.733	4.323.241.733	<i>At the end of the year</i>

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, seluruh nilai tercatat piutang usaha Grup berdenominasi Rupiah.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, all the carrying amount of the Group's trade receivables were denominated in Rupiah.

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada akhir periode pelaporan, manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian piutang cukup untuk menutupi kerugian jika terdapat piutang yang tidak dapat ditagih pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

Based on review of the status of trade receivables at the end of each reporting period, the Group's management believes that the allowance for expected credit losses for trade receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables as of March 31, 2022 and December 31, 2021.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

6. OTHER RECEIVABLES

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Pihak ketiga			Third parties
PT Murinda Iron Steel	6.392.000.000	6.392.000.000	<i>PT Murinda Iron Steel</i>
Piutang bunga obligasi	2.327.845.634	-	<u>Interest on deposits</u>
Piutang bunga deposito	635.349.461	446.657.492	<i>Interest on deposits</i>
Pinjaman karyawan	414.491.340	306.377.500	<i>Employee loans</i>
Lain-lain	124.730.956	99.846.822	<i>Others</i>
Sub total	9.894.417.391	7.244.881.814	<i>Sub total</i>
Dikurangi penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(6.392.000.000)	(6.392.000.000)	<i>Less allowance for expected credit losses</i>
Sub total pihak ketiga - neto	3.502.417.391	852.881.814	<i>Sub total third parties - net</i>
Pihak berelasi (Catatan 32)	178.045.916	173.760.398	<i>Related parties (Note 32)</i>
Total	3.680.463.307	1.026.642.212	<i>Total</i>

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Piutang kepada PT Murinda Iron Steel merupakan denda karena keterlambatan dalam pembangunan pabrik PT Surya Pertiwi Nusantara (Entitas Anak) sebesar 5% dari nilai kontrak.

Analisa umur piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Belum jatuh tempo	3.680.463.307	1.026.642.212
Jatuh tempo		
1 sampai 30 hari	-	-
31 sampai 60 hari	-	-
Lebih dari 60 hari	6.392.000.000	6.392.000.000
Total	10.072.463.307	7.418.642.212

Mutasi penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Saldo awal tahun	6.392.000.000	3.196.000.000
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian (Catatan 31)	-	3.196.000.000
Pada akhir tahun	6.392.000.000	6.392.000.000

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain pada akhir periode pelaporan, manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian lain-lain cukup untuk menutupi kerugian jika terdapat piutang yang tidak dapat ditagih pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

Piutang lain-lain dapat ditagihkan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun dari periode pelaporan.

6. OTHER RECEIVABLES (continued)

Receivable from PT Murinda Iron Steel represents penalty due to time delay in the construction of factory of PT Surya Pertiwi Nusantara (a Subsidiary) which is 5% of the contract value.

The aging analysis of other receivables are as follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Belum jatuh tempo	3.680.463.307	1.026.642.212	Current
Jatuh tempo			Past due
1 sampai 30 hari	-	-	1 to 30 days
31 sampai 60 hari	-	-	31 to 60 days
Lebih dari 60 hari	6.392.000.000	6.392.000.000	More than 60 days
Total	10.072.463.307	7.418.642.212	Total

The movement in allowance for expected credit losses of other receivables is as follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Saldo awal tahun	6.392.000.000	3.196.000.000	At the beginning of the year
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian (Catatan 31)	-	3.196.000.000	Provision for expected credit losses during the year (Note 31)
Pada akhir tahun	6.392.000.000	6.392.000.000	At the end of the year

Based on review of the status of other receivables at the end of each reporting period, the management believes that the allowance for expected credit losses for other receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables as of March 31, 2022 and December 31, 2021.

Other receivables are collectible within one year from the end of the reporting period.

7. PERSEDIAAN

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Persediaan barang lokal		
Fitting	131.467.831.253	121.768.559.583
Saniter	149.318.758.691	116.898.495.936
Total persediaan barang lokal	280.786.589.944	238.667.055.519
Persediaan barang impor	78.102.637.108	80.802.986.069
Persediaan bahan baku	23.074.118.251	23.669.663.487
Persediaan barang lainnya	28.457.604.091	45.721.159.458
Total	410.420.949.394	388.860.864.533
Penyisihan atas persediaan usang	(5.828.089.319)	(5.828.089.319)
Neto	404.592.860.075	383.032.775.214

7. INVENTORIES

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Persediaan barang lokal			Local inventories
Fitting	131.467.831.253	121.768.559.583	Fitting goods
Saniter	149.318.758.691	116.898.495.936	Sanitary goods
Total persediaan barang lokal	280.786.589.944	238.667.055.519	Total local inventories
Persediaan barang impor	78.102.637.108	80.802.986.069	Imported inventories
Persediaan bahan baku	23.074.118.251	23.669.663.487	Raw material inventories
Persediaan barang lainnya	28.457.604.091	45.721.159.458	Other inventories
Total	410.420.949.394	388.860.864.533	Total
Penyisihan atas persediaan usang	(5.828.089.319)	(5.828.089.319)	Allowance for obsolescence
Neto	404.592.860.075	383.032.775.214	Net

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Berikut ini adalah perubahan atas penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Saldo awal	5.828.089.319	5.828.089.319
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 29)		
Persediaan barang lainnya	-	-
Saldo akhir	5.828.089.319	5.828.089.319

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan perputaran persediaan pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang memadai untuk menutup kerugian akibat persediaan usang.

Persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran, banjir dan risiko lainnya (*all-risks*) dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 311.123.831.059 pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

7. INVENTORIES (continued)

The movement in allowance for inventories obsolescence are as follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Beginning balance	5.828.089.319	5.828.089.319	Beginning balance
Provision during the year (Note 29)			Provision during the year (Note 29)
Other inventories	-	-	Other inventories
Ending balance	5.828.089.319	5.828.089.319	Ending balance

Based on the review of the physical condition and turnover of the inventories as of March 31, 2022 and December 31, 2021, the management is of the opinion that allowance for inventories obsolescence is sufficient to cover possible losses arising from obsolescence.

Inventories are insured against fire, flood and other risks (*all-risks*) with coverage amounting to Rp 311,123,831,059, as of March 31, 2022 and December 31, 2021. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

8. UANG MUKA

Akun ini merupakan uang muka pembelian impor atas persediaan, saldo uang muka impor masing-masing sebesar Rp 5.014.845.924 dan Rp 7.833.847.573 pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

8. ADVANCES

This account represents advance payment for purchase of imported inventories amounted to Rp 5,014,845,924 and Rp 7,833,847,573 as of March 31, 2022 and December 31, 2021, respectively.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Asuransi	1.068.909.576	638.208.468
Lain-lain	2.231.475.026	296.467.568
Total	3.300.384.602	934.676.036

9. PREPAID EXPENSES

Insurance
Others
Total

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP DAN PROPERTI INVESTASI

	31 Maret 2022/ March 31, 2022
Tanah	103.477.272.711
Apartemen	12.521.889.887
Peralatan dan perabotan	423.496.736
Mesin	872.367.223
Total	117.295.026.557

Berdasarkan perjanjian nomor 100201/PPJB/KML/XII/2017 tanggal 5 Desember 2017 Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli tanah seluas 9.106 m² dengan PT Kukuh Mandiri Lestari yang berlokasi di Kelurahan Salembaran Jati dan Salembaran Jaya, kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang sebesar Rp 113.825.000.000 yang diangsur selama 5 tahun.

10. ADVANCES FOR PURCHASE OF PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT AND INVESTMENT PROPERTIES

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
	97.602.483.754	Land
	11.489.328.352	Apartment
	3.260.699.807	Equipment and furniture
	777.347.223	Machinery
Total	113.129.859.136	Total

Based on agreement no. 100201/PPJB/KML/XII/2017 dated December 5, 2017, the Company entered into purchase agreement of land with an area of 9,106 m² with PT Kukuh Mandiri Lestari located in Kelurahan Salembaran Jati and Salembaran Jaya, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang with a price of Rp 113,825,000,000 to be paid for 5 years.

11. SEWA

Grup memiliki kontrak sewa untuk Gudang dan kantor yang digunakan dalam operasi Grup. Sewa tanah dan kantor umumnya memiliki jangka waktu sewa selama 5 - 30 tahun.

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan:

11. LEASES

The Group has lease contracts for warehouse and office in its operations. Leases of land and office have lease terms for 5 - 30 years.

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognised and the movements during the period:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022				
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan					Cost
Tanah	68.234.237.448	-	-	68.234.237.448	Land
Gudang	75.842.741.543	-	(1.329.794.999)	74.512.946.544	Warehouse
Kantor	32.689.289.090	300.000.000	-	32.989.289.090	Office
Total biaya perolehan	176.766.268.081	300.000.000	(1.329.794.999)	175.736.473.082	Total cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Tanah	4.313.858.589	710.773.307	-	5.024.631.896	Land
Gudang	27.422.186.960	3.807.108.437	-	31.229.295.397	Warehouse
Kantor	2.724.107.424	340.513.428	-	3.064.620.852	Office
Total akumulasi penyusutan	34.460.152.973	4.858.395.172	-	39.318.548.145	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	142.306.115.108			136.417.924.937	Net book value

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. SEWA (lanjutan)

11. LEASES (continued)

	31 Desember 2021/ December 31, 2021				
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan					Cost
Tanah	68.234.237.448	-	-	68.234.237.448	Land
Gudang	84.097.453.903	420.633.300	(8.675.345.660)	75.842.741.543	Warehouse
Kantor	32.689.289.090	-	-	32.689.289.090	Office
Total biaya perolehan	185.020.980.441	420.633.300	(8.675.345.660)	176.766.268.081	Total cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Tanah	1.470.765.363	2.843.093.226	-	4.313.858.589	Land
Gudang	14.362.589.623	15.228.433.752	(2.168.836.415)	27.422.186.960	Warehouse
Kantor	1.362.053.712	1.362.053.712	-	2.724.107.424	Office
Total akumulasi penyusutan	17.195.408.698	19.433.580.690	(2.168.836.415)	34.460.152.973	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	167.825.571.743			142.306.115.108	Net book value

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa dan mutasinya selama periode berjalan:

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities and the movements during the period:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Pada 1 Januari	139.660.150.329	158.450.248.724	As at January 1
Dampak implementasi PSAK 73		-	Impact of PSAK 73 implementation
Penambahan bunga	2.414.989.714	9.680.967.493	Accretion of interest
Penambahan		420.633.300	Addition
Pengurangan	(1.329.794.999)	(6.682.912.966)	Disposal
Pembayaran			Payments
Pokok	(6.906.324.112)	(13.391.576.431)	Principal
Bunga	-	(8.817.209.791)	Interest
Pada 31 Maret	133.839.020.932	139.660.150.329	As of March 31
Lancar	17.877.946.851	18.072.538.478	Current
Tidak lancar	115.961.074.081	121.587.611.851	Non-current

Berikut ini adalah jumlah yang diakui dalam laba rugi:

The following are the amounts recognised in profit or loss:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Beban penyusutan aset hak guna			Depreciation expense of right-of-use assets
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)	1.051.286.735	4.205.146.938	Cost of revenue (Note 29)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	3.807.108.436	15.228.433.752	General and administrative expenses (Note 31)
Beban bunga liabilitas sewa	2.414.989.714	9.680.967.493	Interest expense on lease liabilities
Beban yang berkaitan dengan sewa dengan aset bernilai rendah (Catatan 31) (dicatat di beban umum dan administrasi)	-	617.341.404	Expense relating to leases of low-value assets (included in general and administrative expenses) (Note 31)
Jumlah yang diakui dalam laba rugi	7.273.384.885	29.731.889.587	Total amount recognised in profit or loss

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. SEWA (lanjutan)

Grup memiliki total arus kas keluar untuk sewa masing-masing sebesar Rp 5.821.129.397 dan Rp 21.861.413.476 pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021. Grup juga memiliki penambahan non-kas pada aset hak-guna dan liabilitas sewa sebesar Rp 449.145.111 dan Rp 9.240.643.804 pada 31 Maret 2022 dan pada 31 Desember 2021.

Entitas anak (SGP) sebagai lessor

Entitas anak telah menandatangani sewa operasi atas investasi properti portofolio yang terdiri dari kantor. Sewa ini memiliki masa sewa antara 1 dan 30 tahun. Semua sewa termasuk klausul memungkinkan revisi atas kenaikan biaya sewa tahunan berdasarkan kondisi pasar yang berlaku. Pendapatan sewa yang diakui SGP sepanjang tahun masing-masing sebesar Rp 9.209.843.100 dan Rp 42.230.081.880 pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

11. LEASES (continued)

The Group had total cash outflows for leases of Rp 5,821,129,397 and Rp 21,861,413,476 in March 31, 2022 and December 31, 2021, respectively. The Group also had non-cash additions to right-of-use assets and lease liabilities of Rp 449,145,111 and Rp 9,240,643,804, respectively in March 31, 2022 and December 31, 2021.

The Subsidiary (SGP) as a lessor

The Subsidiary has entered into operating leases on its investment property portfolio consisting of certain office. These leases have terms of between 1 and 30 years. All leases include a clause to enable upward revision of the rental charge on an annual basis according to prevailing market conditions. Rental income recognised by the Subsidiary amounting to Rp 9,209,843,100 and Rp 42,230,081,880 in March 31, 2022 and December 31, 2021, respectively.

12. ASET TETAP

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

31 Maret 2022	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance	March 31, 2022
Biaya Perolehan						Cost
Tanah	179.486.076.111	-	-	-	179.486.076.111	Land
Bangunan dan infrastruktur	567.028.518.747	9.900.000	-	-	567.038.418.747	Buildings and infrastructures
Mesin	359.844.896.877	15.500.000	-	-	359.860.396.877	Machineries
Kendaraan	46.237.155.676	43.109.757	-	-	46.280.265.433	Vehicles
Peralatan pabrik	37.855.482.039	10.158.460	-	-	37.865.640.499	Factory tools
Peralatan dan perabotan	33.633.062.386	576.145.947	-	-	34.209.208.333	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	5.382.402.993	2.561.462.483	-	-	7.943.865.476	Leasehold improvements
Patung	20.005.632.000	-	-	-	20.005.632.000	Statue
Sub total	1.249.473.226.829	3.216.276.647	-	-	1.252.689.503.476	Sub total
Aset tetap dalam pembangunan						Construction in progress
Bangunan dan mesin	12.128.684.409	124.410.118	-	-	12.253.094.527	Building and machineries
Gedung kantor	-	-	-	-	-	Office building
Total biaya perolehan	1.261.601.911.238	3.340.686.765	-	-	1.264.942.598.003	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan infrastruktur	81.781.457.600	7.225.946.173	-	-	89.007.403.773	Buildings and infrastructures
Mesin	68.118.425.082	5.325.354.843	-	-	73.443.779.925	Machineries
Kendaraan	33.325.887.113	1.436.098.150	-	-	34.761.985.263	Vehicles
Peralatan pabrik	25.060.068.606	1.896.272.995	-	-	26.956.341.601	Factory tools
Peralatan dan perabotan	20.836.376.633	2.703.618.911	-	-	23.539.995.544	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	1.211.319.147	205.746.453	-	-	1.417.065.600	Leasehold improvements
Patung	1.166.995.200	464.978.749	-	-	1.631.973.949	Statue
Total akumulasi penyusutan	231.500.529.381	19.258.016.274	-	-	250.758.545.655	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	1.030.101.381.857				1.014.184.052.348	Net book value

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

31 Desember 2021	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance	December 31, 2021
Biaya Perolehan						Cost
Tanah	179.486.076.111	-	-	-	179.486.076.111	Land
Bangunan dan infrastruktur	536.335.138.074	1.524.327.337	(55.000.000)	29.224.053.336	567.028.518.747	Buildings and infrastructures
Mesin	232.748.841.337	3.433.856.669	(5.019.906.619)	128.682.105.490	359.844.896.877	Machineries
Kendaraan	43.409.214.792	6.345.393.608	(3.517.452.724)	-	46.237.155.676	Vehicles
Peralatan pabrik	24.892.300.823	632.513.017	-	12.330.668.199	37.855.482.039	Factory tools
Peralatan dan perabotan	30.742.215.200	437.020.173	-	2.453.827.013	33.633.062.386	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	4.634.401.888	748.001.105	-	-	5.382.402.993	Leasehold improvements
Patung	20.005.632.000	-	-	-	20.005.632.000	Statue
Sub total	1.072.253.820.225	13.121.111.909	(8.592.359.343)	172.690.654.038	1.249.473.226.829	Sub total
Aset tetap dalam pembangunan						Construction in progress
Building dan mesin	136.040.201.295	9.942.067.754	-	(133.853.584.640)	12.128.684.409	Building
Gedung kantor	32.284.802.393	6.552.267.005	-	(38.837.069.398)	-	and machineries Office building
Total biaya perolehan	1.240.578.823.913	29.615.446.668	(8.592.359.343)	-	1.261.601.911.238	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan infrastruktur	53.810.387.998	27.985.736.269	(14.666.667)	-	81.781.457.600	Buildings and infrastructures
Mesin	47.984.669.210	20.133.755.872	-	-	68.118.425.082	Machineries
Kendaraan	31.336.076.215	5.493.854.304	(3.504.043.406)	-	33.325.887.113	Vehicles
Peralatan pabrik	16.990.808.323	8.069.260.283	-	-	25.060.068.606	Factory tools
Peralatan dan perabotan	13.216.160.068	7.620.216.565	-	-	20.836.376.633	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	733.913.037	477.406.110	-	-	1.211.319.147	Leasehold improvements
Patung	166.713.600	1.000.281.600	-	-	1.166.995.200	Statue
Total akumulasi penyusutan	164.238.728.451	70.780.511.003	(3.518.710.073)	-	231.500.529.381	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	1.076.340.095.462				1.030.101.381.857	Net book value

Penyusutan dibebankan adalah sebagai berikut:

Depreciation is charged as follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)	11.752.652.094	42.814.976.863	Cost of revenues (Note 29)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	7.505.364.180	27.965.534.140	General and administrative expenses (Note 31)
Total	19.258.016.274	70.780.511.003	Total

Pada tahun 2022 dan 2021 Perusahaan melakukan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

In 2022 and 2021, the Group sold certain property, plant and equipment with details as follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Biaya perolehan	-	3.517.452.724	Cost
Akumulasi penyusutan	-	(3.504.043.406)	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	-	13.409.318	Net book value
Harga jual	-	1.788.454.543	Selling price
Laba penjualan aset tetap	-	1.775.045.225	Gain on sale of property, plant and equipment

Pada tahun 2022 dan 2021 Perusahaan melakukan penghapusan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

In 2022 and 2021, the Company write-off certain property, plant and equipment with details as follows:

	2021	
Biaya perolehan	55.000.000	Cost
Akumulasi penyusutan	(14.666.667)	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	40.333.333	Net book value
Rugi penghapusan aset tetap	40.333.333	Loss on write-off property, plant and equipment

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, banjir dan risiko lainnya (*all-risks*) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 719.797.063.362 dan USD 35.647.320, pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021. Manajemen Group berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (Entitas Anak) memiliki tanah dengan hak kepemilikan Hak Guna Bangunan (HGB) yang terletak di Desa Tanjungan dan Krikilan Kabupaten Gresik, Jawa Timur, dengan total luas 348.016 m². Hak atas tanah tersebut akan jatuh tempo antara tahun 2043 dan 2050. Entitas Anak memiliki keyakinan bahwa hak kepemilikan tanah dapat diperbaharui dan diperpanjang pada saat jatuh tempo.

HGB atas luas tanah sebesar 146.523 m² masih dalam proses balik nama menjadi atas nama Entitas Anak pada tahun 2020.

Pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset tetap sebesar Rp 111.606.999 dan Rp 790.788.136 dari pinjaman bank (Catatan 19).

Pada tanggal 31 Maret 2022, persentase penyelesaian aset tetap dalam pembangunan untuk pabrik, mesin dan bangunan kantor SPN masing-masing sebesar 96% - 97% dan diharapkan selesai pada tahun 2022.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat aset tetap sementara yang tidak dipakai dan dihentikan dari penggunaannya.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Grup memiliki aset-aset yang telah sepenuhnya disusutkan namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Grup. Nilai tercatat bruto dari aset-aset tersebut masing-masing sebesar Rp 29.603.246.172 dan Rp 29.603.246.172.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, berdasarkan penelaahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap, manajemen berkeyakinan tidak terdapat perubahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan untuk seluruh aset tetap.

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

Property, plant and equipment, except land, are insured against fire, flood and other risks (*all-risks*) with coverage amounting to Rp 719,797,063,362 and USD 35,647,320, as of March 31, 2022 and December 31 2021, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (a Subsidiary) has land under ownership rights to use the land Hak Guna Bangunan (HGB) located at Desa Tanjungan and Krikilan Kabupaten Gresik, Jawa Timur with a total area of 348,016 m². These landrights will expire between 2043 and, 2050. The Subsidiary believes that the land rights can be renewed or extended upon expiration.

HGB with total area of 146,523 m² have been transferred under the name of the Subsidiary in 2020.

In 2022 and 2021, borrowing costs capitalized to property, plant and equipment amounted Rp 790,788,136 and Rp 10,282,948,783, respectively from bank loans (Note 19).

As of March 31, 2022, percentage completion of construction in progress of SPN's factory, machinery and office building are 96% - 97%, respectively, is expected to be completed in 2022.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, there are no assets that are temporarily out of use and retired from use.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the Group had assets which were fully depreciated but still used to support the Group's operating activities. Gross carrying amount of such assets amounted to Rp 29,603,246,172 and Rp 29,603,246,172, respectively.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the management is of the opinion that there were no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in the value of property, plant and equipment.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, based on a review on estimated useful lives, residual values and method of depreciation of property, plant and equipment, the management believes that there were no changes in useful lives, residual values and method of depreciation on all property and equipment.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. PROPERTI INVESTASI

1 Januari 2022/ January 1, 2022	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurang/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Penurunan nilai wajar/ Decrease in fair value	Saldo akhir/ Ending Balance	31 Maret 2022/ March 31, 2022
Nilai tercatat							Carrying amount
Gedung kantor	514.979.037.303	-	2.063.181.416	-	(1.700.000.000)	511.215.855.887	Office building
Apartemen	22.694.000.000	-	-	-	-	22.694.000.000	Apartments
Total	537.673.037.303	-	2.063.181.416	-	(1.700.000.000)	533.909.855.887	Total

1 Januari 2021 January 1, 2021	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurang/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Kenaikan nilai wajar/ Increase in fair value	Saldo akhir/ Ending Balance	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Nilai tercatat							Carrying amount
Gedung kantor	506.548.132.299	905.811.966	-	-	7.525.093.038	514.979.037.303	Office building
Apartemen	22.622.000.000	-	-	-	72.000.000	22.694.000.000	Apartments
Total	529.170.132.299	905.811.966	-	-	7.597.093.038	537.673.037.303	Total

Penilaian atas nilai wajar Gedung kantor dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan, penilai independen yang terdaftar di OJK, sebagaimana tertera dalam laporannya tertanggal 25 Januari 2022 untuk tahun 2021 dan 26 Januari 2021 untuk tahun 2020. Metode penilaian menggunakan teknik penilaian berdasarkan Pendekatan Biaya (Biaya Pengganti Terdepresiasi).

Pada tahun 2021, Penilaian atas nilai wajar apartemen dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Benedictus Darmapuspita & Rekan 8 Maret 2022. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar.

Berdasarkan laporan penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) dimana dasar penilaian yang sesuai untuk tujuan penilaian ini adalah nilai wajar.

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat, dibukukan sebagai kenaikan dari perubahan nilai wajar properti investasi dalam laba atau rugi. Pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, nilai wajar apartemen dan bangunan kantor Grup dikategorikan sebagai level 2.

Pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk membeli, membangun atau mengembangkan atau untuk perbaikan, pemeliharaan atau peningkatan properti investasi.

The revaluation of office building was performed by independent appraisers registered with OJK, KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan, an independent appraisal registered in OJK, as stated in its report dated January 25, 2022 for 2021 and January 26, 2021 for 2020. Appraisal method used is the Cost Approach (Depreciated Replacement Cost Method).

In 2021, the revaluation of apartments was performed by independent appraisers registered with OJK, KJPP Benedictus Darmapuspita & Partners in their reports March 8, 2022. Appraisal method used is the Market Approach.

Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), where the appropriate basis for the purpose of the valuation is fair value.

The difference between the fair value and carrying amount of the asset is recognized as increase in fair value of investment properties in profit or loss. As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the Group's apartments and office building fair values are categorised as Level 2.

In March 31, 2022 and December 31, 2021, there is no contractual obligation to purchase, build or develop or for the repairs, maintenance or improvement of the investment properties.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Jumlah penghasilan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya atas properti investasi 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Pendapatan sewa	10.871.313.630	42.230.081.880
Biaya langsung atas properti yang menghasilkan pendapatan sewa	3.621.079.909	4.205.146.938
Biaya langsung atas property yang tidak Menghasilkan pendapatan sewa	-	-
Perubahan nilai wajar atas investasi	-	7.597.093.038

13. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

Amount recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income for investment properties on March 31, 2022 and December 31, 2021 is as follows:

Rental income
Direct expenses from property that generate rental income
Direct expenses from property that did not generate rental income
Changes in fair value of investment properties

14. ASET TAKBERWUJUD

14. INTANGIBLE ASSETS

31 Maret 2022/ March 31, 2022				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending Balance
Biaya perolehan				Cost
Perangkat lunak	11.927.298.815	-	-	11.927.298.815 Software
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Perangkat lunak	5.912.750.343	767.679.551	-	6.680.429.894 Software
Nilai Buku Neto	6.014.548.472			Net Book Value
31 Desember 2021/ December 31, 2021				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending Balance
Biaya perolehan				Cost
Perangkat lunak	11.809.735.752	117.563.063	-	11.927.298.815 Software
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Perangkat lunak	2.845.364.180	3.067.386.163	-	5.912.750.343 Software
Nilai Buku Neto	8.964.371.572			Net Book Value

Amortisasi dibebankan adalah sebagai berikut:

Amortization is charged as follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)	7.256.250	16.847.728	Cost of revenues (Note 29)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	760.423.301	3.050.538.435	General and administrative expenses (Note 31)
Total	767.679.551	3.067.386.163	Total

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG USAHA

15. TRADE PAYABLES

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Primabox Adiperkasa	1.170.765.408	1.362.932.922	PT Primabox Adiperkasa
PT Perwinda Transcotama	200.438.083	-	PT Perwinda Transcotama
PT Zxhcimwe and Schwarz Asian	449.168.550	-	PT Zxhcimwe and Schwarz Asian
UD Sama Jaya	231.600.600	103.807.200	UD Sama Jaya
PT Stepa Wirusaha Adiguna	182.497.635	-	PT Stepa Wirusaha Adiguna
Lain - lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	1.955.900.859	2.316.742.381	Others (each account below Rp 100,000,000)
Dolar AS			US Dollar
Geberit SouthEast Asia Pte Ltd			Geberit SouthEast Asia Pte Ltd
USD 77.283 tahun 2022 dan			USD 77,283 in 2022 and
USD 149.079 tahun 2021	1.108.937.875	2.127.207.596	USD 149,079 in 2021
Toto Asia Oceania Pte Ltd			Toto Asia Oceania Pte Ltd
USD 397.169 tahun 2022 dan			USD 397,169 in 2022 and
USD 133.138 tahun 2021	5.698.977.253	1.899.748.388	USD 133,138 in 2021
ECO (Xiamen) Technology Inc.			ECO (Xiamen) Technology Inc.
USD 113.224 tahun 2022	1.624.646.569	-	USD 113,224 in 2022
Dongguan Shengchang Industries Ltd			Dongguan Shengchang Industries Ltd
USD 78.942 tahun 202			USD 78,942 in 2022
USD 46.303 tahun 2021	1.132.731.844	660.704.040	USD 46,303 in 2021
Ekom Eczacibasi Dis Ticaret AS			Ekom Eczacibasi Dis Ticaret AS
USD 37.250 tahun 2022 dan			USD 37,250 in 2022 and
USD 17.380 tahun 2021	534.500.623	247.995.394	USD 17,380 in 2021
Contemporary Tactics Sdn. Bhd			Contemporary Tactics Sdn, Bhd
USD 31.740 tahun 2022 dan			USD 31,740 in 2022 and
USD 11.040 tahun 2021	455.437.577	157.529.870	USD 11,040 in 2021
Villeroy&Boch Asia Pacific Pte Ltd			Villeroy&Boch Asia Pacific Pte Ltd
USD 346 tahun 2021			USD 346 in 2021
USD 348 tahun 2021	4.964.997	4.964.997	USD 348 in 2021
JAC			JAC
USD 122 tahun 2022 dan			USD 122 in 2022 and
USD 122 tahun 2021	1.746.394	1.746.394	USD 122 in 2021
Mrd-Ecc Co., Ltd			Mrd-Ecc Co., Ltd
USD 3.598 tahun 2022	51.620.563	1.336.382.001	USD 3,598 in 2022
Knauf Platers Co., Ltd			Knauf Platers Co., Ltd
USD 11.925 tahun 2022	171.111.944	983.134.789	USD 11,925 in 2022
Kaiping City Aojia			Kaiping City Aojia
USD 9.867 tahun 2022	-	1.336.382.001	USD 9,867 in 2022
Helmut Kreutz Mahlwerke GMBH			Helmut Kreutz Mahlwerke GMBH
USD 93.656 tahun 2022	-	983.134.789	USD 93,656 in 2022
Lai Hsin Industry Co., Ltd			Lai Hsin Industry Co., Ltd
USD 32.580 tahun 2021	-	464.884.346	USD 32,580 in 2021
Kreiner International (Thailand Co. Ltd)			Kreiner International (Thailand Co, Ltd)
USD 25.646 tahun 2022	-	365.948.105	USD 25,646 in 2022
Euro			Euro
JAC			JAC
EUR 1.504 tahun 2022 dan			EUR 1,504 in 2022 and
EUR 1.492 tahun 2021	24.061.784	24.061.784	EUR 1,492 in 2021
Kaldewei			Kaldewei
EUR 1.091 tahun 2022 dan			EUR 1,091 in 2022 and
EUR 1.081 tahun 2021	17.439.746	17.439.746	EUR 1,081 in 2021

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG USAHA (lanjutan)

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Pihak ketiga (lanjutan)		
Euro (lanjutan)		
Stiebel Eltron International Gmbh		
EUR 539 tahun 2022 dan		
EUR 534 tahun 2021	8.617.428	8.617.428
Villeroy & Boch AG		
EUR 327 tahun 2021	-	5.275.182
Pounsterling Inggris		
Imerys Minerals Ltd		
GBP 42.260 tahun 2022 dan		
GBP 18.781 tahun 2021	796.766.945	360.604.253
Sibelco		
GBP 4.281 tahun 2021	-	82.199.174
Sub total	15.821.932.678	12.531.925.990
Pihak berelasi (Catatan 32)	450.317.043.124	407.416.854.395
Total	466.138.975.802	419.948.780.385

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat jaminan atas utang usaha tersebut.

15. TRADE PAYABLES (continued)

Third parties (continued)
Euro (continued)
Stiebel Eltron International Gmbh
EUR 539 in 2022 and
EUR 534 in 2021
Villeroy & Boch AG
EUR 327 in 2021
Pound Sterling
Imerys Minerals Ltd
GBP 42,260 in 2022 and
GBP 18,781 in 2021
Sibelco
GBP 4,281 in 2021
Sub total
Related parties (Note 32)
Total

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, there were no guarantees given for the trade payables.

16. UTANG LAIN-LAIN

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Surabaya Agung Industri		
Pulp & Kertas	5.197.122.676	5.197.122.677
PT Takasago Thermal Engineering	771.106.663	5.044.754.237
Toto Limited Japan	1.311.137.299	2.425.180.185
PT Solusindo Mitra Sejahtera	1.961.706.032	1.819.466.792
Yay. Buddha Tzu Chi Indonesia	1.305.787.950	1.305.787.950
PT Multi Harapan Baru	1.009.266.701	-
PT Indonesia Nihon Seima	1.076.180.000	-
PT Triglobe Lite Indonesia	-	945.319.650
CV Era Langgeng Mandiri	-	724.653.018
PT Mutiara Teknik Sejahtera	-	410.000.000
Lain-lain (masing-masing saldo dibawah Rp 500.000.000)	4.357.791.064	1.845.616.686
Euro		
Sacmi imola S.C		
EUR 87.000 tahun 2022 dan		
EUR 94.150 tahun 2021	1.392.301.020	1.518.341.986
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia		
EUR 18 tahun 2022 dan	278.620	-
Dolar Amerika Serikat		
PT Waterman Engineering Indonesia		
USD 13.442 tahun 2022 dan 2021	192.872.218	191.796.898
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia		
USD 24.003 tahun 2022	344.421.583	-

Third parties
Rupiah
PT Surabaya Agung Industri
Pulp & Kertas
PT Takasago Thermal Engineering
Toto Limited Japan
PT Solusindo Mitra Sejahtera
Yay. Buddha Tzu Chi Indonesia
PT Multi Harapan Baru
PT Indonesia Nihon Seima
PT Triglobe Lite Indonesia
CV Era Langgeng Mandiri
PT Mutiara Teknik Sejahtera
Others (each account below Rp 500,000,000)
Euro
Sacmi imola S.C
EUR 87,000 in 2022 and
EUR 94,150 in 2021
Sacmi imola S.C
EUR 18 in 2022 and
United States Dollar
PT Waterman Engineering Indonesia
USD 13,442 in 2022 and 2021
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia
USD 24,003 in 2022

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Pihak ketiga		
Pounsterling Inggris		
PT Tokio Marine Indonesia		
GBP 38 tahun 2022 dan		
GBP 7 tahun 2021	713.620	128.835
Sub total	18.920.685.446	21.428.168.914
Pihak berelasi (Catatan 32)	19.783.336	12.360.000
Total	18.940.468.782	21.440.528.914

Utang kepada PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas merupakan utang SPN entitas anak atas pembelian dan surat-surat kepemilikan tanah di Gresik dengan total luas 348.646 m².

Utang kepada PT Murinda Iron Steel, PT Dasatria Utama, PT Takasago Thermal Engineering, PT Mutiara Teknik Sejahtera, PT Karya Multi Prima, PT Sumber Nusantara Aditya Pratama, CV Era Langgeng Mandiri dan Sacmi Imola S.C merupakan utang retensi untuk pembangunan pabrik dan peralatan mesin.

Utang lain-lain di atas tidak dikenakan bunga dan jatuh tempo kurang dari satu tahun sejak periode pelaporan.

16. OTHER PAYABLES (continued)

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Third parties			
Pound Sterling			
PT Tokio Marine Indonesia			
GBP 38 in 2022 and			
GBP 7 in 2021	713.620	128.835	
Sub total	18.920.685.446	21.428.168.914	
Related party (Note 32)	19.783.336	12.360.000	
Total	18.940.468.782	21.440.528.914	Total

The payable to PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas represents payable of SPN, a subsidiary related to the purchase and letter of ownership for land in Gresik with total area 348,646 m².

The payable to PT Murinda Iron Steel, PT Dasatria Utama, PT Takasago Thermal Engineering, PT Mutiara Teknik Sejahtera, PT Karya Multi Prima, PT Sumber Nusantara Aditya Pratama, CV Era Langgeng Mandiri and Sacmi Imola S.C. represents retention payable for construction of factory building and machinery equipment.

The above other payables do not bear any interest and are due within the year from the end of the reporting period.

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Pajak Pertambahan Nilai Masukan		
Entitas Anak		
PT Surya Graha Pertiwi	129.679.334	220.863.556

Input Value Added Tax
Subsidiary
PT Surya Graha Pertiwi

b. Utang pajak

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	129.829.936	29.667.599
Pasal 21	863.728.355	3.325.543.423
Pasal 23	1.300.373.842	5.806.319.537
Pasal 25	4.110.803.033	1.038.479.782
Pasal 26	65.751.741	95.076.572
Pasal 29	26.801.747.947	16.402.278.904
Pajak Pertambahan Nilai		
Keluaran	7.431.556.236	6.551.194.057
Surat Setoran Pajak yang belum diterima	258.881.780	506.903.670
Total	40.962.672.870	33.755.463.544

Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29

Value Added Tax Output
Tax payment slip uncollected

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak

Perusahaan

Pada 2022 dan 2021, Perusahaan juga menerima beberapa Surat Tagihan Pajak dengan total tagihan sebesar Nil dan Rp 76.341.684.

Entitas anak

Pajak Badan

Pada tanggal 1 Desember 2020, SPN menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Badan untuk tahun pajak 2018 adalah Rp 966.121.000. Selain itu, berdasarkan surat ketetapan pajak diatas, rugi fiskal untuk tahun pajak 2018 sebesar Rp 15.182.325.651. Pada tanggal 12 Januari 2021, SPN menerima restitusi pajak tersebut senilai Rp 254.233.310 setelah dikurangi tagihan pajak kurang bayar Pajak Penghasilan 4(2) tahun 2017, Pajak Pertambahan Nilai tahun 2017 dan 2019 masing-masing senilai Rp 12.653.324, Rp 650.399.666 dan Rp 43.362.000.

Pada tanggal 11 Desember 2020, SPN menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) untuk Pajak Badan untuk tahun pajak 2019 senilai Rp 239.194.000. Selain itu, berdasarkan surat ketetapan pajak diatas, rugi fiskal untuk tahun pajak 2019 sebesar Rp 7.895.001.835. Pada 11 Januari 2021 SPN telah menerima pengembalian pajak tersebut.

Pada tanggal 11 Desember 2020, SPN menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Badan tahun 2017, Pajak Penghasilan 4(2) tahun 2017 masing-masing senilai Rp 479.469.000 dan Rp 8.549.543. SPN mengakui penerimaan pajak tersebut ke dalam pendapatan lain-lain.

Pajak Pertambahan Nilai

Pada tanggal 1 Desember 2020, SPN menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk tahun pajak 2018 senilai Rp 1.046.691.066. Pada 3 Januari 2021, SPN telah melakukan pembayaran atas pajak yang dinyatakan kurang bayar tersebut.

17. TAXATION (continued)

f. Tax assessment letters

Company

In 2022 and 2021, the Company received several Tax Collection Letters amounted to Nil and Rp 76,341,684, respectively.

Subsidiary

Corporate Tax

On December 1, 2020, SPN received Tax Overpayment Assessment (SKPLB) for Corporate Tax fiscal year 2018 amounting to Rp 966,121,000. In addition, based on tax assessment letter, fiscal loss for the year 2018 is Rp 15,182,325,651. On January 12, 2021, SPN received the tax refund amounting to Rp 254,233,310 after deducting the tax underpayment for Income Tax Article 4(2) fiscal year 2017 and Value Added Tax (VAT) fiscal year 2017 and 2019 amounting to Rp 12,653,324, Rp 650,399,666 and Rp 43,362,000 respectively.

On December 11, 2020, SPN received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for Corporate Tax for fiscal year 2019 amounting to Rp 239,194,000. In addition, based on tax assessment letter, fiscal loss for the year 2019 is Rp 7,895,001,835. On January 11, 2021, SPN has received the tax refund.

On December 11, 2020, SPN received Tax Overpayment Assessment (SKPLB) for Corporate Tax fiscal year 2017 and Income Tax Article 4(2) fiscal year 2017 amounting to Rp 479,469,000 and Rp 8,549,543 respectively. SPN recognizes the tax receipts as other income.

Value Added Tax

On December 1, 2020, SPN received Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) for Value Added Tax (VAT) for fiscal year 2018 amounting to Rp 1,046,691,066 which has been paid by SPN on January 3, 2021.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Rincian taksiran restitusi pajak penghasilan sebagai berikut:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan		
Entitas anak	1.746.005.226	1.746.005.226

Rincian taksiran kelebihan pembayaran untuk pajak, yang menurut SPN dan SGP dapat diperoleh kembali tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Restitusi PPN		
PT Surya Pertiwi Nusantara	1.746.005.226	1.746.005.226
PT Surya Graha Pertiwi	-	-
PPH Pasal 22		
PT Surya Pertiwi Nusantara	-	-
	1.746.005.226	1.746.005.226

Pada tanggal 11 Februari 2021, SGP telah menerima sejumlah Rp 50.936.518.002 dari tagihan PPN sebesar Rp 50.939.118.002. Selisih sebesar Rp 2.600.000 dari tagihan restitusi pajak dibebankan ke beban pada laba rugi tahun 2021.

Pada tanggal 11 Desember 2020, SPN menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk tahun pajak 2019 senilai Rp 46.091.394.283. Pada 11 Januari 2021 Perusahaan telah menerima pengembalian pajak tersebut.

17. TAXATION (continued)

g. Detail of estimated claim for tax refund as follows:

Estimated claims for tax refund
Subsidiaries

The details of the Subsidiary's estimated claims for tax refund which in SPN and SGP opinion can be refunded as of March 31, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

*VAT-in restitution
PT Surya Pertiwi Nusantara
PT Surya Graha Pertiwi
Income tax article 22
PT Surya Pertiwi Nusantara*

On February 11, 2021, SGP had received amounting to Rp 50,936,518,002 from the VAT-in claim amounted to Rp 50,939,118,002. The difference amounting to Rp 2,600,000 from the claim for tax refund was charged to expenses in profit or loss in 2021.

On December 11, 2020, SPN received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for Value Added Tax (VAT) for fiscal year 2019 amounting to Rp 46,091,394,283. On January 11, 2021, the Company has received the tax refund.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

- h. Rincian aset pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

			Dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya/ Charged to other comprehensive income	Dampak perubahan tariff pajak / Effect of the change in tax rates			
	1 Januari/ January 1, 2022	Dikreditkan pada laba rugi/ Credited to profit or loss		Dikreditkan (dibebankan) Ke laba atau rugi / Credited to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan Komprehensif Lain Charged to other comprehensive income	31 Maret/ March 31, 2022	
Aset pajak tangguhan							Deferred tax assets
<u>Perusahaan</u>							<u>Company</u>
Imbalan kerja	7.500.992.900	483.084.120	(549.613.190)	-	-	7.434.463.830	Employee benefits
Penyisihan persediaan usang	1.107.336.970	-	-	-	-	1.107.336.970	Allowance for inventories obsolescence
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian nilai piutang	793.678.553	27.737.376	-	-	-	821.415.929	Allowance for expected credit losses on receivables
Sewa	701.220.263	639.633.501	-	-	-	1.340.853.764	Lease
Sub total	10.103.228.686	1.150.454.997	(549.613.190)	-	-	10.704.070.493	Sub total
<u>Entitas Anak</u>							<u>Subsidiary</u>
Imbalan kerja	1.157.135.500	417.649.131	(58.530.317)	133.222.403	(17.508.853)	1.631.967.864	Employee benefits
Penyusutan dan amortisasi	284.353.106	370.870.641	-	40.708.545	-	695.932.292	Depreciation and amortization
Rugi fiskal	8.108.153.851	2.353.980.665	-	810.815.385	-	11.272.949.901	Fiscal loss
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian nilai piutang usaha	639.200.000	703.120.000	-	63.920.000	-	1.406.240.000	Allowance for expected credit losses on receivables
Sub total	10.188.842.457	3.845.620.437	(58.530.317)	1.048.666.333	(17.508.853)	15.007.090.057	Sub total
Total	20.292.071.143	4.996.075.434	(608.143.507)	1.048.666.333	(17.508.853)	25.711.160.550	Total

17. TAXATION (continued)

- h. The details of deferred tax asset and deferred tax benefit as of March 31, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

- h. Rincian asset pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	1 Januari/ January 1, 2021	Dikreditkan pada laba rugi/ Credited (Charged) to profit or loss	Dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya/ Charged to other comprehensive income	<u>Dampak perubahan tarif pajak / Effect of the change in tax rates</u>		31 Desember/ December 31, 2021	
				Dikreditkan (dibebankan) Ke laba atau rugi / Charged to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan Komprehensif Lain / Credited (Charged) to other comprehensive income		
Aset pajak tangguhan							Deferred tax assets
<u>Perusahaan</u>							<u>Company</u>
Imbalan kerja	7.500.992.900	483.084.120	(549.613.190)	-	-	7.434.463.830	Employee benefits
Penyisihan persediaan Usang	1.107.336.970	-	-	-	-	1.107.336.970	Allowance for inventories obsolescence
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian nilai piutang usaha							Allowance for expected credit losses on receivables
Sewa	793.678.553	27.737.376	-	-	-	821.415.929	Lease
Sub total	10.103.228.686	1.150.454.997	(549.613.190)	-	-	10.704.070.493	Sub total
<u>Entitas Anak</u>							<u>Subsidiary</u>
Imbalan kerja	1.157.135.500	417.649.131	(58.530.317)	133.222.403	(17.508.853)	1.631.967.864	Employee benefits
Penyusutan dan amortisasi	284.353.106	370.870.641	-	40.708.545	-	695.932.292	Depreciation and amortization
Rugi fiskal	8.108.153.851	2.353.980.665	-	810.815.385	-	11.272.949.901	Fiscal loss
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian nilai piutang usaha	639.200.000	703.120.000	-	63.920.000	-	1.406.240.000	Allowance for expected credit losses on receivables
Sub total	10.188.842.457	3.845.620.437	(58.530.317)	1.048.666.333	(17.508.853)	15.007.090.057	Sub total
Total	20.292.071.143	4.996.075.434	(608.143.507)	1.048.666.333	(17.508.853)	25.711.160.550	Total

17. TAXATION (continued)

- h. The details of deferred tax asset and deferred tax benefit as of March 31, 2022 and 2021 are as follows (continued):

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

i. Perubahan tarif pajak badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari perlindungan stimulus ekonomi terhadap dampak Covid-19, Pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 yang selanjutnya menjadi Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 tanggal 18 Mei 2020 Tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Dalam Rangka Penanganan Pandemi Corona Virus Disease-19 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Melawan Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian dan/atau Sistem Keuangan Nasional Stabilitas.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 mengatur antara lain penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun fiskal 2020 dan 2022: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun fiskal 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan publik domestik yang memenuhi kriteria tambahan tertentu akan memenuhi syarat untuk tarif pajak yang lebih rendah sebesar 3% dari tarif pajak tersebut di atas

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang mengatur antara lain tarif pajak tunggal bagi Wajib Pajak Badan dan Bentuk Usaha Tetap dari semula 25% menjadi 22% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya dan selanjutnya pengurangan sebesar 3% bagi Wajib Pajak Badan yang memenuhi kriteria tertentu.

17. TAXATION (continued)

i. Changes in corporate income tax

On March 31, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia announced Government Regulation in Lieu of Acts ("Perpu") No. 1 Year 2020 which subsequently became Law No. 2 Year 2020 on May 18, 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability.

Law No. 2 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- For fiscal years 2020 and 2022: from 25% to 22%;
- Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;
- Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rates

On October 29, 2021, the Government issued the law of the Republic of Indonesia Number 7 Year 2021 regarding Harmonization of the tax Regulation which stipulate, among others, the single tax rate for corporate tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% starting in fiscal year 2022 and onwards and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Pemasaran dan Promosi	31.700.000.000	-
Outsourcing	4.340.897.787	4.503.501.737
Listrik, air dan gas	3.651.854.579	3.085.731.798
Tunjangan Hari Raya	6.259.353.851	1.934.075.528
Jasa profesional	630.158.140	788.734.380
Ongkos angkut	-	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 200.000.000)	2.759.562.690	881.591.090
Total	49.341.827.047	11.193.634.533

18. ACCRUED EXPENSES

Marketing and Promotion
Outsourcing
Electricity, water and gas
Religious holiday allowances
Professional fee
Freight services
Others (each account below
Rp 200,000,000)

Total

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG BANK

a. Utang bank jangka pendek

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Entitas Anak		
<u>Rupiah</u>		
Pinjaman Bergulir		
PT Bank Resona Perdania	54.620.000.000	54.620.000.000
PT Bank Mizuho Indonesia	27.500.000.000	27.500.000.000
Total	82.120.000.000	82.120.000.000

PT Bank Resona Perdania

Perusahaan

Perusahaan memperoleh Perjanjian Fasilitas Pinjaman Bergulir No. 140067RLH pada tanggal 15 Desember 2014 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang efektif tanggal 28 Mei 2019 dengan fasilitas pinjaman sebelumnya maksimum sebesar Rp 5.000.000.000. Pinjaman ini mempunyai tingkat bunga COLF+1% dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2021 dan telah diperpanjang hingga 15 Desember 2022. Pada tanggal 31 Maret 2022 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh Perjanjian Cerukan Kredit No. 880149ODH pada tanggal 19 Agustus 1988 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No. FH0162 tanggal 10 Desember 2018 yang efektif tanggal 28 Mei 2019, pinjaman ini memiliki fasilitas pinjaman maksimum sebesar Rp 5.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar COLF+5.02% dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2021 dan telah diperpanjang hingga 15 Desember 2022. Pada tanggal 31 Maret 2022 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

19. BANK LOANS

a. Short-term bank loans

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
		Subsidiary
		<u>Rupiah</u>
		Revolving Loan
		PT Bank Resona Perdania
		PT Bank Mizuho Indonesia
		Total

PT Bank Resona Perdania

Company

The Company entered into Revolving Loan Facilities Agreement No. 140067RLH dated December 15, 2014 which was recently amended and/or extended effective May 28, 2019 with a maximum limit of Rp 5,000,000,000. This loan bears interest at COLF+1% with maturity on December 15, 2021 and has been extended until December 15, 2022. As of March 31, 2022, the Company has not utilized yet this facility.

The Company entered into Overdraft Credit Agreement No. 880149ODH dated August 19, 1988 which was recently amended and/or extended based on agreement No. FH0162 dated December 10, 2018 effective on May 28, 2019, with maximum limit of Rp 5,000,000,000. This loan bears interest at COLF+5.02% and with maturity on December 15, 2021 and has been extended until December 15, 2022. As of March 31, 2022, the Company has not utilized yet this facility.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi No. 206039BGH pada tanggal 27 November 2006 yang telah beberapa kali diubah dan diperpanjang dengan perjanjian No. FH0162 tanggal 10 Desember 2018 efektif tanggal 28 Mei 2019 dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar IDR5.000.000.000 ekuivalen USD dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2021 dan diperpanjang sampai dengan 15 Desember 2022 (Catatan 33). Pada tanggal 31 Maret 2022 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Berdasarkan perjanjian No. FH0162 tanggal 10 Desember 2018 yang efektif tanggal 28 Mei 2019. Fasilitas berikut telah dihentikan:

- Fasilitas pinjaman bergulir No. FH016222RL sebesar USD 5.000.000,
- Fasilitas *Letter of Credit* No. 0086PLF sebesar USD 5.000.000, dan
- Fasilitas *Trust Receipt* No. FH0162 sebesar USD 5.000.000

Tidak ada aset Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Perusahaan untuk menjaga, (i) rasio lancar minimal 100% (seratus persen), dan (ii) rasio hutang terhadap ekuitas maksimal 6,1x (enam koma satu kali).

Entitas Anak

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (Entitas Anak) memperoleh fasilitas-fasilitas pinjaman sesuai dengan perjanjian No. FH0118 pada tanggal 21 Juli 2016 yang telah diubah dan/atau diperpanjang beberapa kali, sebagaimana terakhir dibuat dan diperpanjang pada tanggal 21 Juli 2020, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas pinjaman bergulir sebesar USD 4.000.000 ekuivalen Rupiah, dengan tingkat bunga COLF+2% untuk pinjaman dalam USD dan COLF+2% untuk pinjaman dalam Rupiah dan jatuh tempo pada tanggal 9 Agustus 2020 dan diperpanjang sampai dengan 9 Agustus 2021. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, jumlah terutang pada fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 54.620.000.000.

Tidak ada aset SPN yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Resona Perdania (continued)

Company (continued)

The Company entered into Bank Guarantee facility Agreement No. dated 206039BGH November 27, 2006 which was recently amended and/or extended through agreement No. FH0162 dated December 10, 2018 effective on May 28, 2019 with maximum limit of IDR5,000,000,000 equivalent to USD and with maturity on December 15, 2021 and has been extended until December 15, 2022 (Note 33). As of March 31, 2022, the Company has not utilized yet this facility.

Based on agreement No. FH0162 dated December 10, 2018 effective on May 28, 2019, the following facilities have been terminated:

- Revolving loan facility No. FH016222RL amounted to USD 5,000,000,
- Letter of credit facility No 0086PLF amounted to USD 5,000,000, and
- Trust receipt facility No. FH0162 amounted to USD 5,000,000.

None of the Company's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facilities.

The loan agreements require the Company to maintain (i) minimum current ratio of 100% (one hundred percent), and (ii) maximum debt to equity ratio of 6.1x (six point one times).

Subsidiary

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (A Subsidiary) obtained loan facilities with agreement No. FH0118 dated July 21, 2016 which has been amended and/or extended several times, the latest of which through amendment dated July 21, 2020, with details as follows:

- Revolving loan facility amounting to USD 4,000,000 or equivalent to Rupiah, which bears interest at COLF+2% for loan in USD and COLF+2% for loan in Rupiah and with maturity on August 9, 2020 which has been extended until August 9, 2021. As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 54,620,000,000.

None of the SPN's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, Perusahaan dan SPN tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- Memperoleh pinjaman uang atau fasilitas kredit baru dari pihak lain kecuali dari bank lain dan/atau Perusahaan lain dan pemegang saham perusahaan dan SPN.
- Meminjamkan uang, mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain, termasuk namun tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan Perusahaan dan SPN, maupun kepada pihak ketiga yang tidak terkait dengan Perusahaan dan SPN, kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usaha sehari-hari.
- Melaksanakan suatu transaksi atau serangkaian transaksi (baik terkait ataupun tidak) dan baik sukarela ataupun tidak untuk menjual, menyewakan, mengalihkan atau dengan cara lain melepaskan suatu aset selain untuk melaksanakan kegiatan usahanya sehari-hari.
- Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, penyertaan modal, pembubaran /likuidasi atau meminta untuk dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga dan mengubah status badan hukum.
- Melakukan transaksi dengan pihak lain, termasuk kepada perusahaan afiliasi atau termasuk kepada pemegang saham Perusahaan dan SPN, kecuali dilakukan dalam batas kewajaran (*arm's length*).
- Membuat atau mengadakan (dan harus memastikan bahwa Perusahaan tidak akan membuat atau mengadakan) pemberitahuan apapun, jumlah pers atau publisitas lainnya sehubungan dengan perjanjian ini atau dalam hal apapun terkait fasilitas atau membuat rujukan terhadap Bank.

Perjanjian pinjaman ini juga mengharuskan SPN untuk menjaga, (i) rasio lancar minimal 1x dan (ii) rasio utang terhadap ekuitas maksimal 5,5x (lima koma lima kali).

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan SPN telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

Pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Jumlah beban bunga atas utang bank jangka pendek di atas Rp 913.929.150 dan Rp 3.654.665.165 masing-masing dibebankan pada laba rugi.

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Resona Perdania (continued)

Subsidiary (continued)

Based on the above loan facility agreements, the Company and SPN shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- Obtain a new loan or credit facility from any other party, except from other banks and/or other company and SPN's shareholders.
- Lend a money, bind as a guarantor in a form under any names and/or encumber any of the assets of the Company and SPN to other parties, including but not limited to the Company and SPN's affiliated company, either directly or indirectly related to the Company and SPN, or to any unrelated third party of the Company and SPN, except for carrying its general course of businesses.
- Enter into a single transaction or a series of transactions (whether related or not) and whether voluntary or involuntary to sell, lease, transfer or otherwise dispose of any asset, unless for daily business activities.
- Carry out merger, consolidation, amalgamation, takeover, capital participation, dissolution/liquidation or declaration of bankruptcy before the Commercial Court and change its legal entity status.
- Conduct transaction with other parties, including its affiliate companies and or the shareholders of the Company and SPN, except on arm's length terms.
- Make or arrange (and ensure that the Company will not make or arrange) any announcement, press release or other publicity in connection with this agreement or in any way relating to the facility or making reference to the Bank.

The loan agreement requires SPN to maintain, (i) minimum current ratio of 1x and (ii) maximum debt to equity ratio of 5.5x (five point five times).

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the management believes that the Company and SPN have complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

In March 31, 2022 and December 31, 2021, interest expense on the above short-term bank loans amounted Rp 913,929,150 and Rp 3,654,665,165, respectively were charged to profit or loss.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia

Perusahaan

Perusahaan memperoleh *Revolving Loan Facility* melalui Perjanjian No. 827/LN/MZH/1216 yang telah diubah dengan perjanjian No. 937/AMD/MZH/1218 pada tanggal 5 Desember 2018, dan diperbaharui melalui perubahan dan pernyataan kembali berdasarkan perjanjian No. 754/AMD/MZH/0721 tanggal 19 Juli 2021 dengan jumlah pokok maksimum pinjaman sebesar USD 15.000.000. Fasilitas ini memiliki tingkat bunga COF +0.6% dan akan jatuh tempo pada 19 Juli 2022.

Fasilitas pinjaman tersebut digunakan oleh Perusahaan untuk mendanai modal kerja dan tujuan umum Perusahaan. Pada tanggal 31 Maret 2022 fasilitas pinjaman ini belum digunakan.

Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi melalui Perjanjian No. 827/LN/MZH/1216 yang telah diubah dengan perjanjian No. 938/AMD/MZH/1218 pada tanggal 5 Desember 2018, dan diperbaharui melalui perubahan dan pernyataan kembali berdasarkan perjanjian No. 755/AMD/MZH/0721 pada tanggal 19 Juli 2021 dengan jumlah maksimum USD 15.000.000. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 saldo pinjaman sebesar NIL. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 19 Juli 2022 (Catatan 33).

Tidak ada aset Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian kredit termasuk pembatasan dan larangan dimana Perusahaan tidak boleh tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Mizuho Indonesia, melakukan hal-hal berikut:

- a. Mengadakan transaksi apapun dengan pihak manapun kecuali dengan ketentuan-ketentuan komersial yang wajar dan tanpa mengurangi ketentuan diatas, tidak boleh melakukan transaksi dengan setiap Afiliasi dengan syarat-syarat yang kurang menguntungkan bagi Perusahaan daripada sebaliknya dapat diperoleh pada saat itu dengan transaksi lainnya yang sebanding yang dilakukan Perusahaan atas dasar ketentuan yang wajar dengan pihak lainnya manapun selain dari Afiliasi;

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia

Company

The Company obtained *Revolving Loan Facility* through Agreement No. 827/LN/MZH/1216 which has been amended based on Agreement No. 937/AMD/MZH/1218 dated December 5, 2018 and recently amended and restated based on agreement No. 754/AMD/MZH/0721 dated July 19, 2021 with maximum credit limit of USD 15,000,000. This facility bears interest at COF +0.6% and will mature on July 19, 2022.

This facility will be used to finance the working capital and for general purpose. As of March 31, 2022, this loan facility has not been used.

The Company obtained bank guarantee facility through Agreement No. 827/LN/MZH/1216 which has been amended based on Agreement No. 938/AMD/MZH/1218 dated December 5, 2018 and recently amended and restated based on agreement No. 755/AMD/MZH/0721 dated July 19, 2021 with maximum credit limit of USD 15,000,000. As of March 31, 2022 and 2021, the Company has not used these facilities. This facility will expire on July 19, 2022 (Note 33).

None of the Company's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

The credit agreements include restrictions and covenants whereby the Company shall not without prior written approval of PT Bank Mizuho Indonesia, carry out any of the following:

- a. Enter into any transaction with any party other than on arm's length commercially reasonable terms, and without limiting the foregoing, will not engage in any transaction with any affiliate on terms less favorable to the Company than would otherwise be obtainable at the time in comparable transactions of the Company in arm's length dealings with any other party other than affiliate.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- b. Melakukan konsolidasi (peleburan) atau merger (penggabungan) dengan orang, perusahaan, organisasi atau badan hukum manapun atau mengizinkan orang, perusahaan, organisasi atau badan hukum manapun melakukan merger dengan Perusahaan atau mengakuisisi seluruh atau sebagian besar aset atau modal saham dari perorangan, perusahaan, organisasi atau badan hukum manapun;
- c. Memberikan pinjaman, atau investasi pada atau dalam Afiliasinya atau pada perusahaan lain atau dalam usaha lain;
- d. Mengizinkan saham-saham yang ada pada Perusahaan digadaikan, dijual, dialihkan, dijaminkan atau dibebankan dengan cara lainnya yang akan menyebabkan Tuan Mardjoeki Atmadiredja tidak menjadi pemegang saham pengendali (langsung atau tidak langsung) pada Perusahaan;
- e. Mengubah struktur atau status hukum Perusahaan;
- f. Membubarkan struktur perusahaan yang berlaku bagi Perusahaan saat ini dalam menjalankan usahanya atau mengambil langkah apapun dengan tujuan menyebabkan kepailitan, dalam pengampunan, penundaan kewajiban pembayaran utang (moratorium), pembubaran, likuidasi atau pemberesan, atau langkah-langkah lain serupa berkenaan dengan Perusahaan;
- g. Mengubah struktur para pemegang sahamnya yang akan menyebabkan Tuan Mardjoeki Atmadiredja tidak menjadi pemegang saham pengendali pada Perusahaan;
- h. Membebankan dengan jaminan atau mengizinkan dibebankannya jaminan atau mengalihkan, memisahkan atau mengizinkan adanya perjanjian untuk menciptakan suatu hak jaminan yang lebih tinggi tingkatannya atas aset, pendapatan atau hak Perusahaan;
- i. Secara signifikan mengubah sifat usaha sebagaimana yang dijalankan per tanggal Perjanjian.

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia (continued)

Company (continued)

- b. Consolidate with or merge into any other person, enterprise, organization or legal entity or permit any other person, enterprise, organization or legal entity to merge with the Company or acquire all or a substantial part of the assets or capital stock of any other person, enterprise, organization or legal entity;
- c. Make any advance, loan or investment to or in its affiliates or in other companies or in other businesses;
- d. Allow the shares in the Company to be pledged, sold, transferred, encumbered or otherwise disposed of that will cause Mr. Mardjoeki Atmadiredja to be not the controlling shareholder (directly or indirectly) of the Company;
- e. Change the structure or legal status of the Company;
- f. Dissolve the Company structure under which it is operating or take any step with a view toward bankruptcy, receivership, moratorium, dissolution, liquidation, winding up or similar steps relating to the Company;
- g. Change the composition of its shareholders that will cause Mr. Mardjoeki Atmadiredja to be not the controlling shareholder of the Company;
- h. Incur, create or permit to exist any pledge, lien, encumbrance or any security interest upon or assign, segregate or permit to exist another preferential arrangement on any property, assets, revenues or rights of the Company;
- i. Materially alter the nature of its business as conducted on the date of the loan agreement.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia (lanjutan)

Entitas Anak

Pada tanggal 19 Juli 2021, SPN mengadakan perjanjian pinjaman dengan Mizuho dimana Mizuho setuju untuk memberikan beberapa fasilitas kepada SPN. Fasilitas-fasilitas tersebut digunakan untuk modal kerja dan jaminan atas pembelian gas dan fasilitas ini tersedia untuk jangka waktu satu tahun dari tanggal penandatanganan perjanjian. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 19 Juli 2022.

SPN memperoleh fasilitas pinjaman berulang dengan maksimum nilai pinjaman sebesar USD15.000.000 atau jumlah yang setara dalam mata uang lain, dengan tingkat bunga Cost of Funds ("CoF") ditambah 0,6% per tahun. SPN juga memperoleh fasilitas bank garansi sebesar USD 15.000.000. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, saldo utang atas fasilitas kredit tersebut sebesar Rp 27.500.000.000.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut terdapat persyaratan bahwa tanpa persetujuan dari Bank, Perusahaan tidak diperkenankan memperoleh, menjual, menyewakan, mengalihkan, melepaskan atau menggadaikan aset Perusahaan, memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari atau melakukan investasi kepada pihak lain dan melakukan penggabungan dan konsolidasi dengan pihak lain atau mengganti struktur modal dan pemegang saham.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Perusahaan memperoleh melalui perjanjian kredit No. 070/LGL-GAMA/SME/PK/SBR/IX/2013 pada tanggal 23 Oktober 2013 yang telah beberapa kali diubah dan/atau berdasarkan perjanjian No. 783/OL/CS/COMBAX/2021 pada tanggal 7 Oktober 2021, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas pinjaman rekening koran dengan batas pinjaman maksimum sebesar Rp 30.000.000.000 dengan bunga 10% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Juli 2021 dan telah diperpanjang hingga 4 Juli 2022. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 fasilitas ini belum digunakan.
- Fasilitas Bank Garansi dari dengan batas pinjaman maksimum sebesar Rp 20.000.000.000 jatuh tempo pada tanggal 4 Juli 2021 dan telah diperpanjang pada tanggal 4 Juli 2022 (Catatan 33).

Fasilitas pinjaman di atas akan digunakan untuk modal kerja dan operasional Perusahaan.

Tidak ada aset Grup yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia (continued)

Subsidiary

On July 19, 2021, SPN signed loan agreements with Mizuho, whereby Mizuho agreed to provide credit facilities to SPN. These facilities are intended for working capital and as collateral for the purchase of gas and are available for one year from the signing date. The facilities have been extended until July 19, 2022.

SPN obtained a revolving loan facility with the maximum facility amounting to USD 15,000,000 or its equivalent in other currencies, which bears interest at the rate of Cost of Funds ("CoF") plus 0.6% per annum. SPN also obtained bank guarantee facilities amounting to USD 15,000,000. As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the outstanding balance of this credit facility amounted to Rp 27,500,000,000.

The agreement provides that without any approval from the Bank, the Company is not allowed to acquire, sell, rent, transfer, dispose or mortgage the Company's assets, extend credit to or accept credit from or make any investments in any other parties and merge or consolidate with any other party or change any of its capital structure and shareholders.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

The Company obtained through credit agreement No. 070/LGL-GAMA/SME/PK/SBR/IX/2013 dated October 23, 2013 which was recently amended and/or extended based on agreement No. 783/OL/CS/COMBAX/2021 dated October 7, 2021, with details as follows:

- Overdraft facility with maximum credit limit of Rp 30,000,000,000 with interest at 10% per annum and with maturity on July 4, 2021 and has been extended until July 4, 2022. As of March 31, 2022 and 2021, this facility has not yet been utilized by the Company.
- Bank guarantee facility with credit limit of Rp 20,000,000,000 that expired on July 4, 2021 and has been extended until July 4, 2022 (Note 33).

The above facilities will be used for working capital and to support the Company's activity.

None of the Group's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *Cash + A/R + Inventory* minimal 125% (seratus dua puluh lima persen) dari *A/P + STBD*.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- Menjual dan/atau dengan cara lain mengalihkan hak milik atau menyewakan, menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan milik Perusahaan baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak,
- Mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan Perusahaan kepada pihak lain,
- Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban Perusahaan membayar kepada pihak lain,
- Menyediakan pinjaman kepada pihak lain,
- Mengadakan perubahan atas maksud, tujuan dan kegiatan usaha Perusahaan,
- Mengubah susunan Direksi, Dewan komisaris, dan pemegang saham atau pengurus atau pihak yang setara lainnya,
- Mengumumkan dan membagikan dividen dan/atau bentuk keuntungan usaha lainnya kepada pemegang saham dan/atau pihak yang setara lainnya,
- Melakukan perubahan terhadap struktur permodalan Perusahaan antara lain penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan,
- Membayar atau membayar kembali tagihan dalam bentuk apapun yang sekarang dan/atau dikemudian hari akan diberikan oleh para pemegang saham atau pihak yang setara lainnya dalam Perusahaan baik dalam berupa jumlah pokok, bunga dan lain-lain jumlah uang yang wajib dibayar.

PT OCBC NISP Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 47 dari Sulistyaningsih, SH., Tanggal 18 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman yang baru-baru ini diamandemen dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No.274/ILS-JKT/PK/VII/2021 tanggal 18 Juli 2021, sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Rekening Koran (KRK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10.000.000.000, dengan bunga 10% pertahun, *floating*. Pada tanggal 31 Maret 2022 fasilitas ini belum digunakan.
- Fasilitas *Demand Loan* (DL) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40.000.000.000 dengan bunga 10% pertahun, *floating*. Pada tanggal 31 Maret 2022 fasilitas ini belum digunakan.

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (continued)

The loan agreements requires the Company to maintain *Cash + AR + Inventory* at least 125% from *AP + STBD*.

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- Sell and/or by other way transfer ownership or lease, hand over the use of Company assets in whole or in part in the form of movable or immovable assets,
- Pledge in any way the Company's assets to other parties,
- Enter into an agreement that may oblige the Company to pay to other parties,
- Provide loans to other parties,
- Change the purpose, objective and business activities of the Company,
- Change the composition of the Board of Directors, Board of Commissioners, and shareholders or management or any other equivalent parties,
- Declare and distribute dividends and / or other forms of business profits to shareholders and / or any other equivalent parties,
- Change the Company's capital structure including merging, consolidation, acquisition and separation,
- Pay or repayment of billing credit in any form given now and/or in the future by shareholders or other equivalent parties in the Company in the form of principal, interest and other amounts of money that shall be paid.

PT OCBC NISP Tbk

Based on Notarial Deed No. 47 of Sulistyaningsih, SH., dated July 18, 2017, the Company obtained loan facilities which was recently amended and/or extended based on agreement No. 274/ILS-JKT/PK/VII/2021 dated July 18, 2021, with details as follows:

- Overdraft facility with maximum credit limit of Rp 10,000,000,000 which bears interest at 10% per annum, *floating*. As of March 31, 2022, this facility has not yet been utilized by the Company.
- Demand Loan facility with maximum credit limit of Rp 40,000,000,000 which bears interest at 10% per annum, *floating*. As of March 31, 2022, this facility has not yet been utilized by the Company.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 47 dari Sulistyaningsih, SH., Tanggal 18 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman yang baru-baru ini diamandemen dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No.274/ILS-JKT/PK/VII/2021 tanggal 18 Juli 2021, sebagai berikut: (lanjutan)

- c. Fasilitas *Trade* Gabungan dengan jumlah pinjaman maksimum sebesar Rp 40.000.000.000, dengan sub limit sebagai berikut:
1. Fasilitas *Letter of Credit* (LC) *sight/usance* dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 40.000.000.000. Pada tanggal 31 Maret 2022 fasilitas ini belum digunakan.
 2. Fasilitas Bank Garansi dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 40.000.000.000 dengan komisi sebesar 0,5% per tahun (Catatan 33).
 3. Fasilitas *Trade Purchase Financing* dengan batas maksimal sebesar Rp 40.000.000.000. Pada tanggal 31 Maret 2022 fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.

Bunga pinjaman dari fasilitas ini 8% per tahun, *floating*.

Perjanjian pinjaman di atas akan berakhir pada tanggal 18 Juli 2022.

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Perusahaan untuk menjaga (i) Rasio *adjusted leverage* maksimal 2,25x, (ii) Rasio lancar minimal 1,0x, (iii) Rasio *Debt to service coverage* minimal 1.25x dan (iv) Rasio *Adjusted leverage* maksimal 3,5x secara konsolidasi.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan tidak boleh melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank:

- a. Perubahan komposisi anggota Direksi atau pemegang saham atau pemegang saham. Pengajuan pemberitahuan tertulis kepada Bank untuk tindakan korporasi masing-masing dianggap cukup,
- b. Likuidasi atau merger atau akuisisi dan / atau perusahaan patungan dengan perusahaan lain,
- c. Pengurangan modal disetor.
- d. Mengubah aktivitas Perusahaan.
- e. Penjualan aset atau sewa atau sewa atau dengan cara lain berarti mentransfer aset Perusahaan apa pun kecuali untuk kegiatan bisnis normal.
- f. Mendapatkan pinjaman baru atau tambahan dari lembaga keuangan dan memberikan jaminan kepada pihak lain.
- g. Menyediakan atau menjaminkan agunan apa pun yang berasal dari aset Perusahaan, kecuali untuk agunan yang telah diinformasikan kepada Bank sebelumnya dan diberikan sebelum fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank,

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT OCBC NISP Tbk (continued)

Based on Notarial Deed No. 47 of Sulistyaningsih, SH., dated July 18, 2017, the Company obtained loan facilities which was recently amended and/or extended based on agreement No. 274/ILS-JKT/PK/VII/2021 dated July 18, 2021, with details as follows: (continued)

- c. Combined Trade facility with maximum credit limit of Rp 40,000,000,000, with sub limit as follows:
1. Letter of Credit (LC) facility sight/usance with maximum credit limit of Rp 40,000,000,000. As of March 31, 2022, this facility has not yet been utilized by the Company.
 2. Bank Guarantee (BG) facility with maximum credit limit of 40,000,000,000 with commission fee of 0.5% per annum (Note 33).
 3. Trade Purchase Financing (TPF) facility sight/usance with maximum limit of Rp 40,000,000,000. As of March 31, 2022, this facility has not yet been utilized by the Company.

This loan bears interest at 8% per annum, *floating*.

The above loan agreement will expire on July 18, 2022.

The loan agreement requires the Company to maintain (i) maximum adjusted leverage ratio of 2.25x, (ii) minimum current ratio of 1.0x, (iii) minimum debt to service coverage ratio of 1.25x and (iv) maximum adjusted leverage ratio consolidated basis of 3.5x.

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. Change in Board of Directors or shareholders or shareholding composition. Submission of written notification to the Bank for the respective corporate action is considered to be sufficient,
- b. Liquidation or merger or acquisition and/or joint venture with the other company,
- c. Reduction in the paid-up capital.
- d. Change the Company's activities.
- e. Sale of assets or rent or lease or by any other means transfer any Company's assets except for normal business activity.
- f. Obtain new or additional indebtedness from financial institution and provide guarantee to other party.
- g. Provide or pledge any collateral derived from the Company's assets, except for collateral which has been informed to the Bank previously and provided prior to credit facility obtained from the Bank

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan tidak boleh melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank: (lanjutan)

- h. Mengikatkan diri dalam atau memperoleh pinjaman/kewajiban baru atau tambahan atas jumlah uang yang dipinjam (fasilitas) (termasuk kewajiban kontinjen dalam bentuk garansi atau bentuk lainnya) dari Lembaga keuangan lainnya, untuk sewa beli (leasing) diperbolehkan dengan jumlah total maksimum Rp 5.000.000.000.000 dan tidak akan menjamin kewajiban orang/pihak lain.
- i. Perusahaan juga diharuskan untuk membatasi: pinjaman kepada pihak lain (termasuk pihak terkait), investasi pada anak perusahaan, dan pembayaran uang muka kepada pihak lain (termasuk pihak terkait) ke SPN dan SGP maksimum Rp 800.000.000.000 kecuali untuk kegiatan bisnis normal.

PT Bank HSBC Indonesia

Entitas Anak

Pada tanggal 12 April 2019, SPN menandatangani perjanjian pinjaman dengan HSBC dimana HSBC setuju untuk menyediakan fasilitas kredit kepada SPN. Perjanjian fasilitas pinjaman telah diubah dari waktu ke waktu dimana perubahan terakhir pada bulan April 2021 yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2022. Perjanjian ini memberikan fasilitas pinjaman sebagai berikut:

Fasilitas pinjaman berulang untuk modal kerja dengan maksimum nilai pinjaman sebesar Rp 30.000.000.000, dengan tingkat bunga 6,7448% per tahun dibawah Fixed Term Loan 1 dari Bank (yang saat ini adalah 13,57% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank). SPN juga memperoleh fasilitas treasury, Pembiayaan impor I dan bank garansi masing-masing sebesar USD 140.000, Rp 70.000.000.000 dan USD 200.000. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, SPN belum menggunakan fasilitas tersebut.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik SPN dengan nilai penjaminan masing-masing sebesar Rp 55.000.000.000 dan Rp 45.000.000.000 (catatan 5 dan 7)

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT OCBC NISP Tbk (continued)

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank: (continued)

- h. Bind itself to or obtain new or additional loans for the amount of money borrowed (facilities) (including contingent liabilities in the form of guarantees or other forms) from other financial institutions, for leasing a maximum total of Rp. 5,000,000,000,000 is allowed and will not guarantee the obligations of other person/party.
- i. The Company is also required to limit: loans to other parties (including related parties), investment in subsidiaries, and advance payment to other parties (including related parties) to SPN and SGP to a maximum of Rp 800,000,000,000 except for normal business activities.

PT Bank HSBC Indonesia

Subsidiary

On April 12, 2019, SPN signed loan agreements with HSBC, whereby HSBC agreed to provide credit facilities to SPN. The facility agreements have been amended from time to time whereby the latest amendments were made in April 2021 and will due in February 28, 2022. This agreement has the following credit facilities:

Revolving loan facility for working capital with the maximum facility amounting to Rp 30,000,000,000 which bears interest at the rate of 6.7448% per annum below the Bank's Fixed Term Loan 1 (which currently is at 13.57% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion). SPN also obtained treasury facilities, clean import loan I and bank guarantee amounting to USD 140,000, Rp 70,000,000,000 and USD 200,000, respectively. As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the Company has not utilized these facilities.

These loans are collateralized by the SPN's trade receivables and inventories with fiduciary guarantee amounting to Rp 55,000,000,000 and Rp 45,000,000,000, respectively (Notes 5 and 7).

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, Entitas anak tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- Menyatakan atau melakukan pembayaran dividen atau membagikan modal atau kekayaan kepada pemegang saham dan/atau direksi dari Debiturnya;
- Membuat, menanggung atau mengizinkan adanya suatu penjaminan atas aktiva tidak bergerak, gadai, hak tanggungan atau hak jaminan apapun juga atas property, aktiva atau pendapatannya, baik yang saat ini atau yang akan diperoleh kemudian hari;
- Membuat, mengadakan atau mengizinkan/ menyetujui suatu hutang ataupun kewajiban apapun (termasuk kewajiban sewa atau jaminan) kecuali (i) hutang yang timbul berdasarkan perjanjian ini dan (ii) hutang dagang yang timbul dalam praktek bisnis sehari-hari; atau
- Memberikan suatu pinjaman atau kredit kepada perusahaan atau orang lain siapapun juga kecuali untuk kredit yang diberikan secara independent dan wajar dalam praktek bisnis sehari-hari.
- Membuat Rasio Kecukupan Agunan Aktiva Tidak Bergerak untuk semua peminjam Perusahaan lebih tinggi dari fasilitas Perusahaan di Bank; atau
- Melakukan jual/transfer aktiva di atas Rp 20.000.000.000.

Perjanjian fasilitas pinjaman ini juga mengharuskan SPN untuk memenuhi rasio keuangan tertentu yaitu, (i) rasio lancar minimal 1x dan (ii) external gearing ratio maksimum 1,5x.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, manajemen berpendapat bahwa SPN telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

b. Utang bank jangka panjang

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
PT Bank HSBC Indonesia	111.928.543.762	121.003.831.094
PT Bank Resona Perdania	55.987.067.654	59.280.424.574
Total	167.915.611.415	180.284.255.668
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(49.474.577.011)	(49.474.577.011)
Bagian jangka panjang	118.441.034.404	130.809.678.657

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (continued)

Subsidiary (continued)

Based on the loan facility agreement, the Subsidiary shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- Declare or make any dividend payments or distribute capital or assets to its shareholders and/or directors;
- Create, assume or permit to exist any mortgage, pledge, encumbrance, lien, charge of land or such other security interest upon any of its property, assets or income whether now owned or hereafter acquired;
- Create, incur or suffer to exist any indebtedness (including leases or guarantees) except for (i) debt pursuant to this agreement and (b) trade debt incurred in the ordinary course of business; or
- Make any loans or extend credit to any other company or person whatsoever except for credit given on arm's length terms in the ordinary course of business.
- Make any Solid Security Coverage Ratio for all Subsidiary's lenders to be higher than Subsidiary's facilities in the Bank; or
- Make sale/transfer of assets above Rp 20,000,000,000.

The loan agreement also requires the SPN to comply with certain financial ratios i.e., (i) current ratio at minimum of 1x and (ii) external gearing ratio at maximum of 1.5x.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the management believes that SPN has complied with all the relevant covenants as required under all the credit agreement.

b. Long-term bank loans

PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Resona Perdania

Total
Less current maturities
Long-term portion

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania

Entitas Anak

Pada tanggal 29 April 2019, PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (Entitas Anak) memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari PT Bank Resona Perdania dengan nilai pinjaman maksimal sebesar Rp 65.867.138.417 atau jumlah yang setara dengan mata uang lain yang akan digunakan, untuk kebutuhan kegiatan usaha terkait investasi. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, SPN melakukan penarikan dari fasilitas ini sebesar Rp 59.280.424.574 dan Rp 65.867.138.417.

Fasilitas ini berjangka waktu 7 tahun sejak penandatanganan (termasuk masa tenggang) dan dikenakan bunga tahunan sebesar LIBOR + 2% untuk pinjaman USD dan JIBOR + 1,75% untuk pinjaman Rupiah. Pokok pinjaman harus dilunasi secara tiga-bulanan dimulai bulan Juli 2021 sampai dengan April 2026. Perjanjian ini mengandung sejumlah persyaratan yang serupa dengan fasilitas pinjaman jangka pendek yang diberikan oleh PT Bank Resona Perdania kepada SPN.

Pada tanggal 15 Juli 2020, SPN melakukan perubahan perjanjian restrukturisasi, dimana terdapat beberapa amandemen, antara lain :

- Bunga tahunan sebesar JIBOR + 1.75% untuk pinjaman dalam Rupiah
- Pokok pinjaman harus dilunasi secara tiga-bulanan dimulai bulan Juli 2020 sampai dengan April 2026

Pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Jumlah beban bunga atas pinjaman di atas sebesar Rp 111.606.999 dan Rp 6.910.467 dikapitalisasi oleh SPN ke aset tetap (Catatan12). sedangkan sebesar Rp 1.781.512.087 dan Rp 3.370.125.603 masing-masing dibebankan pada laba rugi.

Pinjaman dari BRP dikenakan tingkat bunga efektif berkisar antara 6,28% sampai dengan 6,99% per tahun dan 6,80% sampai dengan 9,93% per tahun untuk pinjaman dalam Rupiah dan 3,69% sampai dengan 4,41% untuk pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat pada tahun pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, manajemen berpendapat bahwa SPN telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

19. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank Resona Perdania

Subsidiary

On April 29, 2019, PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (a Subsidiary) obtained term loan facilities from PT Bank Resona Perdania with maximum amount of Rp 65,867,138,417 or its equivalent in other currencies which is used for business activities related to investment. As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the loan balance of this facility amounting to Rp 59,280,424,574 and Rp 65,867,138,417, respectively.

The term of the facility is 7 years from the signing facility (include grace period) and bears annual interest at LIBOR+2% for USD loan and JIBOR+1.75% for Rupiah loan. The loan principal is repayable on a quarterly basis starting July 2021 until April 2026. The loan agreement contains covenants similar to those short-term bank loan facilities provided by PT Bank Resona Perdania to SPN.

On July 15, 2020, SPN made amendment the facility agreement for restructuring, which included several amendment, including:

- Annual interest at JIBOR + 1.75% for Rupiah loan
- The loan principal is repayable on a quarterly basis starting July 2020 until April 2025

In March 31, 2022 and December 31, 2021, interest expense on the above loan amounted Rp 111,606,999 and Rp 6,910,467 was capitalized by SPN to property, plant and equipment (Note 12) while Rp 1,781,512,087 and Rp 3,370,125,603, respectively were charged to profit or loss.

The loans from BRP bears effective interest rates ranging from 6.28% to 6.99% and 6.80% to 9.93% in March 31, 2022 and December 31, 2021, respectively for loan in Rupiah and 3.69% to 4.41% for loan in US Dollar in 2019

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the management believes that SPN has complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia

Perusahaan

Perusahaan telah menandatangani perjanjian No. JAK/170026/U/170324 tanggal 24 Mei 2017 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No. JAK/210351/U/210226 tanggal 30 April 2021, fasilitas yang diberikan oleh bank adalah sebagai berikut:

- Fasilitas kredit *Combine Limit* dengan jumlah fasilitas kredit maksimum sebesar Rp 102.800.000.000 terdiri dari *Revolving loan* sebesar Rp 10.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 7% per tahun di bawah *Best Lending Rate (BL7)* (bunga pinjaman terbaik) dari Bank (yang saat ini adalah 15% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank), dan fasilitas *Bank Guarantee* sebesar Rp 35.800.000.000 dengan komisi sebesar 0,5% per tahun yang akan digunakan untuk modal kerja. pembiayaan terhadap piutang sebesar Rp 67.000.000.000 dengan dengan tingkat suku bunga 7% per tahun di bawah *Best Lending Rate (BL7)* (bunga pinjaman terbaik) dari Bank (yang saat ini adalah 15% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank) dengan jangka waktu maksimal 90 hari dari tanggal penagihan. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021, fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.
- Fasilitas kredit cerukan dengan jumlah fasilitas kredit maksimum sebesar Rp 5.000.000.000 yang akan digunakan untuk modal kerja. Pinjaman ini mempunyai tingkat suku bunga 6,25% per tahun di bawah *Best Lending Rate (BL7)* (bunga pinjaman terbaik) dari Bank (yang saat ini adalah 13,55% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank). Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021, fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021, fasilitas di atas belum digunakan oleh Perusahaan.

Sebagai jaminan atas fasilitas tersebut, Bank akan selalu memiliki hak jaminan atas seluruh agunan sebagai berikut hingga seluruh kewajiban Perusahaan kepada Bank berdasarkan pada dan sehubungan dengan Perjanjian ini telah dinyatakan lunas oleh Bank secara tertulis:

- Fidusia atas piutang dari Perusahaan, sebesar Rp 120.000.000.000 (Catatan 5).

19. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank HSBC Indonesia

Company

The Company has entered into agreement No. JAK/170026/U/170324 dated May 24, 2017 which was recently amended and/or extended based on agreement No. JAK/210351/U/210226 dated April 30, 2021, the facilities provided by Bank as follows:

- *Combined Facility Limit* with a maximum limit of Rp 102,800,000,000 consisting of *Revolving loan* of Rp 10,000,000,000 which bears interest at 7% per annum below the Bank Best Lending Rate (BL7) (which currently is at 15% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion) and *Bank Guarantee facility* of Rp 35,800,000,000 with commission fee of 0.5% per annum which will be used for working capital. Financing against receivables which is a new facility amounting to Rp 67,000,000,000 with interest at 7% per annum below the Bank Best Lending Rate (BL7) (which currently is at 15% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion) for a maximum period of 90 days from the date of collection.
- *Overdraft Facility* with a maximum credit limit of Rp 5,000,000,000 which will be used for working capital. This loan bears interest at 6.25% per annum below the Bank Best Lending Rate (BL7) (which currently is at 13.55% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion).

As of March 31, 2022 and 2021, the above facilities have not been utilized by the Company.

As security for the foregoing facilities, the Bank shall continue to have security rights over the following securities until all obligations of the Company to the Bank pursuant and with respect to this agreement have been declared fully satisfied by the Bank in writing:

- *Fiduciary on accounts receivable* of the Company amounting Rp 120,000,000,000 (Note 5).

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- i. Menyatakan atau melakukan pembayaran dividen atau membagikan modal atau kekayaan kepada pemegang saham dan/atau direksi dari Perusahaan dan apabila Total nilai Dividen + Pinjaman untuk PT Surya Pertiwi Nusantara + Pinjaman untuk pemegang saham > Laba Neto Setelah Pajak;
- ii. Membuat, menanggung atau mengijinkan adanya sesuatu penjaminan atas aktiva tidak bergerak, gadai, hak tanggungan atau hak jaminan apapun juga atas properti, aktiva atau pendapatan dari Perusahaan, baik yang saat ini atau yang akan diperoleh di kemudian hari;
- iii. Membuat, mengadakan atau mengizinkan/menyetujui suatu hutang ataupun kewajiban apapun (termasuk kewajiban sewa atau jaminan) kecuali untuk (a) hutang yang timbul berdasarkan pada perjanjian ini dan (b) hutang dagang yang timbul dalam praktek bisnis sehari-hari; atau
- iv. Menyediakan suatu pinjaman atau kredit kepada perusahaan atau orang lain siapa pun juga kecuali untuk kredit yang diberikan secara independen dan wajar dalam praktek bisnis sehari-hari
- v. Melakukan perubahan Pemegang Saham dan Susunan Pengurus
- vi. Melakukan perubahan kepemilikan saham Perusahaan didalam PT Surya Pertiwi Nusantara.
- vii. Perusahaan wajib mendapat persetujuan dari Bank untuk mendapatkan pinjaman dari Bank / *Financial Institution* apabila *Financial Covenant* tidak terpenuhi sebelum dan setelah tambahan pinjaman (kecuali untuk pinjaman operasional *Car Leasing Facility* senilai maksimum Rp 5.000.000.000 per tahun).

19. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (continued)

Company (continued)

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- i. Declare or pay dividend or distribute capital or assets to the Company's shareholders and/or directors and if Total amount of Dividends + Loans to PT Surya Pertiwi Nusantara + Loans to Shareholders > Net Profit After Tax;
- ii. Create, assume or permit to exist any mortgage pledge, encumbrance, lien, mortgage right or any collateral right on any of the Company's property, assets or income whether now owned or hereafter acquired;
- iii. Create, incur or allow to exist any indebtedness or obligations (including leases or guarantees) except for (a) debt pursuant to this Agreement and (b) trade debt incurred in the ordinary course of business; or
- iv. Provide any loans or extend credit to any company or other person whatsoever except for credit given on arm's length terms in the ordinary course of business.
- v. Change the Shareholders and composition of the Board.
- vi. Change Company's ownership in PT Surya Pertiwi Nusantara.
- vii. Obtain a loan from another Bank / Financial Institution if the Financial Covenant is not complied prior to or after the additional loan (except for an operational Car Leasing Facility amounting to a maximum of Rp 5,000,000,000 per annum).

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Entitas Anak

Berdasarkan akta notaris Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn No.115 tanggal 15 April 2019, SPN memperoleh fasilitas Loan Investment Credit sebesar Rp 160.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 6,5% per tahun dibawah Term Lending Rate 1 (bunga pinjaman berjangka) dari Bank (yang saat ini adalah 15% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank), dan akan jatuh tempo pada 15 April 2025. Fasilitas ini akan digunakan untuk membiayai pembangunan pabrik dan pembelian mesin tahap 2. Pada 31 Maret 2022 dan 2021 jumlah terutang pada fasilitas ini sebesar Rp 121.003.831.094 dan Rp 139.154.405.758.

Fasilitas ini berjangka waktu 6 tahun (termasuk masa tenggang 12 bulan) sejak penarikan pertama. Pokok pinjaman harus dilunasi secara bulanan dimulai bulan Mei 2020 sampai dengan April 2025.

Pada tanggal 17 Desember 2020, Para pihak setuju untuk melakukan restrukturisasi atas pembayaran kembali fasilitas Loan Investment Credit. Pokok pinjaman harus dilunasi secara bulanan dimulai bulan Juli 2021 sampai dengan April 2025

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, SPN tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- Melakukan likuiditas, pembubaran atau menggabungkan atau mengkonsolidasikan diri dengan perusahaan manapun atau mengizinkan perusahaan manapun untuk menggabungkan diri dengan Induk perusahaan dan Entita anak dan untuk mengalihkan seluruh atau sebagian besar dari aset dan permodalan dari perusahaan manapun,
- Membeli, mengambil alih atau menyebabkan timbulnya suatu kewajiban untuk membeli atau mengambil alih suatu atau beberapa aset atau bisnis dari perorangan, firma atau perusahaan manapun, kecuali dalam kegiatan usaha normal yang saat ini dilakukan,
- Membuat, menanggung dan mengizinkan timbulnya penjaminan apapun juga, termasuk jaminan atas benda tetap dan/atau tanah, gadai atau jaminan secara umum, atas aset dan /atau hak yang dimiliki oleh induk perusahaan dan entitas anak dari saat tanggal perjanjian ini terinci,
- Memberi pinjaman atau kredit kepada siapapun juga, kecuali pinjaman atau kredit yang diberikan persyaratan yang wajar dalam rangka kegiatan usaha normal SPN,

19. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (continued)

Subsidiary

Based on notarial deed of Christina Dwi Utami, SH, MHum, Mkn No. 115 dated April 15, 2019, SPN obtained Loan Investment Credit facility amounted to Rp 160,000,000,000 which bears interest at 6.5% per annum below the Term Lending Rate 1 (which currently is at 15% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion) that will mature on April 15, 2025. The purpose of the facility is to finance construction of factory and purchase of machinery phase 2. As of March 31, 2022 and 2021, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 121,003,831,094 and Rp 112,389,408,351, respectively.

The term of the facility is 6 years from the signing facility (including a grace period of 12 months) since the first utilization date. The loan principal is repayable on a monthly basis starting May 2020 until April 2025.

On December 17, 2020, the parties agreed to restructure the Loan investment credit facility payment term. The loan principal is repayable on monthly basis starting July 2021 until April 2025.

Based on the above loan facility agreements, SPN shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- Liquidate, dissolve or consolidate with any company or allow any company to merge with the parent company and subsidiaries and to transfer all or most of the assets and capital from any company
- Buy, take over or cause an obligation to buy or take over one or several assets or business from an individual, firm or company, except in the ordinary course of business
- Create, assume and allow to exist guarantees of any kind, including the guarantees of fixed objects and / or land, pledge or collateral in general, on the assets and / or rights owned by the parent company and subsidiaries of the date of this agreement in detail
- Provide loan or credit to any person, except loans or credits with reasonable conditions in the SPN's ordinary course of business,

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, SPN tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut: (lanjutan)

- e. Menjual, menyewakan, menyerahkan, mengalihkan atau memberikan aset manapun dari Induk Perusahaan dan Entitas Anak yang dapat merubah sifat dari kegiatan usaha secara material,
- f. Membuat, mengadakan, menyebabkan timbulnya menanggung, menerima atau dengan cara apapun menjadi atau tetap memiliki tanggungjawab atas kewajiban apapun, kecuali (i) utang yang dibuat berdasarkan pada perjanjian ini, (ii) utang yang telah ada dan yang telah diketahui oleh Bank,
- g. Menyatakan atau melakukan pembayaran dividen atau pembagian modal atau aset kepada para pemegang saham dan/atau direksi dari Induk Perusahaan dan Entitas Anak;
- h. Melanggar suatu kesanggupan, baik kesanggupan finansial atau lainnya yang tersebut dalam perjanjian ini

Perjanjian fasilitas pinjaman ini juga mengharuskan SPN untuk menjaga, (i) external gearing rasio maksimum 1,5x dan (ii) rasio lancar minimal 1x.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, manajemen berpendapat bahwa SPN telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

Pinjaman dari HSBC dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 6,03% sampai dengan 6,55% dan 6,27% sampai dengan 7,05% pada tahun 2022 dan 2021.

Pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Jumlah beban bunga atas utang bank jangka panjang di atas sebesar Rp 313.463.966 dan Rp 6.418.019.696 dikapitalisasi oleh SPN ke aset tetap (Catatan 12). sedangkan sebesar Rp 8.188.381.102 dan Rp 2.781.645.683 masing-masing dibebankan pada laba rugi.

PT Bank Mizuho Indonesia

Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman berjangka (*term loan facility*) berdasarkan skedul No. 902/TL/MZH/0917 pada tanggal 4 September 2017 yang merupakan bagian tak terpisahkan dari perjanjian fasilitas kredit No. 827/MA/MZH/121 pada tanggal 5 Desember 2016 dengan jumlah kredit maksimum pinjaman sebesar USD 10.000.000,00 setara dalam Rupiah dengan tingkat bunga LIBOR/JIBOR +1,9% dan jatuh tempo pada 4 September 2022.

19. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (continued)

Subsidiary (continued)

Based on the above loan facility agreements, SPN shall not perform the following without the prior written approval from the Bank: (continued)

- e. Sell, lease, assign, transfer or otherwise provide any assets of the Parent Company and Subsidiaries that will change the nature of the business operations materially,
- f. Create, organize, cause to bear, accept, or in any manner become or remain to have responsibility for any liability, except (i) debt is based on this agreement, (ii) debt that already existed and known by the Bank,
- g. Declare or pay dividends or distribution of capital or assets to shareholders and/or directors of the Parent Company and Subsidiaries
- h. Violate a capability, whether financial or other capabilities stated, in this agreement

The loan agreement also requires SPN to maintain, (i) external gearing ratio at maximum of 1.5x and (ii) current ratio at minimum of 1x.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the management believes that SPN has complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

The loans from HSBC bears interest at annual rates ranging from 6.03% to 6.55% and 6.27% to 7.05% in 2022 and 2021, respectively.

In March 31, 2022 and December 31, 2021, interest expense on the above long-term bank loans amounted Rp 313,463,966 and Rp 6,418,019,696 was capitalized by SPN to property, plant and equipment, respectively (Note 12). While Rp 8,188,381,102 and Rp 2,781,645,683, respectively were charged to profit or loss.

PT Bank Mizuho Indonesia

The Company obtained bank facilities on a committed basis (*term loan facility*) based on Schedule No. 902/TL/MZH/0917 dated September 4, 2017 to be incorporated into and forms an inseparable part of Credit Facility No. 827/MA/MZH/121 dated December 5, 2016, with maximum credit limit of USD 10,000,000.00 or equivalent in Rupiah. This facility bears interest at LIBOR/JIBOR +1.9% and will mature on September 4, 2022.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia (lanjutan)

Fasilitas pinjaman tersebut digunakan oleh Perusahaan untuk mendanai modal investasi umum Perusahaan. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Tidak ada aset Grup yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian kredit termasuk pembatasan dan larangan dimana Perusahaan tidak boleh tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Mizuho Indonesia sebagaimana yang diungkapkan dalam pinjaman bank jangka pendek.

19. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia (continued)

This facility will be used to finance the Company's general investment fund. As of March 31, 2022 and December 31, 2021, this facility has not been utilized yet by the Company.

None of the Group's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

The credit agreements include restrictions and covenants whereby the Company shall not without prior written approval of PT Bank Mizuho Indonesia as those disclosed in the short-term bank loans.

20. UANG MUKA DAN JAMINAN DARI PELANGGAN

20. ADVANCES AND DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Uang muka			Advances
PT Raharja Mitra Familia	8.654.862.957	14.213.068.262	PT Raharja Mitra Familia
PT Sintesis Kreasi Bersama	5.408.708.183	6.009.887.384	PT Sintesis Kreasi Bersama
PT Rodeco Indonesia	2.787.472.519	2.804.100.519	PT Rodeco Indonesia
PT Prospek Duta Sukses	2.627.888.700	2.627.888.700	PT Prospek Duta Sukses
PT Trans Cibubur Property	2.248.216.091	2.415.549.091	PT Trans Cibubur Property
PT Alfa Retailindo	2.138.906.828	3.038.339.287	PT Alfa Retailindo
PT Putragaya Wahana	1.863.000.000	1.863.000.000	PT Putragaya Wahana
PT Sunny Garden Property	1.813.189.500	2.271.314.500	PT Sunny Garden Property
PT Mekaelsa	1.785.950.435	1.623.825.049	PT Mekaelsa
PT Karang Mas Sejahtera	1.465.624.000	-	PT Karang Mas Sejahtera
PT Kreasi Bersama Maju	1.400.829.036	1.400.829.036	PT Kreasi Bersama Maju
PT Bumi Artha Mas	1.349.626.200	-	PT Bumi Artha Mas
PT Sinar Galaxy	1.330.779.050	1.396.687.950	PT Sinar Galaxy
PT Tatamulia Nusantara Indah	1.299.066.374	-	PT Tatamulia Nusantara Indah
JO. Shimizu-Bangun Cipta Mega Kuningan	1.250.000.000	-	JO. Shimizu-Bangun Cipta Mega Kuningan
PT Satwika Permai Indah	1.025.491.502	1.025.491.502	PT Satwika Permai Indah
PT Terang Abadi Raya	995.926.100	-	PT Terang Abadi Raya
PT Sitiagung Makmur	947.162.849	-	PT Sitiagung Makmur
Keppel-Metland Menteng J.O	864.687.302	-	Keppel-Metland Menteng J.O
PT Lentera Prosper Indo	844.128.921	-	PT Lentera Prosper Indo
PT Prasada Japa Pamudja	842.110.123	-	PT Prasada Japa Pamudja
PT Bangun Inti Artha	836.698.772	-	PT Bangun Inti Artha
PT Danau Winata Indah	836.520.980	-	PT Danau Winata Indah
CV Prima Utama	831.581.830	-	CV Prima Utama
Lie Jani Harjanto	768.981.000	-	Lie Jani Harjanto
Bapak Syamsudin Andi Arsyad	759.155.200	-	Bapak Syamsudin Andi Arsyad
PT Bhineka Mancawisata	739.606.500	-	PT Bhineka Mancawisata
PT Mitralanggeng Jaya Konstruksi	719.304.960	-	PT Mitralanggeng Jaya Konstruksi
Ibu Jenny	691.401.500	-	Ibu Jenny
PT Metropolitan Kentjana Tbk	689.478.173	-	PT Metropolitan Kentjana Tbk
PT Griya Wisata Permai	671.348.600	-	PT Griya Wisata Permai
PT Brahamayasa Bahtera	649.460.026	-	PT Brahamayasa Bahtera
PT Canggü International	648.372.000	1.042.777.000	PT Canggü International
PT Rifai Maju Properti	636.595.997	-	PT Rifai Maju Properti
PT Atap Perkasa	621.471.360	-	PT Atap Perkasa
PT Perkasa Internusa Mandiri	594.030.249	-	PT Perkasa Internusa Mandiri
Ibu Liza Gunawan	579.180.000	-	Ibu Liza Gunawan
PT Aneka Bintang Gading	573.592.003	-	PT Aneka Bintang Gading
Bapak Ali Hanafiah	561.407.000	-	Bapak Ali Hanafiah
PT Fortuna Anugerah Medika	559.852.700	-	PT Fortuna Anugerah Medika

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**20. UANG MUKA DAN JAMINAN DARI PELANGGAN
(lanjutan)**

Yayasan Budi Siswa	544.664.000	-
PT Ascet Indonusa Tbk	501.473.770	-
PT Acter Technology Indonesia	500.472.000	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	40.036.235.693	37.196.862.638
Sub total	97.494.510.983	78.929.620.963

**20. ADVANCES AND DEPOSITS FROM CUSTOMERS
(continued)**

Yayasan Budi Siswa	-
PT Ascet Indonusa Tbk	-
PT Acter Technology Indonesia	-
Others (each account below Rp 500,000,000)	37.196.862.638

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Jaminan dari pelanggan		
PT Sinar Galaxy	10.518.888.705	10.505.118.705
PT Samudra Mandiri Sukses	10.000.000.000	10.000.000.000
PT Surya Bisnis Sukses	7.000.000.000	7.000.000.000
PT Rumah Mahardika Karsya	3.502.780.960	3.502.780.960
PT Graha Agung Indahsentosa	2.854.220.490	-
PT Mitra Kirana Jaya	1.300.000.000	1.300.000.000
PT Dewata Wibawa	1.200.000.000	1.200.000.000
PT Citra Semarak	1.020.407.300	-
PT Anugerah Inovasi Mandiri	750.000.000	-
PT Era Bangunan	600.000.000	-
PT Surya Mandiri Bangunsindo	600.000.000	-
PT Kapitan Jaya Perkasa	547.570.375	-
PT Citra Agung Indonesia	500.000.000	-
PT Lentera Prosper Indonesia	-	1.800.397.830
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	11.135.297.811	34.371.568.369
Sub total	51.529.165.641	69.679.865.864
Total	149.023.676.624	148.609.486.827

Deposits from customers	
PT Sinar Galaxy	10.505.118.705
PT Samudra Mandiri Sukses	10.000.000.000
PT Surya Bisnis Sukses	7.000.000.000
PT Rumah Mahardika Karsya	3.502.780.960
PT Graha Agung Indahsentosa	-
PT Mitra Kirana Jaya	1.300.000.000
PT Dewata Wibawa	1.200.000.000
PT Citra Semarak	-
PT Anugerah Inovasi Mandiri	-
PT Era Bangunan	-
PT Surya Mandiri Bangunsindo	-
PT Kapitan Jaya Perkasa	-
PT Citra Agung Indonesia	-
PT Lentera Prosper Indonesia	1.800.397.830
Others (each account below Rp 500,000,000)	34.371.568.369

Jaminan merupakan uang muka jaminan yang diberikan pelanggan kepada Perusahaan.

Deposits represent guarantee deposits from customers to the Company.

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG

21. LONG-TERM LOANS

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
PT Hitachi Capital Finance Indonesia	206.998.088	403.117.640
PT Bumiputera BOT-Finance	-	33.539.376
Total pinjaman jangka panjang	206.998.088	436.657.016
Dikurangi bagian jangka pendek	(206.998.088)	(436.657.016)
Bagian jangka panjang	-	-

PT Hitachi Capital Finance Indonesia	403.117.640
PT Bumiputera BOT-Finance	33.539.376
Total long-term loan	436.657.016
Less: Current portion	(436.657.016)

Long-term portion

PT Surya Graha Pertiwi (SGP) (Entitas Anak) memperoleh fasilitas pembiayaan investasi dengan PT Hitachi Capital Finance Indonesia melalui perjanjian No. LF0002164 pada tanggal 27 Mei 2019, dengan jumlah total pembiayaan bersih sebesar Rp 19.600.000.000, dibayarkan setiap bulannya untuk jangka waktu 36 bulan sejak 28 Mei 2019 sampai 28 April 2022. Fasilitas ini akan dikenakan tingkat bunga tetap sebesar 10,05%.

PT Surya Graha Pertiwi (SGP) (a Subsidiary) entered into a investment financing facilities with PT Hitachi Capital Finance Indonesia based on agreement No. LF0002164 dated May 27, 2019 for a total net financing amount of Rp 19,600,000,000, payable monthly for a period of 36 months starting on May 28, 2019 until April 28, 2022. This facility shall be subject to fixed interest rate at 10.05%.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pada tahun 2022 dan 2021, Jumlah beban bunga atas pinjaman jangka panjang di atas sebesar nilai dan Rp 596.375.859.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, SGP tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Pemberi pinjaman sebagai berikut:

- Melekatkan, mengikatkan, menambatkan atau dengan cara lain menempatkan Barang pada tanah dan/atau pada benda tidak bergerak lain dimana barang ditempatkan
- Membuat penambahan, perbaikan atau perubahan pada Barang atau merubah cara kerja, fungsi dan mutunya.
- Memindahkan barang dari lokasi barang sebagaimana tertera dalam Surat Penerimaan Barang tanpa izin tertulis lebih dahulu dari Lessor. Lessee harus memberitahukan Lessor setiap rencana untuk memindahkan barang dan lokasi baru dari Barang. Apabila Perusahaan cidera janji berdasarkan perjanjian sewa ini, Perusahaan harus membayar penuh kepada Lessor segala pengeluaran termasuk biaya-biaya hukum atas dasar ganti rugi penuh) yang dikeluarkan oleh atau atas nama Lessor dalam menemukan lokasi baru dari barang atau dalam mengambil tindakan untuk menguasai kembali barang atau untuk mempertahankan, mengasuransikan dan menyimpan barang dan dalam setiap tuntutan hukum oleh atau atas nama Lessor untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Sewa ini.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, manajemen berpendapat bahwa SGP telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

PT Surya Pertiwi Nusantara (Entitas Anak) mengadakan beberapa fasilitas pembiayaan investasi dengan PT Hitachi Capital Finance Indonesia untuk pembelian kendaraan pada tahun 2019, dibayar setiap bulan selama 36 bulan dengan tingkat bunga 10,5%.

21. LONG-TERM LOANS (continued)

In 2022 and 2021, interest expense on the long-term loans amounted nil and Rp 596,375,859, respectively.

Based on the above loan facility agreements, SGP shall not perform the following without the prior written approval from the Lender:

- Attach, bind, tie or otherwise place the Goods, on the ground and/or building and/or on their immovable goods where the Goods are placed, stored.*
- Make any addition, reparation or alteration to the Goods or change its method of works, function or quality control*
- Remove the Goods from location stated on Good Acceptance Form without prior written consent from Lender. The Company must notify Lender for any plan to remove the goods and new location. If The Company is defaulted hereunder, The Company must pay in full to Lender all expenses (including legal fees on full indemnification basis) incurred by or on behalf of Lender in finding out the new location of the Goods or in taking any action to re-control the Goods or to defense, insure and store the Goods in every legal claim by or on behalf of Lender to perform the provisions herein contained*

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the management believes that SGP has complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

PT Surya Pertiwi Nusantara (a Subsidiary) entered a several investment financing facilities with PT Hitachi Capital Finance Indonesia for acquisition of vehicles in 2019, payable monthly for a period of 36 months and bears interest at 10.5%.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Surya Pertiwi Nusantara (Entitas Anak) mengadakan fasilitas pembiayaan investasi dengan PT Bumiputera BOT-Finance untuk pembelian kendaraan pada tahun 2019, dibayar setiap bulan untuk jangka waktu 36 bulan dengan tingkat bunga sebesar 11,75%.

Pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Jumlah beban bunga atas pinjaman jangka panjang di atas sebesar Rp 9.369.272 dan Rp 35.260.995.

Fasilitas diatas dijamin dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 12)

21. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Surya Pertiwi Nusantara (a Subsidiary) entered into a investment financing facility with PT Bumiputera BOT-Finance for acquisition of vehicle in 2019, payable monthly for a period of 36 months and bears interest at 11.75%.

In March 31, 2022 and December 31, 2021, interest expense on the above long-term loans amounted Rp 9,369,272 and Rp 35,260,995, respectively.

The above facilities are secured by the related purchased vehicles (Note 12)

22. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
PT Maybank Indonesia Finance	598.539.000	829.200.900
PT Bank Central Asia Finance	103.756.600	216.100.389
	702.295.600	1.045.301.289
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(702.295.600)	(1.045.301.289)
Bagian jangka panjang	-	-

Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman beberapa bank untuk membeli kendaraan secara kredit dengan rincian sebagai berikut:

Lembaga Keuangan / Financial Institute	Tanggal / Date	Jangka Waktu / Time Period	Bunga / Interest	Nilai / Amount
PT Bank Central Asia Finance	13 Agustus / August 13, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 254.199.672
PT Bank Central Asia Finance	13 Agustus / August 13, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 254.199.672
PT Bank Central Asia Finance	13 September / September 13, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 314.161.200
PT PT Maybank Indonesia Finance	22 November / November 22, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 1.378.872.000
PT PT Maybank Indonesia Finance	11 November / November 11, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 1.816.644.000

Fasilitas diatas dijamin dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 12).

PT Surya Graha Pertiwi (Entitas Anak) mengadakan perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Finance untuk membeli kendaraan secara kredit dengan rincian sebagai berikut:

Lembaga Keuangan / Financial Institute	Tanggal / Date	Jangka Waktu / Time Period	Bunga / Interest	Nilai / Amount
PT Bank Central Asia Finance	15 Maret / March 15, 2019	3 tahun / Years	4,45% per tahun/ per annum	Rp 843.300.000

Fasilitas di atas dijamin dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 12).

22. CONSUMER FINANCING PAYABLES

The Company entered into credit agreement with several banks for acquisition of vehicles with details as follows:

The above facilities are secured by the related purchased vehicles (Note 12).

PT Surya Graha Pertiwi (a Subsidiary) entered into credit agreement with PT Bank Central Asia Finance for acquisition of vehicle with details as follows:

The above facilities are secured by the related purchased vehicles (Note 12).

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA

a. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Gaji	5.517.623.245	5.550.706.238
Bagian jangka pendek		
Liabilitas imbalan kerja	1.165.933.605	1.165.933.605
Total	6.683.556.850	6.716.639.843

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Grup memberikan imbalan bagi karyawannya yang telah mencapai usia pensiun 55 tahun yang dihitung sesuai dengan Peraturan Grup. Kewajiban imbalan kerja tidak didanai.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas imbalan kerja berdasarkan penilaian aktuaria yang dilakukan oleh aktuaris independen KKA Halim dan Rekan berdasarkan laporannya tanggal 7 Februari 2022 untuk tahun 2021 dan 17 Februari 2021 untuk tahun 2021 untuk Perusahaan dan aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria Yusi dan Rekan berdasarkan laporan tanggal 16 Februari 2022 untuk tahun 2021 dan PT Sentra Jasa Aktuaria Indonesia dan 8 Februari 2021 untuk tahun 2021 untuk PT Surya Pertiwi Nusantara (Entitas Anak).

Beban manfaat karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Biaya jasa kini	1.853.462.209	5.090.784.947
Biaya bunga	-	2.792.568.205
Biaya jasa lalu	-	-
Kurtailmen	-	(553.138.000)
Amandemen program	-	9.886.908
Pengukuran kembali jangka panjang manfaat karyawan lainnya	-	(4.525.918)
Beban imbalan kerja	1.853.462.209	7.335.576.142

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

a. Short-term employee benefits liability

Salaries
Short-term maturities of
Post-employment benefits liability

Total

b. Post-employment benefits

The Group provides benefits for its employees who has reached the retirement age of 55 which is calculated in accordance with the Group's Regulation. The employee benefits liability is unfunded.

The following tables summarize the components of net employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the amount recognized in the consolidated statement of financial position as employee benefits liability using the "Projected Unit Credit Method" as determined by an independent actuary, KKA Halim dan Rekan, in its report on February 7, 2022 for 2021 and February 17, 2021 for 2021 for the Company and an independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria Yusi dan Rekan, in its report on February 16, 2022 for 2021 and PT Sentra Jasa Aktuaria Indonesia in its report on February 8, 2021 for 2021 for PT Surya Pertiwi Nusantara (a Subsidiary).

Employee benefits expense recognized in profit or loss are as follows:

Current service cost
Interest cost
Past service cost
Curtailment
Plan amendment
Remeasurement of other long-term employee benefits
Employee benefits expense

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan kerja jangka Panjang (lanjutan)

Beban imbalan kerja di bebaskan sebagai berikut:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)	226.358.390	1.244.971.144
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	1.627.103.819	6.090.604.998
Total	1.853.462.209	7.335.576.142

Saldo liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	47.219.994.648	46.546.792.744

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Saldo awal	(46.546.792.744)	(45.264.587.498)
Beban imbalan kerja selama tahun berjalan	(1.627.103.819)	(7.335.576.142)
Laba (rugi) komprehensif lainnya selama tahun berjalan	-	-
Pengukuran kembali:		
Dampak atas perubahan asumsi demografi	-	-
Dampak atas perubahan asumsi keuangan	-	822.748.659
Penyesuaian atas pengalaman	-	2.335.999.237
Pembayaran manfaat	212.031.690	2.894.623.000
Keuntungan aktuarial neto selama tahun berjalan	-	-
Saldo akhir	(48.385.928.253)	(46.546.792.744)
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.165.933.605	1.165.933.605
Bagian jangka panjang	(47.219.994.648)	(45.380.859.139)

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris untuk tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Tingkat diskonto	3,40% - 7,55%	3,40% - 7,55%
Tingkat kenaikan gaji (upah)	5 - 7%	5 - 7%
Tingkat kematian	TMI-IV 2019	TMI-IV 2019
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian	10% dari tingkat kematian
Usia pensiun normal	55 Tahun / years	55 Tahun / years

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

b. Post-employment benefits (continued)

Employee benefits expenses was charged as follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Cost of revenues (Note 29)	226.358.390	1.244.971.144
General and administrative expenses (Note 31)	1.627.103.819	6.090.604.998
Total	1.853.462.209	7.335.576.142

The amounts of employee benefits recognized in the consolidated statement of financial position are determined as follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Present value of obligation	47.219.994.648	46.546.792.744

The movement in the employee benefits liability is as follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Beginning balance	(46.546.792.744)	(45.264.587.498)
Employee benefit expense during the year	(1.627.103.819)	(7.335.576.142)
Other comprehensive income during the year	-	-
Remeasurement:		
Effects of changes in demographic assumptions	-	-
Effects of changes in financial assumptions	-	822.748.659
Experience adjustments	-	2.335.999.237
Benefits paid	212.031.690	2.894.623.000
Net actuarial gains during the year	-	-
Ending balance	(48.385.928.253)	(46.546.792.744)
Less current maturities	1.165.933.605	1.165.933.605
Long term portion	(47.219.994.648)	(45.380.859.139)

Key assumptions used by the actuary in 2022 and 2021 are as follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Discount rate	3,40% - 7,55%	3,40% - 7,55%
Annual salary increase	5 - 7%	5 - 7%
Mortality	TMI-IV 2019	TMI-IV 2019
Disability rate	10% dari tingkat kematian	10% dari tingkat kematian
Retirement age	55 Tahun / years	55 Tahun / years

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Maret 2022 sebagai berikut:

	Tingkat diskonto / Discount rate	
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease
Dampak kewajiban manfaat pasti bersih	(3.215.564.988)	3.706.555.970
Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode <i>projected unit credit</i> di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.		
g. Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Maret 2022 adalah sebagai berikut.		
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan periode berikutnya)	1.165.933.605	
Antara 2 dan 5 tahun	521.498.259	
Antara 5 dan 10 tahun	6.291.167.334	
Di atas 10 tahun	29.307.382.139	
Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti di akhir periode laporan adalah 8,5 tahun untuk Perusahaan dan 13,67 tahun untuk SPN.		

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

A quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of March 31, 2022 is as follows:

	Tingkat diskonto / Discount rate	
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease
Impact on the net defined benefits obligation	(3.215.564.988)	3.706.555.970
The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the employee benefits liability recognized within the consolidated statement of financial position.		
g. The maturity of defined benefits obligations as of March 31, 2022 is as follows:		
Within the next 12 months (the next annual reporting period)	1.165.933.605	
Between 2 and 5 years	521.498.259	
Between 5 and 10 years	6.291.167.334	
Beyond 10 years	29.307.382.139	
The average duration of the defined benefit plan obligations at the end of reporting period is 8.5 years for the Company and 13.67 years for SPN.		

24. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan masing - masing pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid Shares	Total Persentase Pemilikan Saham (%)/ Percentage of Ownership (%)	Total/ Amount	Shareholders
PT Suryaparamitra Abadi	810.000.000	30	81.000.000.000	PT Suryaparamitra Abadi
PT Multifortuna Asindo	810.000.000	30	81.000.000.000	PT Multifortuna Asindo
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	1.080.000.000	40	108.000.000.000	Public (each below 5% ownership)
Total	2.700.000.000	100	270.000.000.000	Total

24. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders and their respective share ownership as of March 31, 2022 and December 31, 2021, are as follows:

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Sesuai dengan akta pernyataan keputusan pemegang saham Perusahaan No. 59 tanggal 12 Juni 2020, pembagian dividen Perusahaan dari saldo laba sebesar Rp 108.000.000.000.

Sesuai dengan akta pernyataan keputusan pemegang saham Perusahaan No. 137 tanggal 27 Mei 2021, pembagian dividen Perusahaan dari saldo laba sebesar Rp 94.500.000.000.

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Tidak ada periode tertentu yang harus dicapai untuk memenuhi ketentuan cadangan umum minimum. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam pembentukan cadangan umum (Catatan 26).

24. SHARE CAPITAL (continued)

In accordance with notarial deed No. 59 dated June 12, 2020, the shareholders of the Company approved the distribution of dividends based on retained earnings amounting to Rp 108,000,000,000.

In accordance with notarial deed No. 137 dated May 27, 2021, the shareholders of the Company approved the distribution of dividends based on retained earnings amounting to Rp 94,500,000,000.

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. There is no specified period for achieving the minimum general reserve requirement. This externally imposed capital requirement has been considered by the Company through the provision of general reserve (Note 26).

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

Kelebihan harga jual di atas nilai nominal	742.000.000.000
Biaya emisi efek	(37.514.436.831)
Total	704.485.563.169

Tambahan modal disetor di atas diperoleh dari Penawaran Umum Perdana Perusahaan pada tahun 2018.

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital are as follows:

Excess of proceeds over par value
Share issuance cost

Total

The above additional paid-in capital was obtained from the Company's Initial Public Offering in 2018.

26. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007, setiap tahun Perusahaan diwajibkan untuk menyisihkan sejumlah tertentu dari laba bersihnya sebagai dana cadangan hingga dana cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021, Perusahaan telah menyisihkan saldo laba untuk cadangan umum sebesar Rp 5.000.000.000 (Catatan 24).

26. GENERAL RESERVE

Under Indonesian corporate law No. 40/2007, the Company is obligated to annually allocate a certain amount from its net income, to a general reserve fund reaches at least 20% of its issued and fully paid share capital. As of March 31, 2022 and 2021, the Company has appropriated Rp 5,000,000,000 from retained earnings to general reserve (Note 24).

27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Saldo awal tahun	736.182.138.187	729.333.975.667
Tambahan		-
Dividen	-	(20.002.500.000)
Bagian laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	7.663.863.745	26.850.662.520
Saldo akhir tahun	743.846.001.932	736.182.138.187

27. NON-CONTROLLING INTERESTS

Balance at beginning of year
Additions
Dividend
Share of total comprehensive income (loss) for the year
Balance at end of the year

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan rincian anak perusahaan yang tidak dimiliki sepenuhnya oleh Grup yang memiliki kepentingan material non-pengendali

Nama entitas anak/ Name of subsidiary	Tempat usaha/ Principal place of business	Bagian kepemilikan kepentingan dan hak suara yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali/ Proportion of ownership interest and voting rights held by non-controlling interests		Laba (rugi) dialokasikan ke kepentingan nonpengendali/ Profit (Loss) allocated to non-controlling interests		Akumulasi kepentingan nonpengendali/ Accumulated non-controlling interests	
		2022	2021	Mar / Mar 2022	Des / Dec 2021	Mar / Mar 2022	Des / Dec 2021
		%	%	Rp Juta/ In Rp Million	Rp Juta/ In Rp Million	Rp Juta/ In Rp Million	Rp Juta/ In Rp Million
PT Surya Pertiwi Nusantara	Indonesia	49	49	3.363	4.884	363.773	360.410
PT Surya Graha Pertiwi	Indonesia	50	50	4.301	21.913	380.072	375.772
						743.845	736.182

27. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

The table below shows details of partially owned subsidiaries of the Group that have material non-controlling interests.

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of each of the Group's subsidiaries that has material non-controlling interests is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	PT Surya Pertiwi Nusantara		PT Surya Graha Pertiwi		
	Mar / Mar 2022	Des / Dec 2021	Mar / Mar 2022	Des / Dec 2021	
Aset lancar	185.932.702.206	175.505.299.088	52.370.373.530	45.843.492.448	Current assets
Aset tidak lancar	857.545.421.995	870.098.687.962	803.505.348.626	806.518.682.093	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	176.041.212.620	173.011.029.373	3.942.766.358	9.333.190.777	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	125.042.648.751	137.061.780.796	91.787.329.508	91.485.260.736	Non-current liabilities
Pendapatan	<u>79.497.198.440</u>	<u>249.660.618.794</u>	<u>19.030.465.695</u>	<u>73.893.448.440</u>	Revenues
Laba (rugi) tahun berjalan	<u>6.863.085.947</u>	<u>9.886.183.845</u>	<u>8.601.903.261</u>	<u>43.826.657.300</u>	Profit (loss) for the year
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan	<u>6.863.085.947</u>	<u>10.076.191.571</u>	<u>8.601.903.261</u>	<u>43.826.657.300</u>	Total comprehensive income (loss) for the year
Kas masuk (keluar) bersih dari:					Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan Operasi	<u>17.533.249.913</u>	<u>57.535.287.935</u>	<u>(1.236.888.312)</u>	<u>99.179.189.609</u>	Operating activities
Kegiatan Investasi	<u>(591.997.000)</u>	<u>(37.034.278.851)</u>	<u>(51.000.000)</u>	<u>(3.717.164.398)</u>	Investing activities
Kegiatan Pendanaan	<u>(15.763.306.675)</u>	<u>(25.660.532.684)</u>	<u>-</u>	<u>(56.841.354.781)</u>	Financing activities

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. PENDAPATAN NETO

	2022	2021	
Penjualan			Sales
Barang lokal	587.887.747.793	483.032.736.817	Local goods
Barang impor	72.860.716.941	56.884.351.471	Imported goods
Sub-total	660.748.464.734	545.917.088.288	Sub-total
Pendapatan sewa	10.871.313.630	10.557.520.470	Rental income
Total	671.619.778.364	556.474.608.758	Total

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021, tidak terdapat penjualan terhadap individu pelanggan yang melebihi 10% dari penjualan neto.

During the years ended March 31, 2022 and 2021, there are no sales to individual customer with more than 10% of net sales.

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN

29. COST OF REVENUES

	2022	2021	
Perdagangan dan Pabrikasi			Trading and Manufacturing
Bahan baku, kemasan dan suku cadang yang digunakan	24.228.054.483	16.480.841.608	Raw material, packings and part consumed
Upah langsung	11.406.881.748	8.012.209.663	Direct labor
Imbalan kerja langsung (Catatan 23)	226.358.390	-	direct employee benefits (Note 23)
Beban pabrikasi	14.771.217.211	10.000.621.523	Manufacturing expenses
Beban penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 14)	11.759.908.344	8.031.587.297	Depreciation and amortization expense (Notes 12 and 14)
Total biaya produksi	62.392.420.176	42.525.260.091	Total production cost
Ditambah: persediaan barang dalam proses awal tahun	10.667.143.893	7.263.049.086	Less: work in process at beginning of year
Barang dalam proses yang tersedia untuk diproduksi	73.059.564.072	49.788.309.177	Work in process available to be manufactured
Dikurangi: persediaan dalam proses akhir tahun	(10.570.817.368)	(7.263.049.086)	Less: work in process at end of year
Beban produksi	62.488.746.704	42.201.709.658	Cost of goods manufactured
Ditambah: persediaan barang jadi awal tahun	326.520.674.588	332.531.153.571	Add: finished goods at beginning of year
Pembelian selama tahun berjalan	432.189.542.754	353.786.364.923	Purchases during the year
Barang jadi yang tersedia untuk dijual	821.198.964.046	727.519.228.152	Finished goods available for sale
Dikurangi: persediaan barang jadi akhir tahun	(339.148.088.588)	(346.247.867.028)	Less: finished goods at end of year
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 7)	-	-	Provision during the year (Note 7)
Sub total	482.050.875.458	381.271.361.124	Sub total
Sewa			Rental
Beban penyusutan aset hak guna (Catatan 11)	1.051.286.735	1.051.286.735	Depreciation expense of right-of-use assets (Note 11)
Jasa keamanan	938.100.000	916.050.000	Security service
Jasa pembersihan	1.609.011.940	1.404.784.177	Cleaning service
Telepon, listrik dan air	22.681.235	20.148.110	Telephone, electricity and water
Perbaikan dan perawatan	-	-	Repairs and maintenance
Sub total	3.621.079.910	3.392.269.022	Sub total
Beban pokok pendapatan	485.671.955.368	384.663.630.146	Cost of revenues

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021, pembelian dari satu pemasok tunggal dengan jumlah kumulatif melebihi 10% dari pembelian neto berasal dari PT Surya Toto Indonesia Tbk, pihak berelasi masing-masing mewakili 89,03% dan 90,36% dari pendapatan bersih konsolidasian.

Transaksi pembelian antara Grup dengan pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 32.

Untuk mengurangi ketergantungan hanya kepada satu pemasok, Perusahaan mendirikan Entitas Anak, PT Surya Pertiwi Nusantara dengan kegiatan utama memproduksi produk TOTO yang akan dipasok ke Perusahaan.

29. COST OF REVENUES (continued)

During the years ended March 31, 2022 and 2021, purchases made from one single supplier with a cumulative amount exceeding 10% of the net purchases is from PT Surya Toto Indonesia Tbk, a related party which represents 89,03% and 90.36%, of the consolidated net revenues, respectively.

The purchase transactions of the Group with related parties are disclosed in Note 32.

To reduce dependence on only one supplier, the Company established a subsidiary, PT Surya Pertiwi Nusantara whose main activities is manufacturing of TOTO products to be supplied to the Company.

30. BEBAN PENJUALAN

	2022	2021
Promosi	57.135.910.607	51.604.378.611
Ongkos angkut	8.217.805.056	7.573.659.193
Komisi	43.117.487	32.749.452
Pengemasan	834.104.207	5.819.600
Penagihan	11.222.300	5.748.000
Total	66.242.159.657	59.222.354.856

Promotion
Freight
Commission
Packaging
Billing

Total

30. SELLING EXPENSES

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2022	2021
Gaji dan tunjangan	21.224.323.072	21.130.889.938
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 14)	7.763.947.437	5.368.151.237
Penyusutan atas aset hak guna (Catatan 11)	3.807.108.436	3.751.050.436
Pemeliharaan dan perbaikan	761.332.259	1.887.273.202
Jasa profesional	2.228.329.397	2.236.400.879
Retribusi dan perizinan	1.624.187.832	1.564.979.196
Alat tulis, percetakan dan fotocopy	1.184.068.388	1.143.227.765
Imbalan kerja (Catatan 23)	1.627.103.819	1.467.831.000
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian (Catatan 5 dan 6)	-	-
Asuransi dan jamsostek	725.840.609	855.556.851
Perjalanan dinas	1.598.827.835	1.109.630.325
Telepon, listrik dan air	626.674.387	858.745.185
Pajak	400.881.010	2.178.310.131
Hiburan dan sumbangan	388.147.000	-
Sewa (Catatan 11)	452.629.094	215.654.764
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300.000.000)	1.431.904.938	1.473.755.829
Total	45.845.305.513	45.640.989.738

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Salaries and allowances
Depreciation and amortization
(Notes 12 and 14)
Depreciation of right of use assets
(Note 11)
Repairs and maintenance
Professional fees
Retribution and permits
Stationeries, printing
and photocopy
Employee benefits (Note 23)
Provision for expected credit losses on
receivables (Notes 5 and 6)
Insurance and jamsostek
Business travelling
Telephone, electricity and water
Taxes
Entertainment and donation
Rent (Note 11)
Others (each account
below Rp 300,000,000)

Total

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi dibuat berdasarkan syarat dan ketentuan yang disepakati oleh masing-masing pihak.

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 piutang usaha kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022
PT Surya Toto Indonesia Tbk	13.894.100
PT Wadah Atelier Indonesia	-
Total	13.849.100
Persentase terhadap total aset	0,000004%

- b. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 piutang lain-lain kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022
PT Surya Toto Indonesia Tbk	4.500.000
PT Wadah Atelier Indonesia	1.450.000
Total	5.950.000
Persentase terhadap total aset	0,000002%

- c. Pada tahun 2021, Perusahaan membeli aset tetap kepada PT Surya Toto Indonesia Tbk sebesar Rp 2.890.869.000.

- d. Pada tahun 2021, Perusahaan menerima pembayaran uang muka yang tercatat di uang muka pelanggan untuk PT Surya Toto Indonesia Tbk sebesar Rp 10.715.000.

- e. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021, utang usaha kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022
PT Surya Toto Indonesia Tbk	440.312.948.999
PT Diansurya Global	153.877.090
Total	440.466.826.089
Persentase terhadap total liabilitas	37,87%

32. BALANCES AND NATURE OF TRANSACTIONS AND RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group engages in transactions with related parties. All transactions with related parties are made under terms and conditions agreed by each party.

Balances and transactions with related parties are as follows:

- a. As of March 31, 2022 and December 31, 2021, trade receivables to related parties are as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	87.440.375	PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Wadah Atelier Indonesia	1.360.000	PT Wadah Atelier Indonesia
Total	88.800.375	Total
Persentase terhadap total aset	0,003%	Percentage to total assets

- b. As of March 31, 2022 and December 31, 2021, other receivables to related parties are as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	165.885.695	PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Wadah Atelier Indonesia	7.874.703	PT Wadah Atelier Indonesia
Total	173.760.398	Total
Persentase terhadap total aset	0,006%	Percentage to total assets

- c. In 2021, the Company purchases property, plant and equipment from PT Surya Toto Indonesia Tbk amounted to Rp 2,890,869,000.

- d. In 2021, the Company received advance payment from customer represents as part of advance from customers to PT Surya Toto Indonesia Tbk amounted to Rp 10,715,000.

- e. As of March 31, 2022 and 2021, trade payables to related parties are as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	407.240.866.845	PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Diansurya Global	175.987.550	PT Diansurya Global
Total	407.416.854.395	Total
Persentase terhadap total liabilitas	37,36%	Percentage to total liabilities

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

- f. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021, utang lain-lain kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
PT Surya Toto Indonesia Tbk	19.783.336	12.360.000
Persentase terhadap total liabilitas	0,002%	0,001%

- g. Penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2022	2021
PT Surya Toto Indonesia Tbk	86.416.000	83.133.600
Persentase terhadap total penjualan	0,01%	0,01%

- h. Pembelian kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2022	2021
PT Surya Toto Indonesia Tbk	400.284.317.272	312.738.895.408
PT Diansurya Global	254.093.400	311.427.000
Total	400.538.410.672	303.050.322.408
Persentase terhadap total pembelian	92,68%	85,66%

- i. Pendapatan dan beban lain-lain dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2022	2021
PT Surya Toto Indonesia Tbk		
Beban lain - lain	(32.103.336)	(18.993.000)
Pendapatan lain - lain	45.374.000	99.022.500
PT Wadah Atelier Indonesia		
Pendapatan lain - lain	-	-
Total	13.270.664	80.009.500
Persentase terhadap pendapatan dan (beban) lain-lain	0,41%	39,2%

- j. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian pada tahun 2022 dan 2021 masing-masing sejumlah Rp 6.252.000.000 dan Rp 6.252.000.000

32. BALANCES AND NATURE OF TRANSACTIONS AND RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES (continued)

- f. As of March 31, 2022 and 2021, other payable to related party are as follows:

PT Surya Toto Indonesia Tbk

Percentage to total liabilities

- g. Sales to related parties are as follows:

PT Surya Toto Indonesia Tbk

Percentage to total sales

- h. Purchases from related parties are as follows:

PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Diansurya Global

Total

Percentage to total purchases

- i. Other income (expenses) from related parties are as follows:

PT Surya Toto Indonesia Tbk
Other expenses
Other income
PT Wadah Atelier Indonesia
Other income

Total

Percentage to other income (expenses)

- j. In 2022 and 2021, total remuneration paid to key management personnel amounted Rp 6,252,000,000 and Rp 6,252,000,000, respectively.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak berelasi.

Pihak-pihak berelasi/ Related party	Hubungan/ Relationship	Sifat transaksi/ Nature of transactions
PT Surya Toto Indonesia Tbk	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ Entity under common ownership	Pembelian / Purchases Pembelian aset tetap / Purchases of property, plant and equipments Penggantian beban / Expense reimbursement Utang bunga pinjaman / interest on loan Pinjaman / Loan Penjualan / Sales Uang muka dari pelanggan / advanced from customers Pembelian/ Purchases
PT Diansurya Global	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ Entity under common ownership	
PT Wadah Atelier Indonesia	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ Entity under common ownership	Pendapatan sewa / Rental income Penggantian beban / Expense reimbursement

32. BALANCES AND NATURE OF TRANSACTIONS AND RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES (continued)

Nature of relationship and type of transaction with related parties.

33. KOMITMEN

a. Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewa

Grup menyewa berbagai toko ritel, kantor, gudang dan tanah dengan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa antara satu sampai tiga puluh tahun dengan mayoritas perjanjian jasa dapat diperbarui pada akhir periode sewa sebesar harga pasar.

33. COMMITMENTS

a. Operating lease commitments - the Group as lessee

The Group leases various retail outlets, offices, warehouses and land under noncancellable operating lease agreements. The lease terms are between one and thirty years and the majority of lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate.

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Item yang disewa/ Leased items	Periode perjanjian/ Period of agreement
Michael wijaya	Gudang di Surabaya/ Warehouse at Surabaya	20 Maret / March 2020 20 Maret / March 2025
PT Indonesia Nihon Seima	Gudang di Tangerang/ Warehouse at Tangerang	2 April / April 2020 1 April / April 2024
Paul Andre Lieviant	Gudang di Surabaya/ Warehouse at Surabaya	1 Januari / January 2019 - 30 November / November 2024
Gunawan Rahardjo	Gudang di Surabaya/ Warehouse at Surabaya Lodge at Tangerang	1 April / April 2020 - 1 April / April 2023 1 Agustus / August 2021 - 1 Agustus / August 2022
Dedi Hartanto	Gudang di Tangerang/ Warehouse at Tangerang	1 Juli / July 2016 - 30 Juni / June 2022

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. KOMITMEN (lanjutan)

a. Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewa (lanjutan)

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Item yang disewa/ Leased items	Periode perjanjian/ Period of agreement
PT Multi Surya Properti	Gudang di Jakarta Barat/ Warehouse at Jakarta Barat	1 Januari / January 1 2020 - 31 Desember 2025 / December 31, 2025
PT Multi Surya Properti	Gudang di Surabaya/ Warehouse at Surabaya	1 Januari / January 1 2020 - 31 Desember 2025 / December 31, 2025
PT Setia Perkasa Cemerlang	Showroom di Jakarta Barat / Showroom at Jakarta Barat	1 Januari / January 1 2020 - 31 Desember 2025 / December 31, 2025
PT Multi Surya Properti	Gudang di Surabaya/ Warehouse at Surabaya	1 Januari / January 1 2020 - 31 Desember 2025 / December 31, 2025
Lembaga Perhimpunan Indonesia Untuk Pembinaan Pengetahuan Ekonomi dan Sosial (Bineksos)	Tanah/ Land	13 Juni / June 13, 2013 - 13 Juni / June 13, 2043

Berdasarkan Akta Notaris Dr Irawan Soerodjo, SH, MSI, No. 79 tanggal 13 Juni 2013, SGP entitas anak mengadakan perjanjian sewa tanah dengan Lembaga Perhimpunan Indonesia untuk pembinaan pengetahuan ekonomi dan sosial (Bineksos) yang berlokasi di Jalan Letnan Jenderal Siswondo Parman Kaveling 81. Tanah tersebut memiliki luas 3.750 m² dan masa sewa tanah adalah 30 tahun sejak 13 Juni 2013 hingga 13 Juni 2043.

Kemudian, berdasarkan Akta Notaris tersebut, SGP berkewajiban untuk menyediakan ruangan kantor kepada Bineksos, bebas dari sewa, dengan luas 1.000m² di "Wisma 81", bangunan SGP pada saat ini sedang dibangun di atas tanah sewaan.

Berdasarkan Akta Notaris No. 114 tanggal 21 Januari 2016 dari notaris yang sama, terdapat addendum perjanjian terkait dengan perjanjian diatas terkait dengan penggunaan ruang kantor 1.000 m² di mana hak penggunaan telah dialihkan ke SGP dan / atau pihak lain yang ditugaskan oleh SGP. Sebagai imbalannya, SGP dan/atau pihak lain yang ditugaskan oleh SGP harus membayar biaya yang sesuai dengan jumlah yang akan ditentukan berdasarkan hasil penilaian oleh Penilai Terdaftar. Biaya ini harus dibayarkan oleh SGP setelah SGP dan/atau pihak lain yang ditugaskan oleh SGP mulai menempati ruang kantor seluas 1.000 m² tersebut.

SGP menyewa tanah dengan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa yaitu selama 30 tahun dan dapat diperbaharui pada akhir periode sewa.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa yang terkait diungkapkan pada Catatan 11.

33. COMMITMENTS (continued)

a. Operating lease commitments - the Group as lessee (continued)

Based on Notarial Deed No. 79 dated June 13, 2013 of Dr Irawan Soerodjo, SH, MSI, SGP a subsidiary entered into a land lease agreement with Indonesian Institution which specialised in developing of economic and social knowledge (Bineksos) located in Jalan Letnan Jenderal Siswondo Parman Kaveling 81. The land has an area of 3,750 m² and the land lease period is 30 years commencing from June 13, 2013 until June 13, 2043.

In addition, based on the agreement, SGP is obliged to provide Bineksos an office space, free of rental, with an area of 1,000 m² in "Wisma 81", SGP building currently under construction on the rented land.

Based on Notarial Deed No. 114 by the same notary dated January 21, 2016, an amendment has been made to the above agreement with respect to the use of the office space of 1,000 m² wherein the right of use has been transferred to SGP and/or other parties assigned by SGP. In return, SGP and/or other parties assigned by SGP shall pay a corresponding fee with the amount to be determined based on the assessment result by a registered valuer. This fee shall be paid by SGP once SGP and/or other parties assigned by SGP began occupying the 1,000 m² office space.

SGP leased a piece of land under noncancellable operating lease agreements. The lease term is for 30 years and renewable at the end of lease period.

The related rights-of-use assets and lease liabilities are disclosed in Note 11.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. KOMITMEN (lanjutan)

b. Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewakan

SGP menyewakan ruang kantor dengan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa antara 1-2 tahun dengan mayoritas perjanjian jasa dapat diperbarui pada akhir periode sewa sebesar harga pasar.

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa dengan SGP:

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Item yang disewa/ Leased items	Periode perjanjian/ Period of agreement 2022	Periode perjanjian/ Period of agreement 2021
PT Surya Toto Indonesia Tbk	Ruang kantor/Building space	1 Januari/January 1, 2022 - 31 Desember / December 31, 2022	1 Januari/January 1, 2022 - 31 Desember / December 31, 2022
PT Wadah Atelier Indonesia	Ruang kantor/Building space	1 Januari/January 1, 2021 - 31 Desember / December 31, 2022	1 Januari/January 1, 2022 - 31 Desember / December 31, 2022
Jumlah piutang sewa minimum di masa depan dalam perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:		The future aggregate minimum lease receivables under non-cancellable operating leases are as follows:	
	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Tidak lebih dari 1 tahun	42.554.536.275	42.554.536.275	No later than 1 year

c. Fasilitas bank garansi

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank Resona Perdania dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar USD 1.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2021 dan telah diperpanjang hingga 15 Desember 2022, digunakan untuk jaminan proyek pengadaan barang saniter. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank HSBC Indonesia (dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 35.800.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2022. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 20.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 4 Juli 2021 dan telah diperpanjang hingga 4 Juli 2022 untuk menunjang aktivitas Perusahaan. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

33. COMMITMENTS (continued)

b. Operating lease commitments - the Group as lessor

SGP leased out office space under non-cancellable operating lease agreements. The lease terms are 1-2 years, and the majority of lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate.

The following are counterparties of the SGP's lease commitments:

c. Bank guarantee facilities

The Company has bank guarantee facility from PT Bank Resona Perdania with maximum limit of USD 1,000,000 that expired on December 15, 2021 and has been extended until December 15, 2022 to be used for the Company's procurement of sanitary project. As of March 31, 2022 and 2021, this facility has not been utilized yet by the Company.

The Company has bank guarantee facility from PT Bank HSBC Indonesia with maximum principal amount of Rp 35,800,000,000 that will expire on March 31, 2022. As of March 31, 2022 and 2021, this facility has not been utilized yet by the Company.

The Company has bank guarantee facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk with maximum principal amount of Rp 20,000,000,000 that expired on July 4, 2021 and has been extended until July 4, 2022 to support the Company's activity. As of March 31, 2022 and 2021, this facility has not been utilized yet by the Company.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. KOMITMEN (lanjutan)

c. Fasilitas bank garansi (lanjutan)

Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi yang dapat diperbaharui kembali dari PT Bank Mizuho Indonesia, dengan jumlah maksimum USD 15.000.000. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 18 Juli 2021 dan telah diperpanjang hingga 19 Juli 2022. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 40.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 18 Juli 2022. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

d. Perjanjian dengan PT Surya Toto Indonesia Tbk

Berdasarkan *Sole Agent Agreement*, PT Surya Toto Indonesia Tbk (STI) menunjuk Perusahaan sebagai agen tunggal produk TOTO di Indonesia. STI berjanji untuk tidak memberikan hak distribusi produk TOTO di Indonesia kepada pihak ketiga selama berlakunya perjanjian ini.

Jangka waktu perjanjian ini berlaku mulai dari 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2026 dan dapat diperpanjang melalui konsultasi antara kedua belah pihak.

e. Perjanjian Lisensi Merek Dagang dengan Toto Limited, Jepang

Efektif tanggal 28 November 2016, SPN mengadakan perjanjian imbalan lisensi merek dagang dengan Toto Limited, Jepang. Berdasarkan perjanjian lisensi merek dagang, SPN berkewajiban membayar imbalan lisensi merek dagang sebesar 2% dari penjualan bersih SPN atas penggunaan lisensi yang tidak dapat dipindahkan kepada Toto Limited, Jepang. Seluruh imbalan lisensi merek dagang yang wajib dibayar oleh SPN berasal dari penjualan bersih di luar Grup Toto. Perjanjian ini berlaku dari 28 November 2016, dan kecuali diakhiri lebih cepat, tetap berlaku penuh sampai dengan 31 Oktober 2031.

33. COMMITMENTS (continued)

c. Bank guarantee facilities (continued)

The Company has renewable bank guarantee facility with maximum amount of USD 15,000,000 from PT Bank Mizuho Indonesia. This facility that expired on July 18, 2021 and has been extended until July 19, 2022. As of March 31, 2022 December 31, 2021, this facility has not been utilized yet by the Company.

The Company has bank guarantee facility from PT Bank OCBC NISP Tbk with maximum principal amount Rp 40,000,000,000 that will expire on July 18, 2022. As of March 31, 2022 and December 31, 2021, this facility has not been utilized yet by the Company.

d. Agreement with PT Surya Toto Indonesia Tbk

Based on *Sole Agent Agreement*, PT Surya Toto Indonesia Tbk (STI) appoints the Company as sole agent of TOTO products in Indonesia. STI undertakes to abstain from granting any distribution rights regarding TOTO products in Indonesia to third parties at the time during the term of this agreement.

This agreement is valid from January 1, 2016 and remain in full force until March 31, 2026 and may be extended pursuant to consultation between both parties.

e. Trademark License Agreement with Toto Limited, Japan

Effective November 28, 2016, SPN entered into a trademark license fee agreement with Toto Limited, Japan. Based on trademark license agreement, SPN is required to pay the trademark license fee at the rate of 2% of net sales of the use of a non-transferable license to Toto Limited, Japan. All trademark license fee required to be paid by SPN are derived from net sales to non-Toto Group. This agreement shall take effect from November 28, 2016 and, unless early terminated, remain in full effect until October 31, 2031.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. INFORMASI SEGMENT

34. SEGMENT INFORMATION

31 Maret 2022	Perdagangan dan Pabrikaan/Trading and Manufacturing				Pendapatan sewa/ Rental income	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	March 31, 2022
	Saniter/ Sanitary	Fitting/ Fitting	Lain-lain/ Others	Peralatan Dapur/ Kitchen				
Pendapatan sewa	-	-	-	-	19.030.465.695	(8.159.152.065)	10.871.313.630	Rental income
Penjualan	-	-	-	-	-	-	-	Sales
Barang lokal	417.765.231.934	248.969.724.764	-	1.185.446.883	-	(79.507.099.606)	588.413.303.975	Local goods
Barang impor	9.783.693.939	41.145.964.093	15.112.306.116	6.304.641.611	-	(11.445.000)	72.335.160.759	Imported goods
Pendapatan neto	427.548.925.873	290.115.688.857	15.112.306.116	7.490.088.494	19.030.465.695	(87.677.696.671)	671.619.778.364	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	-	-	-	3.621.079.909	-	3.621.079.909	Cost of revenues
Beban pokok penjualan	-	-	-	-	-	-	-	Cost of sales
Barang lokal	334.954.471.046	185.907.795.313	-	837.533.378	-	(79.497.198.440)	442.202.601.297	Local goods
Barang impor	5.039.713.256	21.808.229.717	9.211.714.083	3.788.617.106	-	-	39.848.274.162	Imported goods
Sub total	339.994.184.302	207.716.025.030	9.211.714.083	4.626.150.484	3.621.079.909	(79.497.198.440)	485.671.955.368	Sub total
Laba bruto	87.554.741.571	82.399.663.827	5.900.602.033	2.863.938.010	15.409.385.786	(8.180.498.231)	185.947.822.996	Gross profit
Beban penjualan	-	-	-	-	-	-	(66.242.159.657)	Selling expenses
Beban Umum dan Administrasi	-	-	-	-	-	-	(45.845.305.513)	General and Administrative expenses
Beban lain-lain - neto	-	-	-	-	-	-	(3.244.830.769)	Other expenses - net
Laba sebelum pajak final dan manfaat pajak penghasilan	-	-	-	-	-	-	70.615.527.057	Profit before final tax and income tax

31 Desember 2021	Perdagangan dan Pabrikaan/Trading and Manufacturing				Pendapatan sewa/ Rental income	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	December 31, 2021
	Saniter/ Sanitary	Fitting/ Fitting	Lain-lain/ Others	Peralatan Dapur/ Kitchen				
Pendapatan sewa	-	-	-	-	73.893.448.440	(31.663.366.560)	42.230.081.880	Rental income
Penjualan	-	-	-	-	-	-	-	Sales
Barang lokal	1.356.296.571.921	855.949.237.962	-	12.728.509.846	-	(254.723.678.295)	1.970.250.641.434	Local goods
Barang impor	25.252.042.096	129.486.433.123	47.602.413.054	23.714.443.527	-	-	226.055.331.800	Imported goods
Pendapatan neto	1.381.548.614.017	985.435.671.085	47.602.413.054	36.442.953.373	73.893.448.440	(286.387.044.855)	2.238.536.055.114	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	-	-	-	10.532.660.453	-	10.532.660.453	Cost of revenues
Beban pokok penjualan	-	-	-	-	-	-	-	Cost of sales
Barang lokal	1.084.421.333.906	623.050.644.881	-	6.632.802.315	-	(253.860.918.172)	1.460.243.862.930	Local goods
Barang impor	14.906.530.586	72.569.440.256	28.775.466.821	14.240.625.914	-	-	130.492.063.557	Imported goods
Sub total	1.099.327.864.492	695.620.085.137	28.775.466.821	20.873.428.229	10.532.660.453	(253.860.918.172)	1.601.268.586.960	Sub total
Laba bruto	282.220.749.525	289.815.585.948	18.826.946.233	15.569.525.144	63.360.787.987	(32.526.126.683)	637.267.468.154	Gross profit
Beban penjualan	-	-	-	-	-	-	(180.368.872.125)	Selling expenses
Beban Umum dan Administrasi	-	-	-	-	-	-	(186.498.305.235)	General and Administrative expenses
Beban lain-lain - neto	-	-	-	-	-	-	(3.791.538.358)	Other expenses - net
Laba sebelum pajak final dan manfaat pajak penghasilan	-	-	-	-	-	-	266.608.751.435	Profit before final tax and income tax

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam aktivitas usaha harian, Grup dihadapkan oleh beberapa risiko. Risiko utama yang dihadapi oleh Grup muncul dari instrumen keuangan Grup yang berhubungan dengan risiko pasar, risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan total piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

In their daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks facing by Group arising from its financial instruments of the Group are market risk, credit risk and liquidity risk. The importance of the policies in managing this risk level has increased significantly by considering some parameters change and volatility of financial markets both in Indonesia and internationally. The Group's Director reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manages the risk which are summarized below.

a. Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligation under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. There is no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls credit risk by setting limit of acceptable risk for individual customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible third parties. The Group has a policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk of doubtful accounts.

Overview of the Group's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit (lanjutan)

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ <i>Performing</i>	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan. <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan/ 12-month ECL
Dicadangkan/ <i>Doubtful</i>	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. <i>Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL - not credit-impaired</i>
Gagal bayar/ <i>In default</i>	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit. <i>Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur - kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL - credit-impaired</i>
Penghapusan/ <i>Write-off</i>	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis. <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ <i>Amount is written off</i>

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat Kredit Eksternal/ External Credit Rating	Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
31 Maret 2022							March 31, 2022
Bank (Catatan 4)	AA+, BBB- & A-	Lancar/ <i>Performing</i>	EC L 12 bulan/ 12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ ECL L 12 bulan/ 12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana/ <i>Lifetime ECL (simplified approach)</i>)	53.109.341.689	-	53.109.341.689	Cash in banks (Note 4)
Setara kas (Catatan 4)	AAA	Lancar/ <i>Performing</i>	ECL L 12 bulan/ 12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana/ <i>Lifetime ECL (simplified approach)</i>)	368.939.633.180	-	368.939.633.180	Cash equivalents (Note 4)
Piutang usaha (Catatan 5)	N/A	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana/ <i>Lifetime ECL (simplified approach)</i>) ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/	473.809.884.088	(4.323.241.733)	469.486.642.355	Trade receivables (Note 5)
Piutang lain-lain (Catatan 6)	N/A	<i>in default /</i> Gagal bayar Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	7.418.642.214	(6.392.000.000)	1.026.642.214	Other receivables (Note 6)
Aset tidak lancar lainnya	N/A		ECL 12 bulan/ 12-month ECL	604.065.900	-	604.065.900	Other non-current assets
				903.881.567.071	(10.715.241.733)	893.166.325.338	

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

	Peringkat Kredit Eksternal/ External Credit Rating	Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
31 Desember 2021							December 31, 2021
Bank (Catatan 4)	AA+, BBB- & A-	Lancar/ Performing	EC L 12 bulan/ 12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)	53.109.341.689	-	53.109.341.689	Cash in banks (Note 4)
Setara kas (Catatan 4)	AAA	Lancar/ Performing	EC L 12 bulan/ 12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)	368.939.633.180	-	368.939.633.180	Cash equivalents (Note 4)
Piutang usaha (Catatan 5)	N/A	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana/ Lifetime ECL (simplified approach)) ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk	473.809.884.088	(4.323.241.733)	469.486.642.355	Trade receivables (Note 5)
Piutang lain-lain (Catatan 6)	N/A	in default / Gagal bayar	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	7.418.642.214	(6.392.000.000)	1.026.642.214	Other receivables (Note 6)
Aset tidak lancar lainnya	N/A	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	604.065.900	-	604.065.900	Other non-current assets
				903.881.567.071	(10.715.241.733)	893.166.325.338	

(i) Untuk piutang usaha, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 untuk mengukur penyisihan kerugian pada ECL seumur hidup. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan dengan tepat untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomi masa depan. Karenanya, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggaknya dalam matriks provisi. Catatan 5 menyertakan rincian lebih lanjut tentang penyisihan kerugian untuk aset ini.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

(i) For trade receivables, the Group has applied the simplified approach in PSAK 71 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix. Note 5 include further details on the loss allowance for these assets.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko tingkat suku bunga dan risiko pasar, terutama risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, dimana semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2022 dan 2021:

Tahun/ Years	Kenaikan (Penurunan) dalam basis poin/ Increase (Decrease) in basis points	Efek Terhadap Laba Sebelum Pajak/ Effect on Profit Before Tax
31 Maret 2022/ March 31, 2022	100 -100	3.910.890.375 (3.910.890.375)
31 Desember 2021/ December 31, 2021	100 -100	2.624.042.557 (2.624.042.557)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, interest rate risk and foreign currency exchange risk.

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term and long-term debt obligations with floating interest rates.

The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on the floating interest loans, with all other variables held constant, to the profit before tax for the years ended March 31, 2022 and 2021:

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset/ liabilitas moneter neto yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dengan pendapatan sebelum pajak yang berakhir 31 Maret 2022 dan 2021:

Tahun/ Years	Kenaikan (Penurunan) Dalam Kurs Rp/ Increase (Decrease) in Rp rate		Efek Terhadap Laba Sebelum Pajak/ Effect on Profit Before Tax
31 Maret 2022/ March 31, 2022	USD	1% (1%)	(11.374.843) 11.374.843
	JPY	2% (2%)	17.700.321 (17.700.321)
	EUR	1% (1%)	10.321.048 10.321.048
	GBP	1% (1%)	(35.641.914) 35.641.914
			(92.330.879) 92.330.879
31 Desember 2021/ December 31, 2021	USD	1% (1%)	9.964.671 (9.964.671)
	JPY	3% (3%)	(24.249.234) 24.249.234
	EUR	2% (2%)	(9.489.579) 9.489.579
	GBP	2% (2%)	

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, yang disajikan dalam Catatan 36.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchanges rates. The Group is exposed to foreign exchange risk arising from net monetary assets/ liabilities that are not denominated in the Group's functional currency.

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against foreign currency, with all other variables held constant, to the Group's profit before tax for the year ended March 31, 2022 and 2021:

The Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, which were presented in Note 36.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup untuk mengatasi dampak dari arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana, antara lain pinjaman bank.

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Grup berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021:

31 Maret 2022/ March 31, 2022

	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
Utang bank							Short-term
jangka pendek	82.120.000.000	-	-	-	-	82.120.000.000	bank loans
Utang usaha	155.089.465.362	308.358.395.948	2.691.114.493	-	-	466.138.975.803	Trade payables
Utang lain-lain	7.183.150.873	28.655.000	10.390.457.754	1.338.205.154	-	18.940.468.781	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	49.341.827.046	-	-	-	-	49.341.827.046	Accrued expenses
Jaminan dari pelanggan	51.547.668.056	-	-	-	-	51.547.668.056	Deposits from customers
Pinjaman jangka panjang	206.998.088	-	-	-	-	206.998.088	Long-term loan
Utang pembiayaan konsumen	702.295.600	-	-	-	-	702.295.600	Consumer financing payables
Utang bank jangka panjang	12.368.644.255	37.105.933.034	101.520.886.632	16.920.147.772	-	167.915.611.415	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	4.002.716.754	14.235.572.618	31.430.404.564	5.888.395.191	78.281.931.805	133.839.020.932	Lease liabilities
Total	362.562.766.032	359.728.556.324	146.032.863.443	24.146.748.117	78.281.931.805	970.752.865.721	Total

31 Desember 2021/ December 31, 2021

	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
Utang bank							Short-term
jangka pendek	82.620.785.681	-	-	-	-	82.620.785.681	bank loans
Utang usaha	163.699.006.663	129.366.578.064	126.769.672.045	113.513.613	-	419.948.770.385	Trade payables
Utang lain-lain	20.098.097.700	-	411.060	1.342.020.154	-	21.440.528.914	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	11.193.634.531	-	-	-	-	11.193.634.531	Accrued expenses
Jaminan dari pelanggan	-	69.679.865.866	-	-	-	69.679.865.866	Deposits from customers
Pinjaman jangka panjang	239.028.200	211.308.800	-	-	-	450.337.000	Long-term loan
Utang pembiayaan konsumen	1.050.296.117	-	-	-	-	1.050.296.117	Consumer financing payables
Utang bank jangka panjang	12.368.644.255	37.105.933.034	98.950.241.028	31.860.707.508	-	180.285.525.912	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	3.131.486.793	14.925.176.067	33.024.910.536	5.898.206.909	82.878.445.727	139.858.226.031	Lease liabilities
Total	294.400.979.940	251.288.861.831	258.745.234.669	39.214.448.184	82.878.445.727	926.527.970.351	Total

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing serta konversinya ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang ditetapkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022			31 Desember 2021/ December 31, 2021		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency		Mata Uang Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing/ Foreign Currency		Mata Uang Rupiah/ Rupiah Equivalent
Aset						
Bank	EUR	38.872,71	622.097.860	EUR	38.876,43	626.953.966
	JPY	2.974.871,00	350.856.286	JPY	2.975.112,00	368.586.626
	USD	40.705,20	584.079.322	USD	40.894,54	583.524.457
Total aset			1.557.033.468			1.579.065.049
Liabilitas						
Utang usaha	USD	751.597,19	10.784.675.640	USD	578.193,50	8.250.245.920
	EUR	3.131,76	50.118.958	EUR	3.434,90	55.394.140
	GBP	42.260,06	796.766.945	GBP	23.062,22	442.803.427
			11.631.561.543			8.748.443.487
Utang lain-lain	EUR	81.017,41	1.392.579.640	EUR	94.150,00	1.518.341.986
	JPY	-	-	JPY	-	-
	USD	37.444,66	537.293.801	USD	13.441,50	191.796.898
	GBP	37,85	713.620	GBP	6,71	128.835
			1.930.587.061			1.710.267.719
Total liabilitas			(13.562.148.604)			(10.458.711.206)
Liabilitas neto			(12.005.115.136)			(8.879.646.157)

Assets
Cash in banks

Total assets

Liabilities
Trade payables

Other payables

Total liabilities

Net Liabilities

36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies and its Rupiah equivalent using the exchange rate set by Bank Indonesia at each end of the reporting period is as follows:

37. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

37. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Categories and Classes of Financial Instruments

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/Financial assets at amortized cost		
	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Aset Lancar			Current Assets
Kas dan setara kas	413.116.932.482	423.069.117.798	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	533.614.927.883	469.486.642.355	Trade receivables
Piutang lain-lain	3.680.463.307	1.026.632.211	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya	1.171.988.454	604.065.900	Other non-current assets
Total	1.011.778.362.810	894.186.458.264	Total

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan (lanjutan)

a. Categories and Classes of Financial Instruments (continued)

Liabilitas pada biaya perolehan
diamortisasi/Liabilities at
amortized cost

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Liabilitas Jangka Pendek			Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	82.120.000.000	82.120.000.000	Short-term bank loan
Utang usaha	466.120.397.353	419.948.770.385	Trade payables
Utang lain-lain	18.940.468.781	21.440.528.914	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	49.341.827.046	11.193.634.531	Accrued expenses
Utang jangka panjang			
yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term debts:
Pinjaman jangka panjang	676.816.430	436.657.016	Long term loan
Utang pembiayaan konsumen	232.477.258	1.045.301.289	Consumer financing payable
Utang bank	49.474.577.011	49.474.577.011	Bank loans
Liabilitas sewa	17.877.9463.851	18.072.538.478	Lease liabilities
Liabilitas Jangka Panjang			Non-Current Liabilities
Utang jangka panjang			
setelah dikurangi bagian yang			Long-term debts-net of current
jatuh tempo dalam satu tahun			maturities:
Pinjaman jangka panjang	-	-	Long-term loan
Utang pembiayaan konsumen	-	-	Consumer financing payable
Utang bank	118.411.034.404	130.809.678.657	Bank loans
Liabilitas sewa	115.961.074.081	121.587.611.851	Lease liabilities
Total	1.080.058.136.215	856.129.298.132	Total

b. Pengukuran Nilai Wajar

b. Fair Value Measurements

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada
biaya perolehan diamortisasi

Fair value of financial instruments carried at amortized
cost

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut,
direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset
keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan
keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya.

Except as detailed in the following table, the directors
consider that the carrying amounts of financial assets
and financial liabilities recognized in the consolidated
financial statements approximate their fair values.

	31 Maret 2022/ March 31, 2022		31 Desember 2021/ December 31, 2021		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas keuangan yang					Financial liabilities
diukur pada biaya					measured at
perolehan diamortisasi:					amortized cost:
Utang pembiayaan konsumen	702.295.600	702.295.600	1.045.301.289	981.341.181	Consumer financing payable
Pinjaman jangka panjang	206.998.088	206.998.088	436.657.016	442.320.226	Long-term loans
Liabilitas sewa	133.839.020.932	133.839.020.932	139.660.150.329	191.956.807.543	Lease liabilities
Total	134.748.314.620	134.748.314.620	141.142.108.634	193.380.468.950	Total

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajarnya berdasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair Value Measurements (continued)

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

31 Maret 2022	Nilai tercatat/ Carrying value	Level 1	Level 2	Level 3	Total	March 31, 2022
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan						Liabilities for which fair value are disclosed
Utang pembiayaan konsumen	1.045.301.289	-	981.341.181	-	981.341.181	Consumer financing payable
Pinjaman jangka panjang	436.657.016	-	428.831.164	-	428.831.164	Long-term loans
Liabilitas sewa	139.660.150.329	-	191.956.807.543	-	191.956.807.543	Lease liabilities
Total	141.340.184.335	-	193.366.979.888	-	193.366.979.888	Total

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

31 Desember 2021	Nilai tercatat/ Carrying value	Level 1	Level 2	Level 3	Total	December 31, 2021
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan						Liabilities for which fair value are disclosed
Utang pembiayaan konsumen	1.045.301.289	-	981.341.181	-	981.341.181	Consumer financing payable
Pinjaman jangka panjang	436.657.016	-	428.831.164	-	428.831.164	Long-term loans
Liabilitas sewa	139.660.150.329	-	191.956.807.543	-	191.956.807.543	Lease liabilities
Total	141.340.184.335	-	193.366.979.888	-	193.366.979.888	Total

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (namun pengungkapan nilai wajar diharuskan)

Nilai wajar dari instrumen yang diklasifikasikan sebagai Level 2 dihitung menggunakan metode arus kas diskonto. Suku bunga berbasis pasar disesuaikan dengan risiko kredit digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan. Tidak ada instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi namun nilai wajarnya diungkapkan diklasifikasikan sebagai Level 3 baik di tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair Value Measurements (continued)

Fair value of financial liabilities that are not measured at fair value (but fair value disclosures are required)

The fair value of the instruments classified as Level 2 calculated using the discounted cash flow method. Market-based rate adjusted by credit risk was used for discounting future cash flows. There were no financial instruments that were measured at amortized cost but for which fair value were disclosed that were classified as Level 3 either in current year or in prior year.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. LABA NETO PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	50.934.868.199	197.022.805.674
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar	2.700.000.000	2.700.000.000
laba per saham	18,86	72,97

Perusahaan tidak memiliki potensi dilusi saham.

39. HAL LAINNYA

Operasi Perusahaan telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid 19. Dampak virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak masa depan dari virus Covid-19 terhadap Indonesia dan Perusahaan masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan Perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa sampai saat ini pandemi Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap kegiatan operasi Perusahaan.

40. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi tambahan pada halaman 110 sampai dengan halaman 116 adalah informasi keuangan PT Surya Pertiwi Tbk (induk perusahaan saja) pada tanggal 31 Maret 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 yang menyajikan investasi PT Surya Pertiwi Tbk pada Entitas Anak berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode konsolidasi

38. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Profit for the year attributable to the owners of parent entity	197.022.805.674	
Weighted average number of shares outstanding	2.700.000.000	
Basis earnings per share	72,97	

The Company has no potential dilutive shares.

39. OTHER MATTER

The Company's operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 virus. The effects of Covid-19 virus to the global and Indonesian economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The future effects of the outbreak of Covid-19 virus to Indonesia and the Company are unclear at this time. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak may affect Indonesia and the Company.

The management believes that to date the Covid-19 pandemic has no significant impact on the Company's operations.

40. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The supplementary information on pages 110 to 116 represents financial information of PT Surya Pertiwi Tbk (parent entity only) as of March 31, 2022 and for the year then ended December 31, 2021 which presents the PT Surya Pertiwi Tbk's investments in subsidiaries under the cost method, as opposed to the consolidation method.

**PT SURYA PERTIWI TBK
(INDUK PERUSAHAAN)
DAFTAR INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
Pada Tanggal 31 Maret 2022
dan Untuk Tahun yang Berakhir
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
(PARENT ENTITY)
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
As of March 31, 2022
and For the Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Lampiran/Attachment

	Halaman/Pages	
Laporan Posisi Keuangan - Induk Perusahaan	109 - 110	 Statement of Financial Position - Parent Entity
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain - Induk Perusahaan ...	111	 Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income - Parent Entity
Laporan Perubahan Ekuitas - Induk Perusahaan	112	 Statement of Changes in Equity - Parent Entity
Laporan Arus Kas - Induk Perusahaan.....	113 -114	 Statement of Cash Flows - Parent Entity
Informasi Tambahan - Induk Perusahaan	115	 Supplementary Information - Parent Entity

PT SURYA PERTIWI TBK
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
(PARENT ENTITY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	350.496.742.334	371.099.901.374	Cash and cash equivalents
Investasi pada Obligasi	60.194.050.684	-	Investment in Bonds
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak ketiga	533.617.422.499	469.397.841.980	Third parties
Pihak berelasi	19.844.100	90.340.375	Related parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak ketiga	2.472.336.971	306.377.500	Third parties
Persediaan - neto	322.091.418.992	303.077.712.797	Inventories - net
Uang muka	1.995.584.680	2.293.065.339	Advances
Biaya dibayar dimuka	2.382.688.504	817.891.010	Prepaid expenses
TOTAL ASET LANCAR	1.287.875.092.465	1.147.083.130.375	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing - masing Rp 88.166805.820 dan Rp 51.772.480.884 pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021	114.203.736.661	124.337.235.146	Right of use assets - net of accumulated depreciation of Rp 88,166,805,820 and Rp 51,772,480,884 as of March 31, 2022 and December 31, 2021, respectively
Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	116.126.859.334	112.352.511.913	Advances for purchases of, property, plant and equipment and investment properties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 55.007.302.354 pada 31 Maret 2022 dan Rp 51.772.480.884 pada 31 Desember 2021	20.388.173.297	22.853.338.646	Property and equipment - net of accumulated depreciation Rp 50,007,302,354 as of March 31, 2022 and Rp 51,772,480,884 as of December 31, 2021
Aset takberwujud - neto akumulasi amortisasi masing-masing Rp 6.498.056.927 dan Rp 5.737.633.626 pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021	5.215.324.886	5.975.748.187	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 6,498,056,927 and Rp 5,737,633,626 as of March 31, 2022 and December 31, 2021, respectively
Investasi pada entitas anak	758.000.000.000	758.000.000.000	Investment in subsidiaries
Properti investasi	22.694.000.000	22.694.000.000	Investment properties
Aset pajak tangguhan	10.989.820.993	10.704.070.493	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	1.171.988.454	1.171.988.454	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	1.048.789.903.625	1.058.088.892.839	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	2.336.664.996.090	2.205.172.023.214	TOTAL ASSETS

PT SURYA PERTIWI TBK
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
(PARENT ENTITY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			CURRENT
JANGKA PENDEK			LIABILITIES
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	8.472.717.172	5.548.252.038	Third parties
Pihak berelasi	527.913.774.372	479.943.664.699	Related parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak ketiga	7.798.710.345	4.604.962.628	Third parties
Pihak berelasi	153.278.831	142.642.295	Related parties
Biaya yang masih harus dibayar	35.254.241.881	281.229.298	Accrued expenses
Utang pajak	39.047.134.640	31.942.688.257	Taxes payable
Uang muka dan jaminan			Advances and deposits
dari pelanggan	149.023.676.624	148.609.486.828	from customers
Utang jangka panjang			Current maturities of
yang jatuh tempo dalam satu tahun:			long term debts:
Utang pembiayaan konsumen	702.295.600	992.770.600	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	41.813.559.340	41.813.559.340	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	4.159.532.846	4.434.348.634	Short-term employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS			TOTAL CURRENT
JANGKA PENDEK	814.338.921.651	718.313.604.617	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang			Long-term debts -
setelah dikurangi bagian yang			net of current maturities:
jatuh tempo dalam satu tahun:			Consumer financing payables
Utang pembiayaan konsumen	-	-	Lease liabilities
Liabilitas sewa	77.800.000.000	88.442.296.513	Long-term employee benefits liability
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	40.618.380.301	39.128.757.000	
TOTAL LIABILITAS			TOTAL NON-CURRENT
JANGKA PANJANG	118.418.380.301	127.571.053.513	LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	932.757.301.952	845.884.658.130	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			Share capital
Modal dasar -			Authorized -
8.000.000.000 saham			8,000,000,000 shares
dengan nilai nominal Rp 100 per saham			with par value of Rp 100 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			Issued and fully paid -
2.700.000.000 saham	270.000.000.000	270.000.000.000	2,700,000,000 shares
Tambahan modal disetor	704.485.563.169	704.485.563.169	Additional paid in capital
Cadangan umum	5.000.000.000	5.000.000.000	General reserve
Saldo laba	424.422.130.969	379.801.801.915	Retained earnings
TOTAL EKUITAS	1.403.907.694.138	1.359.260.005.084	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN			TOTAL LIABILITIES
EKUITAS	2.336.664.996.090	2.205.172.023.214	AND EQUITY

PT SURYA PERTIWI TBK
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
(PARENT ENTITY)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For Three-Month Periods Ended
March 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
PENJUALAN NETO	660.769.810.900	547.341.543.983	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(498.501.124.319)	(386.752.269.223)	COST OF SALES
LABA BRUTO	162.268.686.581	160.589.274.760	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Penjualan	(66.242.159.657)	(59.222.354.856)	Selling
Umum dan administrasi	(42.911.976.197)	(41.364.603.983)	General and administrative
TOAL BEBAN OPERASI	(109.154.135.854)	(100.586.958.839)	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	53.114.550.727	60.002.315.921	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN)			OTHER INCOME
LAIN-LAIN			(CHARGES)
Dividen			Dividend income
Pendapatan bunga	3.559.375.663	1.762.433.034	Interest income
Laba penjualan aset tetap	-	905.499.774	Gain on sale of
Keuntungan dari perubahan nilai wajar			property, plant and equipment
properti investasi		-	Increase in fair value of
Rugi selisih kurs - neto	(40.399.474)	16.370.775	investment property
Beban bunga	(44.339.300)	(44.346.300)	Loss on foreign exchange - net
Beban bank	(53.771.541)	(89.720.391)	Interest expense
Beban bunga aset hak guna	(2.411.880.486)	(2.825.395.747)	Bank charges
Lain-lain - neto	610.512.007	1.3512.477.421	Interest expense on right of use assets
			Others - net
Penghasilan lain-lain - Neto	1.619.496.869	1.077.300.566	Other Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	54.734.047.596	61.079.616.487	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(10.113.718.543)	(11.311.560.933)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA NETO TAHUN BERJALAN	44.620.329.053	49.768.055.554	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN			OTHER COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF LAIN			INCOME
Pos yang tidak akan			Item that will not be
direklasifikasi ke laba rugi			reclassified to profit or loss
pada periode berikutnya:			in subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas			Remeasurement of
imbalan kerja	-	-	employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	-	-	Related income tax
Pendapatan komprehensif lain -			Other Comprehensive Income -
Neto setelah pajak	-	-	Net of Tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	44.620.329.053	49.768.055.554	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

The supplemental financial information is originally issued
in the Indonesian language.

PT SURYA PERTIWI TBK
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
(PARENT ENTITY)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For Three-Month Period Ended
March 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Cadangan umum/ General reserve	Saldo laba/ Retained earnings	Total/ Total	
Saldo 1 Januari 2021	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	274.681.203.965	1.254.166.767.134	Balance as of January 1, 2021
Dividen	-	-	-	-	-	Dividends
Laba netto tahun berjalan	-	-	-	49.768.055.554	49.768.055.554	Profit for the year
Pendatan komprehensif lainnya:						Other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	-	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	-	-	-	-	-	Related income tax
Saldo 31 Maret 2021	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	324.449.259.519	1.303.934.822.688	Balance as of March 31, 2021
Dividen	-	-	-	-	-	Dividends
Laba netto tahun berjalan	-	-	-	44.620.329.053	44.620.329.053	Profit for the year
Pendatan komprehensif lainnya:						Other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	-	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	-	-	-	-	-)	Related income tax
Saldo 31 Maret 2022	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	424.422.130.968	1.403.907.694.137	Balance as of March 31, 2022

**PT SURYA PERTIWI TBK
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN ARUS KAS**
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
(PARENT ENTITY)
STATEMENT OF CASH FLOWS**
For the Three-Month Ended
March 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Maret 2021/ March 31, 2021
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	597.679.927.317	545.984.849.292
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan untuk beban operasi lain	(532.262.218.369)	(478.693.604.223)
Kas yang diperoleh dari operasi	65.417.708.948	67.291.245.069
Penerimaan bunga	3.559.375.663	1.762.433.034
Pembayaran bunga liabilitas sewa	(2.411.880.486)	(2.825.395.747)
Pembayaran bunga pinjaman bank	-	-
Pembayaran bunga	(44.339.300)	(44.364.300)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(14.335.003.698)	(11.605.127.133)
Arus Kas Neto Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	52.185.861.127	54.578.790.923
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Investasi pada Obligasi	(60.194.050.684)	-
Penerimaan dari penjualan aset tetap	-	446.045.228
Perolehan aset tetap	(259.331.561)	(1.403.228.939)
Perolehan aset takberwujud	-	-
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	(3.774.347.421)	(5.704.564.207)
Penghapusan aset hak guna usaha	-	6.848.424.676
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(64.227.729.666)	186.676.758
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran atas utang pembiayaan konsumen	(290.475.000)	(290.475.000)
Pembayaran liabilitas sewa	(8.230.416.027)	(4.032.782.254)
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(8.520.891.027)	(4.323.257.254)

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Cash receipts from customers
Cash paid to suppliers, employee and for other operating expenses

Cash generated from operations
Interest received
Interest paid on lease liabilities
Interest paid on bank loans
Interest paid
Corporate income tax paid

Net Cash From Operating Activities

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Investment in Bonds
Proceeds from sale of property and equipment
Acquisition of property and equipment
Acquisition of intangible assets
Payment for advance for purchase of property and equipment and investment properties
Disposal right of used assets

Net Cash Used in Investing Activities

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Payment of consumer financing payables
Payment of lease liabilities

Net Cash Used in Financing Activities

**PT SURYA PERTIWI TBK
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
(PARENT ENTITY)
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Three-Month Ended
March 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	(40.399.474)	16.370.775	Effect of foreign exchange on cash and cash equivalents
KENAIKAN NETO PADA KAS DAN SETARA KAS	(20.603.159.040)	50.458.581.202	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	371.099.901.374	199.388.939.568	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	350.496.742.334	249.847.520.770	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

PT SURYA PERTIWI TBK
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
(PARENT ENTITY)
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Three-Month Ended
March 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

HASIL USAHA

RESULTS OF OPERATIONS

1. PENJUALAN NETO

1. NET SALES

Akun ini merupakan penjualan persediaan barang dagangan pada outlet Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents sales of inventories on Company's outlets, with details as follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
Penjualan			Sales
Barang lokal	587.904.679.793	490.443.379.946	Local goods
Barang impor	72.865.131.107	56.898.164.037	Imported goods
Penjualan neto	660.769.810.900	547.341.543.983	Net sales

2. BEBAN PENJUALAN

2. SELLING EXPENSES

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
Promosi	57.135.910.907	51.604.378.661	Promotion
Ongkos angkut	9.051.909.263	7.573.659.193	Freight
Komisi	43.117.487	32.749.452	Commission
Pengemasan	5.942.300	5.819.600	Packaging
Penagihan	5.280.000	5.748.000	Billing
Total	66.242.159.957	59.222.354.856	Total

3. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

3. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
Gaji dan tunjangan	19.177.614.516	18.353.153.953	Salaries and allowances
Beban penyusutan atas aset hak guna	10.133.498.485	10.077.440.483	Depreciation of right of used assets
Penyusutan dan amortisasi	3.484.920.211	3.172.121.380	Depreciation and amortization
Imbalan kerja	1.503.950.001	1.467.831.000	Employee benefits
Beban service charge	1.411.263.065	-	Service charge
Alat tulis, percetakan dan fotocopy			Stationeries, printing and photocopy
Telepon, listrik dan air	825.320.850	779.224.145	Telephone, electricity and water
Jasa profesional	802.833.210	876.261.229	Professional fees
Asuransi dan jamsostek	639.304.270	716.893.009	Insurance and jamsostek
Pemeliharaan dan perbaikan	832.795.059	1.887.273.202	Repairs and maintenance
Perjalanan dinas	1.612.935.281	1.109.630.325	Travelling
Retribusi dan perizinan	479.311.400	506.748.100	Retribution and permits
Sewa	325.145.094	215.654.764	Rent
Hiburan dan sumbangan	388.048.000	151.129.800	Entertainment and donation
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300.000.000)	1.295.036.755	1.519.729.899	Others (each account below Rp 300,000,000)
Total	42.911.976.197	41.364.603.983	Total